



**MODEL PENGEMBANGAN KECERDASAN SOSIAL DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI PESANTREN IRSYADUL
ISLAMIAH TANJUNG MEDAN KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

OLEH:

ARINI SIREGAR

(NIM : 0301162102)

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**MODEL PENGEMBANGAN KECERDASAN SOSIAL DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI PESANTREN IRSYADUL
ISLAMIYAH TANJUNG MEDAN KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

OLEH:

Ariani Siregar

(Nim: 0301162102)

Pembimbing I

Muoh,
25-10-2020

Dra. Arlina, M.Pd

NIDN. 2007066802

Pembimbing II

Acc Skripsi
24/10/2020

Zulkipli Nasution, MA

NIB. 1100000104

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willem Iskandar Pasar V telp. 6615683-662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: "Model Pengembangan Kecerdasan Sosial dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan", yang disusun oleh Arini Siregar yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal:

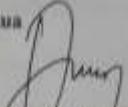
06 November 2020 M

20 Rabbil' ul Awwal 1442 H

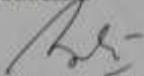
Skripsi ini diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

Ketua

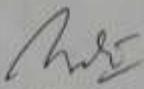

Dr. Ashil Aidah Ritonga, MA
NIDN. 2024107004

Sekretaris


Mahariah, M.Ag
NIDN. 2011047503

Anggota Penguji


¹Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag
NIP. 19690925 200801 1 014


²Mahariah, M.Ag
NIDN. 2011047503


³Zulkipli Nasution, MA
NIB. 1100000104


⁴Dra. Arlina, M.Pd
NIDN. 2007066802



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Amiruddin Sihaan, M.Pd
200610600

Medan, November 2020

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi A.n Arini Siregar

Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Hormat

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Arini Siregar yang berjudul: **Model Pengembangan Kecerdasan Sosial dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan** kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dimunaqosahkan pada sidang Munaqosah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. Arlina, M.Pd
NIDN. 2007066802

Pembimbing II



Zulkipli Nasution, MA
NIB. 1100000104

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Arini Siregar
NIM : 0301162102
Tempat/Tgl Lahir : Ajamu, 19 Oktober 1997
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Model Pengembangan Kecerdasan Sosial dalam Pembelajaran Al-
Qur'an Hadits di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan
Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil dari karya saya sendiri. Kecuali kutipan-kutipan yang sudah saya tuliskan dan saya sertakan sumbernya. Apalagi dikemudian hari ada kekeliruan atau kesalahan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 7 November 2020



Arini Siregar

ABSTRAK



Nama : Arini Siregar
Nim : 0301162102
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dra. Arlina, M.Pd
Pembimbing II : Zulkipli Nasution, MA
Tempat, Tgl Lahir : Ajamu, 10 Oktober 1997
Email : arinisiregar77@gmail.com

Judul : **Model Pengembangan Kecerdasan Sosial Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.**

Kata Kunci : Model Pengembangan Pembelajaran, Kecerdasan Sosial, Pembelajaran

Al-Qur'an Hadits.

Penelitian ini bermaksud untuk menjawab permasalahan : (1) Apa model pengembangan kecerdasan sosial dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan (2) Bagaimana model pengembangan kecerdasan sosial dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilaksanakan di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan (3) Mengapa Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan menerapkan model pengembangan kecerdasan sosial yang demikian.

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang bersifat fenomenologi. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan : Reduksi Data, Penyajian Data, dan Menarik Kesimpulan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) Model pengembangan kecerdasan sosial dalam pembelajaran al-qur'an hadits di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan meliputi : persiapan pembelajaran, pembelajaran di dalam kelas dan pembelajaran diluar kelas, (2) Dalam Implementasinya guru mengembangkan kecerdasan sosial santri menuangkan kompetensi sosial ke dalam persiapan pembelajaran, pembelajaran di dalam kelas, meliputi: perencanaan pembelajaran, membuka pelajaran, meguraikan materi pembelajaran, menutup pembelajaran, dan evaluasi. Pembelajaran di luar kelas yang berbentuk kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan jum'at aktif, kegiatan di dalam masjid dan kegiatan di asrama. (3) Tujuan guru Al-Qur'an Hadits menerapkan model pengembangan yang demikian agar para santri memiliki etika, adab dan sopan santun (Akhlakul Karimah) terhadap guru, terhadap orang yang lebih tua, dan terhadap teman sebayanya. Selain itu guru juga ingin menanamkan karakteristik giat, tekun dan bekerja keras untuk beribadah kepada Allah Swt Agar seimbang Hablum Minallah dan Hablum Minannas.

Pembimbing I

Dra. Arlina, M.Pd
NIDN. 2007066802

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrihin

Al-hamdulillahirobbil'alamin puji syukur kehadiran Allah Swt atas ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "*Model Pengembangan Kecerdasan Sosial Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan*".

Sholawat berangkaikan salam tidak lupa penulis ucapkan kepada Rasullullah Saw, yang telah menghantarkan kita dari zaman jahiliah (zaman kegelapan/kebodohan) menuju zaman yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini memerlukan waktu yang lama, dan tentunya tidak terlepas dengan kesulitan dan hambatan. Skripsi ini adalah salah satu tugas yang penulis kerjakan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Tersayang, yaitu Kedua Orang tua penulis yaitu Bapak Syamsul Anwar Siregar dan Ibu Elmi, yang senantiasa mendo'akan, memberikan motivasi, mencurahkan kasih sayang-Nya dan menginginkan penulis sukses di dunia pendidikan. Merekalah salah satu alasan penulis dapat menyelesaikan wisuda dengan cepat.

2. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Ibu Mahariah, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan ibu Dr. Nurmawati, MA selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan, motivasi kepada penulis agar terus semangat sampai menggapai gelar Sarjana.
3. Pembimbing skripsi yaitu ibu Dra. Arlina, M.Pd selaku PS 1 dan Bapak Zulkifli Nasution, MA selaku PS 2 yang telah membimbing dan banyak memberikan masukan kepada penulis perihal pembuatan skripsi yang baik dan benar.
4. Hj. Erlina, S.Ag selaku kepala MTs di Pesantren Irsyadul Islamiyah yang telah berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian di Pesantren Irsyadul Islamiyah dan memberikan kemudahan pada saat melakukan penelitian.
5. Umi Uswatun Hasanah, S.Pd selaku guru bidang studi Al-Qur'an Hadits yang sudah berkenan memberikan waktunya untuk dapat diwawancarai dan sangat banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Elwina Sari, selaku ibu kost yang telah banyak memberikan nasihat, dukungan moril dan materil sehingga mempermudah penulis menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Saudara tercinta, yaitu abang Suheri siregar, kakak-kakakku Diana dan Anita serta adik –adikku yang lucu-lucu Azmi Nur dan Syakila, yang selalu memberikan motivasi, dan nasihat-nasihat yang menyentuh hati.
8. Keluarga besar PAI-3, dengan semboyan wisuda sama-sama. Selalu memberikan semangat, memberikan dukungan, susah senang bersama. Dan wisuda pun insyaallah ingin sama-sama. Terkhusus sahabatku Darnis

Maro'au, khaira Maulida, Nazla Fadilla, dan yang lainnya yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu.

Penulis mengetahui bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dengan lapang dada penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Agar penulis dapat mengetahui letak kesalahan dan menjadi masukan bagi penulis. Besar harapan penulis dengan terselesaikannya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Medan, 21 Agustus 2019

Arini Siregar

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan penelitian	4
D. Manfaat penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Model Pengembangan.....	6
1. Pengertian Model Pengembangan.....	7
2. Bentuk-Bentuk Model Pengembangan	9
B. Kecerdasan Sosial	17
1. Pengertian Kecerdasan Sosial.....	17
2. Kecerdasan Sosial dalam Perspektif Agama	28
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Sosial.....	30
4. Keterampilan Dasar dalam Kecerdasan Sosial.....	32
5. Mengembangkan Kecerdasan Sosial.....	33

C. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	35
D. Pesantren	38
1. Pengertian Pesantren	38
2. Pola Umum Pesantren	39
3. Elemen-Elemen Pesantren	40
E. Penelitian Relevan.....	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Waktu dan Tempat	46
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	46
C. Data dan Sumber Data	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Analisa Data	49
F. Keabsahan Data	51
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	56
A. Temuan Umum	58
1. Sejarah berdirinya dan perkembangannya	58
2. Keadaan Tenaga Pengajar dan Pegawai	59
3. Keadaan Siswa	61
4. Keadaan Sarana dan Fasilitas Madrasah	63
B. Temuan Khusus	64
1. Model Pengembangan Kecerdasan Sosial dalam Pembelejran Al- Qur'an Hadits di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan	64
a. Pembelajaran di Dalam Kelas	64

1) Perencanaan Pembelajaran.....	64
2) Membuka Pelajaran.....	68
3) Menguraikan Materi Pembelajaran.....	72
4) Menutup Pembelajaran	76
5) Evaluasi	77
b. Pembelajaran di Luar Kelas	60
1) Kegiatan Ekstrakurikuler.....	79
2) Kegiatan Jum'at Aktif.....	83
3) Kegiatan di Masjid.....	85
4) Kegiatan di Asrama	87
C. Pembahasan Hasil Penelitian	93
BAB V PENUTUP.....	100
A. KESIMPULAN	100
B. SARAN	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Latar Belakang Yang Dimiliki Oleh Guru Dan Staf Pegawai Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan T.A 2020
- Tabel 3.2 Keadaan Siswa Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan T.A 2020
- Tabel 3.3 Sarana Dan Fasilitas Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan T.A 2020

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Menurut Kamp

Gambar 3.2 Model Menurut Banathy

Gambar 3.3 Model Menurut Assure

Gambar 3.4 Model desain Addie

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memiliki keunikan atau kekhasan tersendiri yang membedakan antara satu dengan yang lain. Keunikan atau kekhasan tersebut dapat dilihat dari keunggulan anak yang satu dari anak yang lainnya. Beberapa anak cepat memahami dan menjawab perhitungan angka-angka dengan benar, beberapa anak yang lainnya cepat sekali menangkap dan berbicara dengan fasih bahasa asing, ada pula beberapa anak yang lebih banyak bercerita, berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya.

Anak yang cepat memahami dan menjawab perhitungan angka-angka dengan benar adalah anak yang memiliki kecerdasan Intelektual (Logis-Matematik), anak yang cepat sekali menangkap, bahkan fasih berbicara bahasa asing adalah anak yang memiliki kecerdasan berbahasa (Verbal-Linguistik), dan anak yang lebih suka bercerita, berkomunikasi, berinteraksi dan bersosialisasi dengan guru, teman, dan lingkungan sekitarnya adalah anak yang memiliki kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak untuk menyongsong masa depan. Kecerdasan emosional merupakan himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan seseorang memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain serta menjalin hubungan baik dengan orang lain.¹

¹ Daulay Nurussakinah, Nurhayati, *Psikologi Kecerdasan Anak*, Medan: Perdana Publishing, 2015.

Kecerdasan Intelektual (IQ) tidak selalu dipandang sebagai satu-satunya kecerdasan yang harus dimiliki oleh anak, Selain kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan sosial juga memiliki peran yang penting untuk kesuksesan seorang anak.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Daniel Golamen dalam Sarlito W. Sarwono bahwa IQ hanya menyumbang sekitar 20-30 % saja bagi kesuksesan hidup, selebihnya ditentukan oleh EQ yang tinggi yang dimana EQ adalah bagian dari kecerdasan sosial.²

Kecerdasan sosial meliputi kemampuan mengendalikan diri, memiliki daya tahan menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain.³

Setiap orang yang memiliki kecerdasan sosial akan lebih mudah bergaul atau bersosialisasi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Kecerdasan sosial merupakan salah satu faktor penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa yang mempunyai kebutuhan untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik di sekolahnya. Selain kecerdasan individu, pola asuh orang tua dan lingkungan

² Sarlito W. Sarwono, (2013), *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal.136.

³ Ribbiyah, Ditan Ekasari, Ramdhan Witarsa, (2018), *Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini di TK Kenanga Kaabupaten Bandung Barat*, Jurnal Obsesi, Prodi PG-PAUD, FIP, IKIP Siliwangi, Diakses pada tanggal 2 Januari 2018 pukul 11.20 WIB.

(lembaga pendidikan) juga berperan penting untuk mengembangkan kecerdasan sosial anak.⁴

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional yang ada di Indonesia. Pada hakikatnya tujuan pesantren adalah untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmani maupun rohani, menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah Swt (*Hablum minallah*), manusia (*Hablum minannas*), dan alam semesta (*Hablum minal alam*). Selain beribadah kepada Allah Swt, manusia juga dianjurkan untuk berhubungan baik dengan sesama manusia seperti bersosialisasi, dan bersilaturahmi.

Di dalam suatu pesantren, terdapat yang namanya kyai (guru) yang memegang peranan paling penting dalam membina, mendidik, membentuk, mengembangkan kecerdasan sosial yang dimiliki oleh anak. Kyai menjadi suri tauladan yang baik untuk para santrinya. Kyai dalam suatu lembaga pendidikan berusaha untuk membina hubungan sosial yang lebih stabil dalam jangka waktu yang lama (proses yang panjang). Dalam proses pembelajaran interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan santri sangat membantu dalam pengembangan kecerdasan sosial. Selain itu, di luar jam pembelajaran, sikap bersosialisasi antara sesama santri, santri dengan orang yang lebih tua, dan santri dengan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut memperlihatkan bahwa santri memiliki sikap sosial yang baik. Dengan adanya kyai, kecerdasan sosial yang dimiliki anak dapat dikembangkan.

⁴ Nurussakinah Daulay, (2015), *Psikologi Kecerdasan Anak*, Medan: Perdana Publishing, hal.51.

Namun pada kenyatannya berdasarkan observasi awal peneliti menemukan bahwa di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan masih terdapat santri yang kurang memiliki sopan santun terhadap kyai (guru), dan santri lainnya. Realitanya Tidak semua santri memiliki kemampuan dalam bertinteraksi dan berkomunikasi dengan baik terhadap orang yang lebih tua dan teman sebayanya, karena rendahnya kecerdasan sosial yang dimilikinya.

Adapun fenonema yang ditemukan oleh penulis berdasarkan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Terdapat santri yang tidak tunduk dan patuh terhadap kyai (guru).
2. Terdapat santri yang tidak menghargai pendapat temannya pada saat diskusi kelompok.

Dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an Hadits santri diharapkan mampu memahami, menghayati isi kandungan yang terdapat di dalam Al-Quran dan Hadits serta mengambil hikmah dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari bagaimana Rasulullah dan para sahabat menghormati orang lain.

Berdasarkan masalah dan fenomena yang telah di paparkan diatas peneliti merasa tertarik untuk meneliti fenomena tersebut yang dapat penulis tuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul ***“Model Pengembangan Kecerdasan Sosial Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa model pengembangan kecerdasan sosial dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
2. Bagaimana model pengembangan kecerdasan sosial dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilaksanakan di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
3. Mengapa Guru Al-Qur'an Hadits di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan menerapkan model pengembangan kecerdasan sosial yang demikian?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui model pengembangan kecerdasan sosial yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaiman model pengembangan kecerdasan sosial dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilaksanakan di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

3. Untuk mengetahui tujuan mengapa guru Al-Qur'an Hadits di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan menerapkan model pengembangan kecerdasan sosial yang demikian.

D. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat disumbangkan kepada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu dengan menambah khazanah pengetahuan, dapat memberikan kontribusi khususnya yang berkaitan dengan Model pengembangan kecerdasan sosial dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
3. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan bagi para peneliti yang ingin mengetahui bagaimana model pengembangan kecerdasan sosial dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Pesantren Irsyadul Islamiyah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

b. Secara Praktis

1. Bagi Kepala Sekolah, dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah, bagaimana Model Pengembangan Kecerdasan Sosial di Pesantren Irsyadul Islamiyah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Bagi Guru, dapat membantu guru mengetahui Model Pengembangan Kecerdasan Sosial apa yang diterapkan di pesantren Irsyadul Islamiyah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pengembangan

1. Pengertian Model Pengembangan

Kata model berarti contoh, acuan, ragam, atau macam.⁵ Jadi model dapat dikatakan sebagai sesuatu yang akan ditiru, dicontoh atau sebagai acuan. Miarso mendefinisikan model adalah representasi dari suatu proses yang berbentuk naratif atau grafik dengan menunjukkan unsur-unsur utama serta struktur-strukturnya.⁶

Dari definisi tersebut, representasi berarti perwakilan atau gambaran. Representasi secara sederhananya dapat dikatakan gambaran dari suatu hal yang ada dalam kehidupan yang dapat digambarkan melalui sebuah media.

Sejalan dengan pendapat Miarso tersebut, Gibbon & Rogers yang menyatakan: *“A model can be: (a) a simplified representation of something that exists, or, (b) a description of something that could exist. Instructional design models are of the latter type; they describe process by which something can be created, but not the thing which is created.”*⁷

Dari pendapat tersebut, model dapat berupa deskripsi verbal atau dapat juga berupa deskripsi visual yang digambarkan melalui bentuk diagram, gambar, bagan arus (*flowchart*) secara berurutan dalam menyelesaikan sesuatu yang kesemuanya merepresentasikan suatu proses.

⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal 662.

⁶ Farida Jaya, (2018), *Perencanaan Pembelajaran PAI*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 20.

⁷ Abdul Gafur (2012), *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, hal. 23.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan model adalah representasi (gambaran) dari suatu hal yang dapat berupa deskripsi verbal atau deskripsi visual yang digambarkan melalui bentuk diagram, gambar, bagan arus (*flowchart*) secara berurutan, yang dibuat agar dapat dicontoh atau ditiru oleh seseorang dalam melakukan sesuatu hal untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selanjutnya kata pengembangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses, perbuatan mengembangkan, pembangunan secara bertahap dan teratur.⁸ Dapat dikatakan pengembangan merupakan suatu proses yang dilakukan secara bertahap untuk mengembangkan sesuatu hal.

Menurut Neliwati pengembangan adalah menunjukkan pada suatu kegiatan yang menghasilkan suatu alat atau cara ataupun merevisi sesuatu yang telah ada menjadi baik. Selama kegiatan itu dilaksanakan dengan maksud mengadakan penyempurnaan-penyempurnaan yang akhirnya alat atau cara tersebut dipandang cukup bagus untuk digunakan seterusnya.⁹

Dari definisi tersebut, dapat dikatakan pengembangan adalah sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus agar dapat menghasilkan suatu cara, atau alat, maupun merevisi sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Dengan demikian, model pengembangan adalah acuan yang dapat merepresentasi (menggambarkan) dari suatu objek yang dilakukan secara terus-menerus (berproses) agar dapat menghasilkan suatu cara, atau alat, maupun merevisi sesuatu hal menjadi lebih baik dari sebelumnya, guna mendapatkan hasil yang sempurna.

⁸ Ibid, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2008), hal 964.

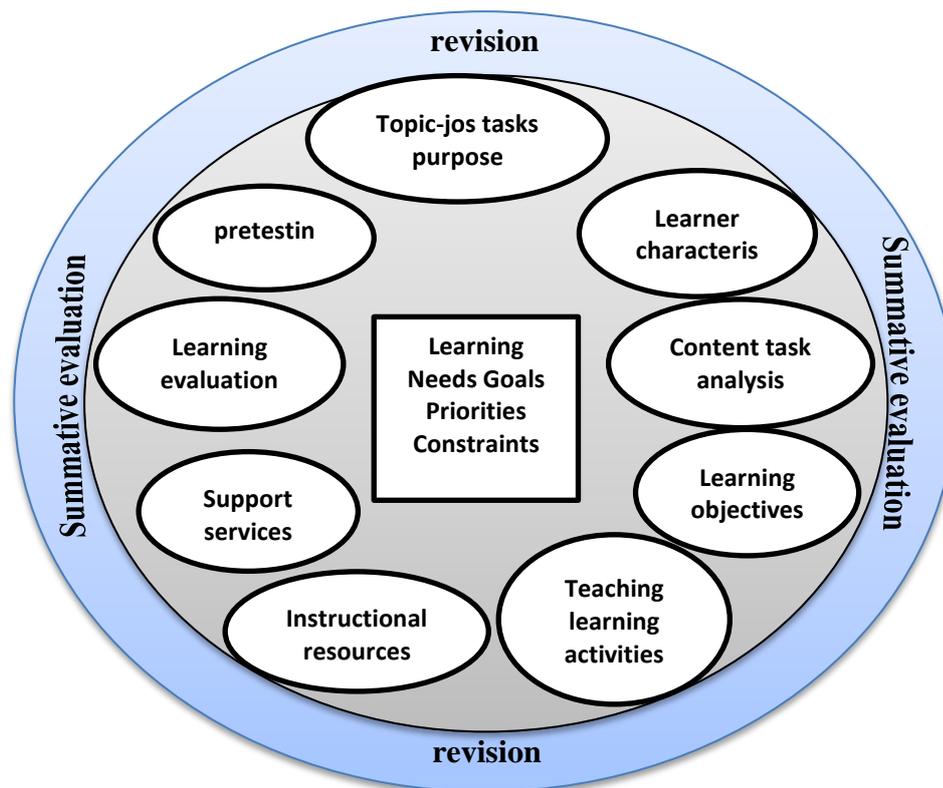
⁹ Neliwati, (2019), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Medan: CV. Widya Puspita, hal. 87.

2. Bentuk-Bentuk Model Pengembangan

Berikut ini akan disajikan beberapa bentuk model pengembangan oleh para ahli, diantaranya sebagai berikut :

a. Model Kemp

Kemp menyebut modelnya “*Instructional Design Plan*” Model ini merupakan model yang membentuk siklus.¹⁰ Menurut Kemp dalam mengembangkan sistem instruksional dari mana saja bisa, asal saja urutan komponen tidak diubah, dan setiap komponen tersebut memerlukan revisi untuk mencapai hasil yang maksimal. Dapat kita lihat dari kerangka sistem tersebut bahwa model pengembangan Kemp ini merupakan model yang sangat luwes.



Gambar 3.1 Model Menurut Kemp.

¹⁰ Abdul Gafur (2012), *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, hal. 34.

Sesuai dengan gambar di atas, Model linier menurut Kemp terdiri dari Sembilan langkah. Adapun langkah-langkahnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

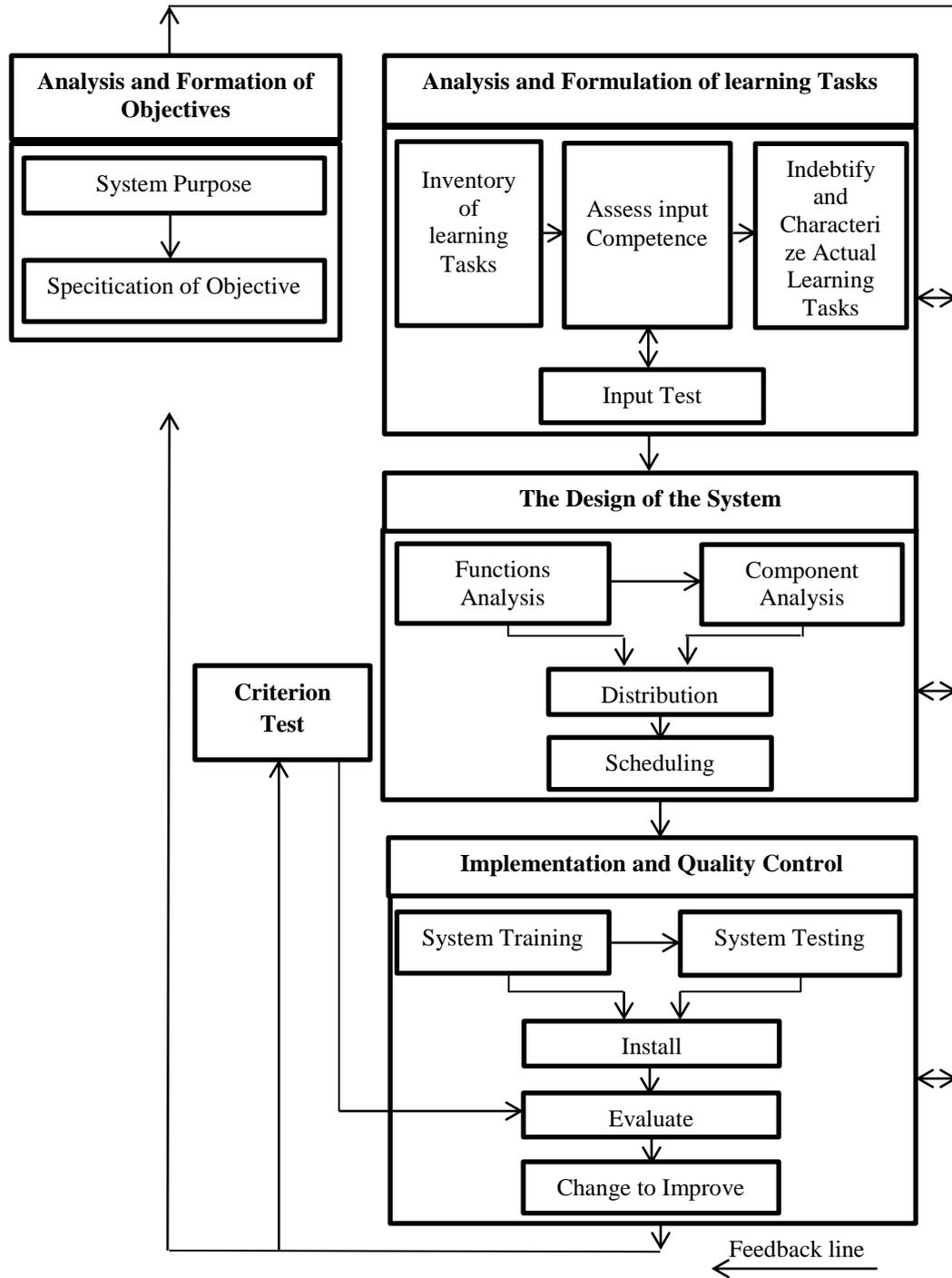
- 1) Perumusan tujuan umum, kemudian menjabarkan topik-topik disertai rumusan dan tujuan untuk tiap pokok.
- 2) Identifikasi ciri-ciri dari si belajar kepada siapa program instruksional ditujukan.
- 3) Perumusan tujuan belajar yang harus dikuasai si belajar dengan rumusan yang telah diukur.
- 4) Kumpulan isi bahan ajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- 5) Penjelajahan awal latar belakang dan kemampuan si belajar yang berhubungan dengan topik-topik yang telah ditentukan.
- 6) Pemilihan aktivitas belajar mengajar dan sumber belajar yang sesuai dengan isi bahan ajar untuk dipergunakan dalam kegiatan belajar.
- 7) Koordinasi pelayanan penunjang seperti anggaran, personal, fasilitas, peralatan, dan penjadwalan guna melaksanakan rancangan instruksional
- 8) Evaluasi penguasaan tujuan si belajar, serta revisi dan penilaian kembali setiap langkah dalam rancangan untuk disempurnakan.
- 9) Mengadakan revisi dengan menggunakan hasil evaluasi formatif sebagai umpan balik (*feedback*).¹¹

Untuk menerapkan model Kemp ini harus dilakukan sembilan langkah-langkah sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas. Dalam pelaksanaannya kita bebas memilih langkah mana saja yang ingin didahulukan dan langkah mana yang diterapkan diakhir. Intinya model pembelajaran ini harus diterapkan dengan baik dan totalitas. Agar bisa mendapatkan hasil yang diinginkan dengan mengadakan evaluasi.

b. Model Banathy

Berbeda dengan model sebelumnya, yaitu model Kemp, model banathy ini memandang bahwa penyusunan sistem instruksional dilakukan melalui langkah-langkah yang jelas.

¹¹ Abdul Gafur, (2012), Ibid, hal. 34-36



Gambar 3.2 Model Menurut Banathy

Terdapat 6 langkah-langkah dalam model pengembangan ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis dan merumuskan tujuan, baik tujuan pengembangan sistem maupun tujuan spesifik. Tujuan merupakan sasaran dan arah yang harus dicapai oleh siswa dan peserta didik.
- 2) Merumuskan kriteria tes yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Item tes dalam tahap ini dirumuskan untuk menilai perumusan tujuan. Melalui rumusan tes dapat menyakinkan kita bahwa setiap tujuan ada alat untuk menilai keberhasilannya.
- 3) Menganalisis dan merumuskan kegiatan belajar, yakni kegiatan menginventarisasi seluruh kegiatan belajar mengajar, menilai kemampuan penerapannya sesuai dengan kondisi yang ada serta menentukan kegiatan yang mungkin dapat diterapkan.
- 4) Merancang sistem, yaitu kegiatan menganalisis sistem, mendistribusikan dan mengatur penjadwalannya.
- 5) Mengimplementasikan dan mengatur kontrol kualitas sistem, yakni melatih sekaligus menilai efektivitas sistem, melakukan penempatan dan melaksanakan evaluasi.
- 6) Mengadakan perbaikan dan perubahan berdasarkan hasil evaluasi.¹²

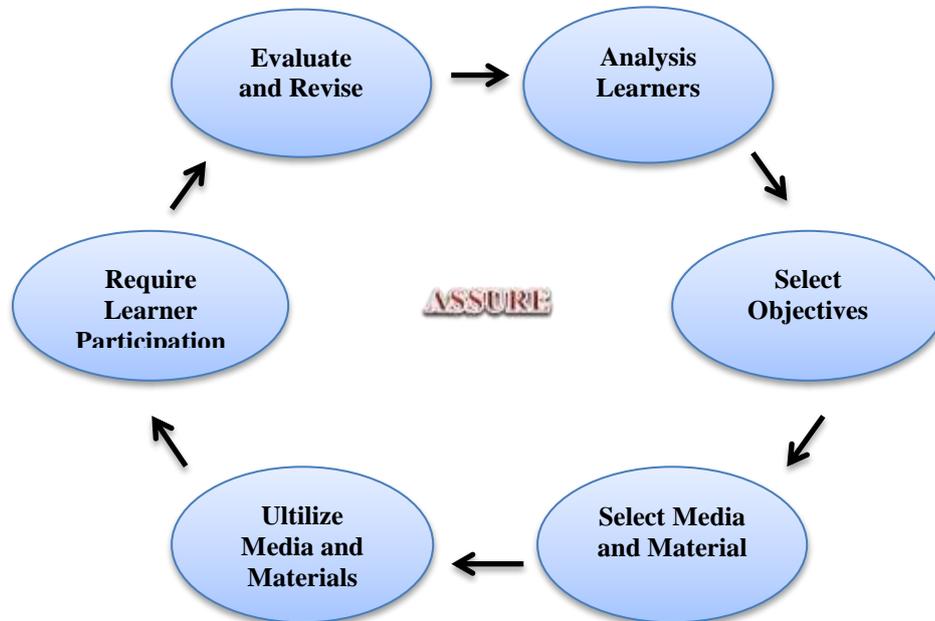
Jika kita melihat langkah-langkah model Banathy tersebut. Dapat dijelaskan bahwa langkah 1 s/d 4 merupakan tahapan dalam rangka proses rancangan, dan langkah 5 dan 6 merupakan tahap pelaksanaan yang sudah dirumuskan. Dalam penerapannya langkah-langkah dilaksanakan dengan sangat jelas. Dimulai dari langkah pertama yaitu menganalisis, sampai kepada langkah terakhir yaitu mengadakan perbaikan. Semua dilakukan secara berurutan.

c. Model Assure

Model Assure di rancang untuk merencanakan mata pelajaran yang secara efektif memadukan penggunaan teknologi dan media. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap pengembangan meliputi : Menganalisis Pembelajaran,

¹² Wina Sanjaya, (2017), *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, Jakarta: Prenamedia Group, Hal.73.

Menyatakan Standard dan Tujuan, Memilih Strategi, Teknologi, Media dan Materi, Menggunakan Teknologi, Media, dan Material, Mengharuskan Partisipasi Pembelajaran, Mengevaluasi dan Merevisi.¹³



Gambar 3.3 Model Menurut Assure

Langkah-langkah yang harus dilakukan pada model ASSURE, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Menganalisis Pembelajar

Langkah pertama mengidentifikasi dan menganalisis karakter pemelajar yang sesuai dengan hasil-hasil belajar. Dalam proses menganalisis pemelajar hal-hal

¹³Sharon Smaldino, dkk, (2011), *Instructional Teknologi and Media For Learning : Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*, Jakarta; Kencana, hal 110-111.

yang perlu dipertimbangkan : karakteristik umum, kompetensi dasar spesifik (pengetahuan, kemampuan, dan sikap tentang topik) dan, gaya belajar.¹⁴

2) Menyatakan Standard dan Tujuan.

Langkah selanjutnya adalah menyatakan standard dan tujuan belajar sespesifik mungkin. Penting untuk memulai kurikulum dan teknologi. Tujuan-tujuan yang dinyatakan dengan baik akan akan memperjelas tujuan, perilaku yang harus ditampilkan, kondisi yang perilaku, atau kinerja akan diamati, tingkat pengetahuan, atau yang baru yang dikuasai oleh siswa.kondisi tersebut akan meliputi penggunaan teknologi dan media untuk menilai pencapaian dari standar atau tujuan belajar.

3) Memilih Strategi, Teknologi, Media dan Materi

Setelah melakukan analisis para pemelajar dan menyatakan standar dan tujuan belajar, bearti telah membuat titik permulaan (pengetahuan, kemampuan, dan sikap terkini para siswa). Dan titik akhir (tujuan belajar) dari pengajaran. Kegiatan selanjutnya adalah membangun jembatan antara kedua titik tersebut dengan memilih strategi, teknologi dan materi pembelajaran yang sesuai, kemudian memutuskan materi untuk menerapkan pilihan-pilihan tersebut.

4) Menggunakan Teknologi, Media, dan Material.

Tahap keempat meliputi peran anda sebagai guru untuk menggunakan teknologi, media dan material untuk membentuk para siswa mencapai tujuan belajar. Untuk melakukannya ikuti proses “5P” mengulas (preview), teknologi,

¹⁴ Sharon Smaldino, dkk, (2011), hal. 110

media, dan material, menyiapkan (prepare) teknologi, media, dan material, menyiapkan (prepare) lingkungan, menyiapkan (prepare) para pembelajar, menyiapkan (prepare) pengalaman belajar.

5) Mengharuskan Partisipasi Pembelajaran.

Agar efektif, pembelajaran seharusnya menyiapkan kegiatan aktif mental pembelajar. Sebaiknya terdapat aktifitas yang memungkinkan mereka menerapkan pengetahuan atau kemampuan baru, dan menerima umpan balik mengenai kesesuaian usaha mereka sebelum secara formal dinilai. Praktik mungkin melibatkan periksa mandiri siswa, pengajaran dibantu komputer, kegiatan internet dan kerja kelompok.

6) Mengevaluasi dan Merevisi

Langkah terakhir adalah melakukan evaluasi dan merevisi. Langkah terakhir ini merupakan langkah yang paling penting untuk melihat dampaknya pada pembelajaran siswa. Penilaian ini sebaiknya tidak hanya melihat para siswa telah mencapai tujuan belajar, tetapi juga memeriksa seluruh proses pengajaran dan dampak penggunaan teknologi dan media. Sekiranya terdapat ketidakcocokan antara tujuan belajar dan hasil belajar siswa. Anda sebaiknya merevisi rencana mata pelajaran untuk membahas area-area pertimbangan tersebut.¹⁵

Setelah memilih model apa yang ingin diterapkan di sekolah dan langkah selanjutnya yaitu melakukan langkah-langkah tersebut dari awal hingga akhir. Setelah itu akan terlihat apakah model pembelajaran yang telah diterapkan

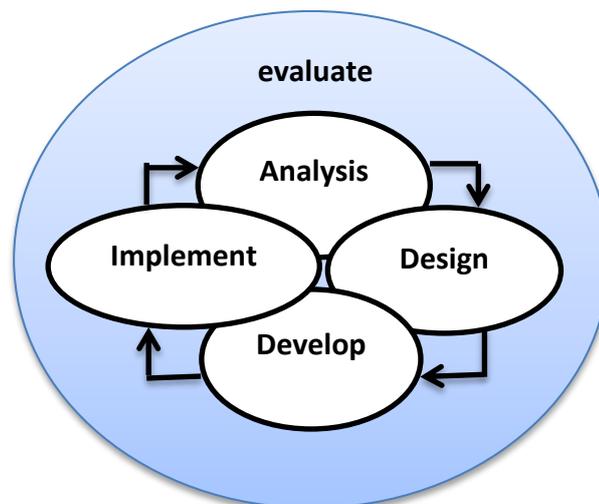
¹⁵ Sharon Smaldino, dkk, (2011), 110-111.

mencapai tujuan yang diinginkan, atau malah sebaliknya. Jika suatu model tersebut tidak sesuai antara tujuan dan hasil maka sebaiknya melakukan revisi kembali guna perbaikan yang lebih baik.

d. Model ADDIE

Sama halnya dengan model ASSURE, Model ADDIE juga tidak diberi nama berdasarkan pengarangnya melainkan huruf-huruf yang ada diawal langkah-langkah pengembangan desain tersebut.

Model ADDIE ini terdiri dari lima komponen yaitu : Analisis (*analysis*), Desain (*design*), Pengembangan (*develop*), Implementasi (*implement*), dan Evaluasi (*evaluate*).¹⁶



Gambar 3.4 Model desain ADDIE

Seperti yang sudah terlihat dari bagan diatas model ADDIE terdiri dari lima komponen yaitu: Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi.¹⁷

¹⁶ Abdul Gafur, (2012), Op. Cit, hal. 39.

¹⁷ Wina Sanjaya, (2017), Op.cit, hal.40.

Langkah-langkah model ADDIE dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1.) Analisis (*analysis*). Analisis dilakukan untuk menentukan kebutuhan belajar, apa yang akan diajarkan, dan kompetensi apa yang diharapkan dikuasai siswa setelah belajar.
- 2.) Desain (*design*). Setelah kebutuhan belajar diidentifikasi langkah selanjutnya adalah mendesain pembelajaran, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi: merumuskan kompetensi (tujuan pembelajaran khusus, menentukan materi, strategi, media, evaluasi dan sumber.
- 3.) Pengembangan (*develop*). Langkah ini berupa memproduksi (membuat), atau mewujudkan spesifikasi pembelajaran yang telah ditetapkan pada tahap desain.
- 4.) Implementasi (*implement*). Pada tahap ini kegiatan yang perlu dipersiapkan antara lain jadwal, penyiapan ruang kelas, alat dan media menyiapkan siswa secara fisik maupun mental.
- 5.) Evaluasi (*evaluate*). Langkah terakhir adalah evaluasi, pada tahap ini evaluasi yang digunakan meliputi : evaluasi formatih dan sumatif.

Dari beberapa model pengembangan tersebut, memiliki langkah-langkah tersendiri. Dapat kita lihat bahwa model-model tersebut berbeda jumlah langkah-langkahnya, urutan-urutannya, dan istilah-istilah yang digunakan. Namun, pada dasarnya model-model tersebut ingin mencapai tujuan yang sama, yaitu untuk pengembangan suatu hal.

B. Kecerdasan Sosial

1. Pengertian Kecerdasan Sosial

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kecerdasan sebagai kesempurnaan perkembangan akal budi.¹⁸ Kecerdasan dalam bahasa Inggris disebut dengan *intreligence* yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu Intelligensi, berarti penggunaan kekuatan intelektual secara nyata.¹⁹

Banyak sekali para pakar psikologi yang mendefinisikan tentang kecerdasan. Salah satunya adalah William Stern, seorang pakar psikologi Jerman, penemu konsep IQ mendefinisikan inteligensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri terhadap situasi dan kondisi baru dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuan.²⁰ Pada dasarnya seseorang yang memiliki kecerdasan akan mampu menyesuaikan dirinya dengan tempat-tempat baru, dengan orang-orang yang baru dan akan tetap berfikir menggunakan akalinya dengan merealisasikan pengetahuannya.

Sedangkan Menurut Gerdner Checkley: Kecerdasan sosial adalah kemampuan seseorang dalam memahami sikap dan perilaku orang lain.²¹ Daniel Goleman juga mencari dan menemukan kecerdasan sosial sebagai suatu ilmu baru dengan implikasi yang mengejutkan terhadap interpersonal, seperti reaksi antar

¹⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (1995), Ibid, hal 186.

¹⁹ Syaifuddin Azwar, (2017), *Pengantar Psikologi Intelligensi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal.1.

²⁰ Mardianto (2017), *Psikologi Pendidikan Landasan untuk Pengembang Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal.105.

²¹ Muhammad Yaumi & Nurdin Ibrahim, (2013), Ibid , hal. 129.

individu dan mengatur gerak hati yang membentuk hubungan baik antar individu.²²

Kecerdasan sosial dapat dikatakan juga sebagai kecerdasan interpersonal. Seorang anak yang memiliki kecerdasan sosial akan mampu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain atau memiliki sifat empati yang tinggi. Anak yang memiliki kecerdasan sosial biasanya peka terhadap lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian kecerdasan sosial dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengatur suasana hati, dapat mengendalikan emosinya. mampu berkomunikasi, berinteraksi, bersosialisasi dengan baik, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Seyogyanya anak harus mampu mengembangkan kecerdasan yang dimiliki, tidak hanya berfokus kepada satu kecerdasan saja. Karena, jika kecerdasan dapat dipahami dan diimplementasikan dengan baik di lingkungan (masyarakat) maka, akan lebih terasa manis hasilnya jika semua orang dapat merasakan kemanfaatannya.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pengembangan kecerdasan sosial adalah sesuatu yang dapat menjadi acuan (contoh) yang dilakukan secara terus-menerus (berproses) hingga dapat menghasilkan suatu cara untuk mengembangkan kecerdasan sosial yang dimiliki oleh anak.

²² Akhmad Muhaimin Azzet, (2017), *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, Yogyakarta: Kata hati, hal.48.

2. Kecerdasan Sosial dalam Perspektif Agama Islam

Islam adalah agama yang diwahyukan kepada nabi terakhir Nabi Muhammad Saw yang datang dari Allah Swt sang maha pencipta langit dan bumi beserta dengan isinya. Ajaran agama islam bersumberkan dari Al-Qur'an dan Hadits. Islam mengajarkan *Hablum minallah* yaitu bagaimana manusia berhubungan baik dengan tuhan (sang pencipta), *Hablum minannas* bagaimana manusia berhubungan baik dengan sesama manusia (makhluk Allah) dan *Hablum minalalam* bagaimana manusia berhubungan baik dengan makhluk ciptaan Allah yang lainnya berupa hewan dan tumbuhan. Sebagaimana dalam sebuah Hadits menjelaskan tentang kecerdasan sosial, sebagai berikut :

عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : وَ الَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ , لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُحِبَّ لِجَارِهِ أَوْ قَالَ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Artinya : *Anas r.a mengatakan bahwa Nabi Saw bersabda: “ Demi Allah yang menguasai diriku, tidak sempurnalah iman sehingga ia mencintai tetangganya (atau beliau bersabda: ...sehingga ia mencintai saudaranya) seperti ia mencintai dirinya sendiri.” (Muslim 1/49).²³*

Hadits tersebut mengajarkan untuk mencintai orang lain sama dengan mencintai diri kita sendiri, artinya kita memandang orang lain sama dengan memandang diri kita sendiri. Jika kita dalam kesusahan maka kita membutuhkan bantuan saudara kita, begitupun jika saudara kita merasakan kesulitan maka ia memerlukan bantuan kita. Kecerdasan sosial itu terletak disaat kita mampu

²³ Nasaruddin Al-Albani, (2005), *Mukhtashar Shahih Muslim*, Jakarta: Gema Insani, hal. 18.

merasakan apa yang orang lain rasakan atau memposisikan diri kita sebagai orang lain. Didalam Al-Qur'an Allah juga berfirman dalam Surah Ali 'Imran ayat: 134 tentang kecerdasan sosial.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (QS. Ali 'Imran ayat: 134).²⁴

M. Quraisy Sihab dalam Tafsir Al-Misbah menafsirkan ayat tersebut dengan sifat-sifat orang-orang yang akan menghuni syurga. Sifat *pertama* yaitu dengan berinfak, orang-orang yang memiliki kebiasaan atau secara terus-menerus menginfakkan hartanya di jalan Allah baik pada saat lapang, yaitu memiliki kelebihan harta, maupun dalam keadaan sempit yaitu kekurangan harta, sifat *kedua* adalah orang-orang yang mampu menahan amarah, dan mampu memaafkan kesalahan orang lain. Bahkan sangat terpujilah mereka yang berbuat kebajikan terhadap mereka yang pernah melakukan kesalahan.

Dari penjelasan tafsir tersebut menggambarkan kecerdasan sosial yang dimiliki oleh seseorang yang mampu berinfak atau bersedekah kepada orang lain di waktu lapang maupun sempit, mampu mengendalikan diri untuk menahan emosinya, dan mampu memaafkan kesalahan orang lain, Bahkan seseorang tersebut mampu bersifat baik terhadap orang lain yang telah menyakitinya. Ditambahkan dengan penjelasan kecerdasan sosial (emosional) di dalam Q.S Al-Baqarah ayat 208 :

²⁴ Deperteman Agama RI, (2014), *Al-Qur'an & Terjemah*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, hal. 53.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan, sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.” (Q.S Al-Baqarah ayat 208).

Menurut Tafsiran as-Syaukani dalam buku Hamka kata *As-Silmi* mengandung satu makna yaitu islam yang berarti menyerahkan diri kepada Allah Swt dengan tulus dan ikhlas. Kemudian Kalimat *Kaaffatan* yang bermakna semuanya atau keseluruhan.²⁵

Dari penjelasan ayat dan tafsir di atas dapat disimpulkan bahwa Allah menyerukan dan menuntut orang-orang yang beriman yaitu umat islam untuk beragama secara utuh dan menyeluruh tidak hanya berpegang kepada satu aspek saja. Melainkan secara menyeluruh, utuh dan berkesinambungan. Dengan demikian setiap muslim senantiasa baik dalam berpikir, baik dalam bertindak dan semua harus didasari pada nilai-nilai yang terkandung di dalam ajaran islam. Kecerdasan sosial tidak hanya dipandang sebagai sifat yang lemah lembut, memahami orang lain, dan mudah memaafkan. Namun, sifat marah juga menjadi acuan seseorang memiliki kecerdasan sosial. Marah maksudnya di sini ialah marah yang menuntut adanya perubahan, marah yang menunjukkan rasa peduli. Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadist Abu Daud sebagai berikut:

²⁵ Hamka, (1982), *Tafsit Al-Azhar Jus 1*, Jakarta, Pustaka Panjimas, hal 156.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى يَعْنِي ابْنَ الصَّبَّاحِ ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ جَدِّهِ ، قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ ، وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا.²⁶

Artinya: “ Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Isa bin Ali bin Abi Thalib-Thabba', telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'd, dari Abdul Malik bin Ar-Rabi' bin Sabrah dari ayahnya, dari kakeknya dia berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Perintahkanlah anak kecil untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya."* (HR. Abu Daud).²⁶

Pada hadits di atas dapat dipahami bahwa shalat harus diajarkan kepada anak oleh orang tua ketika anak berusia 7 tahun. Orang tua dapat memberikan hukuman bilamana anak meninggalkan shalat pada saat telah berusia 10 tahun. Memukul anak pada usia 10 tahun, adalah bentuk kemarahan dari seorang ayah. Namun pada dasarnya marahnya seorang ayah menuntut adanya perubahan kepada anak untuk melaksanakan kewajiban seorang anak untuk shalat, agar proses pendidikan sejak dini bisa diserap dengan baik oleh anak, dan menjadi kebiasaan yang baik untuknya bila kelak dia sudah baligh dan dewasa. Marahnya seorang ayah karna seorang ayah memiliki rasa peduli yang sangat amat kepada anaknya. Maka, sifat

²⁶ Abu Daud Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, hadist no. 494, hal. 185.

marah yang menimbulkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik, dan rasa peduli adalah salah satu bentuk dari kecerdasan sosial.

Ditambahkan pada ayat al-Qur'an dalam An-Nisa: 34 yang menjelaskan bahwa bolehnya seseorang untuk marah. Namun, marah yang dimaksud dalam artinya untuk memberikan pelajaran agar tidak mengulangi kesalahan dan melakukan perbaikan. Ayat tersebut sebagai berikut:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ ۗ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya: “ Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya.

Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.” (QS. An-Nisa: 34).²⁷

Menurut Imam Athabariy Dalam Kitab Tafsir At Thabari. Makna dari memukul (Marah) adalah Sifat pukulan yang diperbolehkan Allah yaitu pukulan yang tidak melukai, tidak keras, dan jangan pukulan yang membuat tulangnya patah apalagi pukulan yang sampai membuatnya cacat.²⁸

Menurut Ibnu Abbas dan Ulama – Ulama Lain berkata : “ Yaitu Pukulan yang tidak melukai. “Al-Hasan al-Basiri berkata “Yaitu Pukulan yang tidak meninggalkan bekas. “para Fuqaha berkata : “ Yaitu tidak melukai anggota badan dan tidak meninggalkan bekas sedikitpun.²⁹

Pendapat para ulama mengenai ayat tersebut sama halnya seperti yang sudah dijelaskan dalam hadits sebelumnya. Marah dengan cara memukul seorang istri boleh, melainkan pukulan yang dilakukan tidak bermaksud untuk melukai, mematahkan tulang, membuat cacat, melainkan pukulan yang dilakukan hanya untuk menimbulkan efek jera, dan tidak akan melakukan kesalahan lagi. Memukul adalah salah satu respon marah. Namun yang perlu dicatat seseorang wajib marah apabila sudah dilakukan nasehat terlebih dahulu. Pada hakikatnya maksud dari marahnya seorang suami kepada istrinya tersebut ialah marah yang memberikan pelajaran kepada istri untuk turut taat kepada suami seperti yang diperintahkan

²⁷ Depertemen Agama Al-Qur’an dan Terjemah Bahasa Indonesia (2006), Kudus: Menara Kudus, hal. 84.

²⁸ Abu Ja’far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, Jami’ Al Bayan an Ta’wil Ayi Al Quran : “Tafsir Ath-Thabari”, (2008) diterjemahkan oleh Akhmad Afandi, Cet. I; Jakarta:Pustaka Azzam, hal. 916

²⁹ Dr. Abdullah bin Muhammad Bin Abdurahman bin Ishaq Alu Syaikh., “ Lubabut Tafsir Min Ibni Katsiir”, (2006), diterjemahkan oleh M.Abdul Ghoffar E.M, Tafsir Ibnu Katsir jilid 2 Cet IV ; Jakarta: Pustaka Imam ASYSYAFI’I, hal. 300

oleh Allah, dan bentuk marahnya seorang suami ialah rasa peduli dan kasih sayang. Sifat marahnya seorang suami adalah bentuk dari kecerdasan sosial yang dimiliki.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan sosial

Perkembangan sosial merupakan kematangan yang dimiliki oleh anak dalam aktivitas hubungan sosial. Perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: Keluarga, Kematangan, Status Sosial Ekonomi, Pendidikan, Kapasitas Mental Emosi dan Intelegensi, sebagaimana dapat dijelaskan sebagai berikut:³⁰

a. Keluarga

Mengembangkan kecerdasan anak adalah tanggung jawab kedua orang tua. Orang tua lah yang berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan sosial anak karena keluarga adalah lingkungan terdekat anak. Ibu adalah madrasah pertama bagi anaknya. Hubungan dengan anggota keluarga menjadi landasan sikapnya bagi pola penyesuaian dan belajar berfikir tentang diri mereka sebagaimana dilakukan anggota keluarganya. Di keluargalah anak belajar dan dibelajarkan oleh kedua orang tua dan pengasuhan yang baik akan membentuk karakter dan mengembangkan kecerdasan sosialnya.

b. Kematangan

Untuk dapat berkomunikasi dengan baik diperlukan kematangan fisik dan psikis sehingga mampu mempertimbangkan proses sosial, memberi dan menerima

³⁰ Masganti, (2017), *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Kencana, hal.125.

nasihat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional disamping itu juga kematangan dalam berbahasa juga sangat diperlukan.

c. Status Sosial Ekonomi

Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat. Perilaku anak dapat dipengaruhi oleh kondisi normative yang telah ditanamkan oleh keluarganya.

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakikat pendidikan adalah membelajarkan anak. Pendidikan merupakan salah satu wadah yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan sosial, karena terdapat guru yang mendidik dan membimbing. Serta teman sebaya untuk bersosialisasi. Dengan menanamkan nilai-nilai sosial terhadap anak maka akan memberikan warna dalam kehidupan bermasyarakat dan kehidupan yang mendatang.

e. Kapasitas mental: Emosi dan Intelejensi

Kemampuan berfikir yang dimiliki oleh seseorang mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, berbahasa dan kecerdasan lainnya. Perkembangan emosi juga sangat berpengaruh dalam perkembangan sosial anak. Selain memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, seorang anak juga memerlukan perkembangan emosional yang baik. Jika terjadi ketimpangan antara intelektual dan emosinya maka, akan mempengaruhi perkembangan kecerdasan sosialnya. Jika perkembangan intelektual, emosional dan sosialnya seimbang maka akan sangat menentukan keberhasilan perkembangan anak.

Di dalam buku Muhammad Yaumi & Nurdin Ibrahim, yang berjudul Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak dituliskan beberapa indikator kecerdasan interpersonal (kecerdasan sosial), diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Senang bersosialisasi dengan teman sejawat
- 2) Kelihatan menjadi pemimpin secara alamiah
- 3) Sering memberi nasehat kepada persoalan teman-temannya
- 4) Tampak pinta dijalan (walaupun secara tiba-tiba melihat persoalan)
- 5) Memiliki klub-klub, anggota, organisasi, atau kelompok kawan tidak formal
- 6) Senang mengajar anak lain secara tidak formal
- 7) Senang bermain game dengan anak lain
- 8) Memiliki dua atau lebih teman akrab
- 9) Memiliki empati dan kepedulian kepada orang lain
- 10) Selalu diikuti oleh anak-anak lain.³¹

4. Keterampilan Dasar dalam Kecerdasan Sosial

Menurut Ahkmad Azzet sebagaimana mengutip pendapat dari Daniel Golemen yang menyampaikan bahwa ada empat keterampilan sosial dasar yang mesti dikembangkan dalam kecerdasan sosial. Empat keterampilan dasar tersebut adalah mengorganisasi kelompok, merundingkan pemecahan masalah, menjalin hubungan dan menganalisis sosial.³²

a. Mengorganisasi Kelompok

Terkait dengan pendapat Daniel Golemen keterampilan dalam mengorganisasi kelompok disebabkan karena setiap manusia adalah pemimpin. Sebagaimana seorang pemimpin sudah pasti dibutuhkan kemampuannya dalam

³¹ Muhammad Yaumi & Nurdin Ibrahim, (2013), Op.Cit, hal. 23.

³² Akhmad Muhaimin Azzet, (2017), *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, Jogyakarta: Katahati, hal. 48-55.

mengorganisasi, minimal dalam sebuah kelompok kecil dilingkungan sosialnya, atau paling tidak di lingkungan keluarganya.

b. Merundingkan Pemecahan Masalah

Bila terdapat dua orang atau kelompok yang bersikukuh untuk mempertahankan pendapatnya masing-masing, maka dibutuhkan orang penengah sebagai mediator yang baik agar masalah dapat terselesaikan. Kemampuan untuk bisa merundingkan pemecahan masalah dengan baik itu tidak hadir begitu saja dari diri seseorang, melainkan kemampuan itu adalah hasil dari latihan yang panjang dan terkadang tidak disadari.

c. Menjalin Hubungan

Agar anak memiliki kecerdasan sosial yang tinggi, orang tua perlu menanamkan pentingnya menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Dengan memiliki banyak teman, mengajak anak bersilaturahmi tempat saudara, tetangga dan lain-lain. Hubungan sosial yang baik tersebut hendaklah didasari dengan niat yang baik, tanpa melihat siapa orang tersebut, dan tidak memandang status sosial, dan semua terjalin tanpa melihat kita butuh atau tidak.

d. Menganalisis Sosial

Kecerdasan sosial tidak terlepas dari kepekaan seseorang terhadap perasaan orang lain dan bisa membawa hubungan terjalin dengan akrab dan menyenangkan. Kemampuan untuk memahami perasaan atau suasana hati orang lain inilah yang disebut sebagai kemampuan dalam menganalisis sosial.

5. Mengembangkan Kecerdasan Sosial

Mengutip pendapat Menurut Karl Albrecht yang dijelaskan oleh Akhmad Azzet. Ada lima kemampuan yang harus dikembangkan pada anak agar mempunyai kecerdasan sosial yaitu: Kesadaran Situasional, Kemampuan Membawa Diri, Autentisitas, Kejelasan, dan Empati. Sebagaimana dapat dijelaskan berikut ini:

- a. Kesadaran Situasional, adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan peka terhadap perasaan, kebutuhan dan hak orang lain.
- b. Kemampuan Membawa Diri, yang termasuk kedalam kemampuan dalam membawa diri adalah cara berpenampilan, menyapa dan bertutur kata, sikap dan gerak tubuh ketika berbicara dan sedang mendengarkan orang lain berbicara, dan cara duduk tau bahkan cara seseorang berjalan.
- c. Autentisitas, adalah keaslian atau kebenaran dari pribadi seseorang yang sesungguhnya sehingga diketahui oleh orang lain berdasarkan cara bicara, sikap yang menunjukkan ketulusan, bukti bahwa seseorang telah dapat dipercaya, dan kejujuran seseorang yang terlihat dalam pergaulan.
- d. Kejelasan, adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide dan gagasannya secara jelas, tidak bertele-tele sehingga orang lain dapat mengerti dengan baik.
- e. Empati, adalah keadaan mental yang membuat orang merasa atau mengidentifikasi diri dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain atau kelompok lain.³³

³³ Akhmad Muhaimin Azzet, (2017) Ibid, hal. 56.

Kelima kemampuan yang sudah dijelaskan tersebut seyogyanya merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap anak. Kemampuan tersebut tidak datang dengan sendirinya melainkan melalui proses dan latihan sehingga dapat membelajarkan anak menjadi memiliki kecerdasan sosial yang tinggi, sehingga anak dapat berkembang dengan baik di lingkungannya. Karena kemampuan tersebut juga dapat menolong anak untuk mencapai kesuksesan hidup dimasa depan.

C. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Belajar merupakan salah satu aktivitas yang sangat penting bagi setiap individu untuk mengembangkan potensi dirinya. Menurut Henry E. Garret belajar adalah proses yang berlangsung dalam waktu yang lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan cara mereaksi terhadap sesuatu perangsangan tertentu.³⁴ Belajar bukanlah sesuatu yang instan, namun belajar memerlukan waktu dan proses yang lama pula. Belajar dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan terhadap diri seseorang, baik perubahan sikap, perilaku dan kemampuan manusia. Maka dari itu belajar merupakan hal yang sangat penting untuk mengembangkan kemampuan siswa.

Sedangkan pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajaran yang direncanakan atau disesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Degeng pembelajaran adalah upaya untuk

³⁴ Muhaimin, (2002) *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, hal.99.

membelajarkan siswa.³⁵ Pembelajaran yang esensinya adalah upaya untuk mengarahkan timbulnya perilaku belajar peserta didik, atau upaya untuk membelajarkan seseorang.

Al-Qur'an menurut bahasa merupakan kata benda dibentuk dari kata kerja qara'a yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca. Itulah kenapa Al-Qur'an diturunkan kepada umat manusia, seyogyanya untuk dibaca dan dipahami maknanya.

Menurut istilah Syekh Ali Ash-Shabuni mengemukakan "Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada Nabi terakhir dengan perantara Malaikan Jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada manusia secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surah Al-fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas."³⁶

Al-Qur'an memang hanya diturunkan kepada Nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an terdiri dari 30 juz, yang berisikan 114 surah, dan 6614 ayat terdiri dari uraian pendek, sedang dan panjang.³⁷ Al-Qur'an dimulai dari surah Al-fatihah dan di akhiri dengan surah An-nas. Jika seseorang membaca Al-Qur'an maka akan bernilai ibadah. Sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Isra' ayat: 9.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمٌ وَيُنَبِّئُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا

كَبِيرًا

³⁵ Muhaimin, (2002), Ibid, hal. 99.

³⁶ Achmad Lutfi, (2009), *pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam, hal. 47.

³⁷Hakim Muda Harahap , (2007), *Rahasia Al-Qur'an*, Jogjakarta: Darul Hikmah, hal.35.

Artinya: “*Sesungguhnya Al-Qur’an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar*” (QS. Al-Isra’ ayat: 9).³⁸

Hadits menurut bahasa berasal dari bahasa arab yaitu al-jadid yang artinya sesuatu yang baru—lawan dari al-Qadim (lama)—artinya menunjukkan kepada waktu yang dekat atau waktu yang singkat.³⁹ Hadits juga sering disebut dengan al-khabar, atshar, as-sunnah. Khabar berarti berita, yaitu sesuatu yang dipercayakan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain.⁴⁰

Secara istilah hadits menurut ulama hadis adalah :

مَا أُضِيفَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ قَوْلٍ أَوْ فِعْلٍ أَوْ تَقْرِيرٍ أَوْ وَ صِنْفٍ خُلِقِيءٌ
أَوْ غُلُقِيءٌ أَوْ أُضِيفَ إِلَى الصَّحَابِ أَوْ التَّابِعِي

Artinya: “*Segala sesuatu yang dinisbatkan kepada Nabi Muhammad Saw baik berupa ucapan, perbuatan, ketetapan (taqrir), sifat diri atau yang dinisbatkan kepada sahabat atau tabiin.*”⁴¹

Hadits merupakan sumber kedua agama islam setelah Al-Qur’an.

Sebagaimana Allah berfirman dalam surah An-Nisa ayat: 80.

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّى فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا

Artinya: “*Barang siapa yang mentaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah mentaati Allah. Dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu),*

³⁸ Deperteman Agama RI, (2014), Ibid, hal. 225.

³⁹ Achmad Lutfi, (2009), Op. Cit, hal 234.

⁴⁰ Munzier Suparta, (2014), *Ilmu Hadis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal.1.

⁴¹ Nuruddin, (2017), *‘Ulumul Hadis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 15

*maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka” (QS. An-Nisa ayat: 80).*⁴²

Al-Qur’an dan hadits merupakan sumber ajaran agama islam. Keduanya adalah sumber utama dalam menanamkan akidah (keimanan) bagi setiap individu. Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran Al-Qur’an Hadits adalah suatu program, yang direncanakan dan dilaksanakan pada proses pembelajaran. Sesuatu yang dipelajari (mata pelajaran) dengan materi mengenai ayat-ayat alqur’an dan penjelasan dari hadist-hadist.

Al-Qur’an Hadits merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan pada lembaga pendidikan (sekolah), Al-Qur’an Hadits termasuk kedalam ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dengan belajar Al-Qur’an Hadits berarti menanamkan akidah terhadap siswa yang nantinya diharapkan siswa mampu mengembangkan, menghayati dan mengamalkan apa-apa yang telah disampaikan dalam kandungan ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadits-hadits dalam kehidupannya sehari-hari.

⁴² Deperteman Agama RI, (2014) Op. Cit, hal. 72.

D. Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Pesantren berasal dari kata *santri*, dengan awalan *pe* dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri.⁴³ Istilah pesantren menurut para ahli mulanya lebih dikenal di pulau Jawa karena pengaruh pendidikan Jawa kuno, yang dikenal dengan sistem pendidikan asrama yakni kyai dan santri hidup bersama. Sedangkan diluar Jawa disebut dengan istilah “*Zawiyah*” yang berarti sudut masjid yakni tempat orang berkerumun mengadakan pengajian yang sekarang dikenal dengan istilah sistem bandongan.

Depertemen Agama menjelaskan Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional yang ada di Indonesia. Pondok pesantren pada dasarnya adalah lembaga pendidikan islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok), kyai (encik, ajengan atau tuan guru sebagai tokoh utama), dan masjid (musholla) sebagai pusat lembaganya. Lembaga ini merupakan salah satu bentuk “*indegeaonus cultural*” atau bentuk kebudayaan asli pendidikan nasional, sebab lembaga ini telah lama hidup dan tumbuh di tengah-tengan masyarakat Indonesia, dan tersebar di seluruh tanah air dan terkenal dengan kisah dan cerita rakyat Indonesia khususnya di pulau Jawa.⁴⁴

Beberapa para ahli mendefinisikan tentang pengertian pesantren. Seperti yang dikemukakan oleh Nurchalish Madjid pernah menegaskan bahwa: pesantren adalah artefak peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan yang bercorak tradisional, unik dan asli (*indisenous*).⁴⁵ Kata tradisional juga merujuk kepada hal-hal yang bersifat peninggalan kebudayaan klasik, kuno dan konservatif.

⁴³ Haidar Putra Daulay, (2007), *Pemberdayaan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Medan: Perdana Publishing, hal.5.

⁴⁴ Sugeng Haryanto, (2012), *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren, (Studi Interaksionisme Simbolik di Pondok Pesantren Sidogiri-Pasuruan)*, (Jakarta: KEMENTERIAN AGAMA RI) hal.39

⁴⁵ HM. Amin Haedari, dkk, (2004), *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernisasi dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta: IDR PRESS, hal. 13.

Senada dengan Nurchalish Madjid, Mochtar Bukhori mendefinisikan pesantren merupakan bagian dari struktur internal pendidikan islam di Indonesia diselenggarakan secara tradisional yang telah menjadikan islam sebagai cara hidup.⁴⁶

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang bersifat tradisional yang mengharuskan santri untuk mondok atau tinggal di asrama.

2. Pola Umum Pesantren

Sebagai bagian dari struktur internal pendidikan islam Indonesia, pesantren tradisional memiliki keunikan/kekhasan terutama di dalam fungsinya sebagai institusi pendidikan, disamping sebagai lembaga dakwah, bimbingan kemasyarakatan.

Mukti Ali mendefinisikan beberapa pola umum pendidikan islam tradisional sebagai berikut:

- a. Adanya hubungan yang akrab antara kyai dn santri
- b. Tradisi ketundukan dan kepatuhan seorang santri terhadap kiai
- c. Pola hidup sederhana (*zuhud*)
- d. Kemandirian dan idependensi
- e. Berkembangnya iklim dan tradisi tolong-menolong dan suasana persaudaraan
- f. Disiplin ketat
- g. Berani menderita untuk mencapai tujuan
- h. Kehidupan dengan tingkat religious yang tinggi.

Senada dengan mukti Ali, Alamsyah Ratu Prawiranegara juga mengemukakan beberapa pola umum yang khas yang terdapat dalam pendidikan tradisional sebagai berikut :

⁴⁶ HM. Amin Haedari, dkk, (2004), Ibid, hal. 14.

- 1) Independen
- 2) Kepemimpinanan Tunggal
- 3) Kebersamaan dalam hidup yang merefleksikan kerukunan
- 4) Kegotong-royongan
- 5) Motivasi yang terarah dan pada umumnya mengarah pada peningkatan kehidupan beragama.⁴⁷

Pola-pola umum pesantren tradisional tidak terlepas dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan masyarakat pesantren dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat dirumuskanlah beberapa pola umum pesantren yang dikemukakan oleh beberapa para ahli tersebut.

3. Elemen-Elemen Pesantren

Hampir dapat dipastikan lahirnya suatu pesantren berawal dari beberapa elemen dasar yang selalu ada di dalamnya. Ada lima elemen yang terdapat dalam pesantren yaitu kyai, santri, pondok, masjid dan kitab-kitab islam klasik, sebagaimana dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴⁸

a. Kyai

Keberadaan seorang kyai dalam lingkungan sebuah pesantren laksana jantung bagi kehidupan manusia. Sebagai salah satu unsur dominan dalam kehidupan sebuah pesantren, kyai mengatur irama dan perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu pesantren dengan keahlian, kedalaman ilmu, karismatik dan keterampilannya. Kyai merupakan unsur terpenting di dalam berdirinya suatu pesantren.

Kyai dapat juga dikatakan tokoh non formal yang ucapan-ucapan dan seluruh perilakunya akan di contoh oleh masyarakat pesantren. Kyai berfungsi sebagai

⁴⁷ HM. Amin Haedari, dkk, (2004), Ibid, hal.15

⁴⁸ Yasmadi, (2002), *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Ciputat Press, hal. 65.

sosok model atau teladan yang baik (*uswah hasanah*) tidak hanya bagi santrinya, tetapi juga bagi seluruh masyarakat di sekitar pesantren.

b. Santri

Santri merupakan elemen kedua dari kultur pesantren yang merupakan unsur pokok yang tidak kalah pentingnya dari elemen-elemen yang lain. Santri adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren.

Santri terdiri dari dua kelompok. *Pertama santri mukim*, ialah santri yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam pondok pesantren. *Kedua santri kalong*, ialah santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren.⁴⁹

c. Pondok

Pesantren pada umumnya sering juga disebut dengan pendidikan islam tradisional yang seluruh santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan kyai. Pondok atau tempat tinggal para santri merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakan dengan sistem pendidikan lainnya.

Ada beberapa alasan mengapa pesantren harus menyediakan pondok (asrama) untuk tempat tinggal para santrinya. *Pertama*, kemasyuran seorang kyai dan kedalaman pengetahuannya tentang islam, merupakan daya tarik para santri yang jauh untuk dapat menggali ilmu dari kyai tersebut. Sehingga, untuk keperluan itulah seorang santri harus menetap. *Kedua*, hampir semua pesantren berada di desa-desa terpencil yang jauh dari keramaian dan tidak tersedianya perumahan-perumahan yang cukup untuk menampung para santri, dengan demikian diperlukannya pondok khusus. *Ketiga*, adanya timbal-balik antara kyai dan santri dimanya para santri menganggap kyai seperti orang tuanya sendiri dan kyai menganggap santri sebagai anaknya sendiri. Sikap timbal-balik ini yang

⁴⁹ Yasmadi, (2002), *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Ciputat Press, hal. 66.

menimbulkan suasana keakrapan antara santri dan kyai untuk berdekatan secara terus-menerus.⁵⁰

d. Masjid

Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi dari sistem pendidikan Islam yang pernah dipraktikkan oleh Rasulullah Saw. Pada zaman Rasulullah Saw, masjid bukan hanya digunakan untuk tempat beribadah saja, tetapi juga digunakan sebagai pusat aktifitas kaum muslimin sebagai tempat berkumpul untuk bermusyawarah, menuntut ilmu, pengajian, kegiatan administrasi kultural dan lain sebagainya. Begitu juga masjid yang ada di lingkungan pesantren masjid digunakan sebagai pusat kegiatan ibadah dan belajar-mengajar. Masjid merupakan sentral sebuah pesantren karena disinilah pada saat awal bertumpu seluruh kegiatan yang ada di lingkungan pesantren, baik yang berkaitan dengan ibadah, shalat berjama'ah, dzikir, wirit, do'a, I'tiqaf, dan juga kegiatan belajar-mengajar.

e. Kitab-kitab Islam klasik

Penggalian khazanah Islam melalui kitab-kitab klasik salah satu unsur yang terpenting dari keberadaan sebuah pesantren. Maka, pengajaran "*kitab-kitab kuning*" telah menjadi karakteristik yang merupakan ciri khas dari proses belajar-mengajar di pesantren.⁵¹

Elemen-elemen tersebut adalah bagian-bagian yang harus ada dalam suatu pesantren. Kelima elemen tersebut merupakan ciri khusus yang harus dimiliki

⁵⁰ HM. Amin Haedari, dkk, (2004), Op. Cit, hal. 31

⁵¹ HM. Amin Haedari, dkk, (2004), Op.cit, h 28-37.

oleh suatu pesantren, dan elemen tersebut yang dapat membedakan pesantren tradisional dengan lembaga pendidikan yang lainnya.

E. Penelitian yang Relevan

1. Nur Azizah, pada tahun 2018 dengan judul *Peran Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Santri (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Hasan Salatiga)*. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Temuan atau hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) peran pondok pesantren dalam meningkatkan kecerdasan sosial santri diantaranya adalah kegiatan dalam Pondok Pesantren Al- Hasan dapat menimbulkan interaksi sesama manusia secara baik, menjadikan pribadi yang lebih baik, peduli dengan lingkungan sekitar, dan dapat menimbulkan rasa solidaritas santri. (2) faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan sosial santri Pondok Pesantren Al-Hasan kota Salatiga diantaranya yaitu sudah banyak kegiatan diluar pondok, solusinya yaitu santri diberi waktu yang cukup untuk beristirahat. Sedangkan faktor pendukungnya harus sering ada komunikasi jika hendak ada kegiatan. Pondok Pesantren Al-Hasan Salatiga yaitu dengan adanya lingkungan yang nyaman, masyarakat yang mendukung setiap kegiatan pondok, letak pondok yang strategis, antusias santri dalam mencari ilmu dalam pengembangannya akan dapat menjadi kelancaran dalam berlangsungnya setiap kegiatan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada: (1) fokus penelitiannya yaitu sama-sama mengkaji tentang mengembangkan kecerdasan sosial santri di sebuah Pesantren (2)

sumber data dalam penelitian yaitu masyarakat pesantren, seperti kyai dan santri. Yang membedakan penelitiannya adalah rumusan masalah penelitian.⁵²

2. Dra. Arlina, M.Pd dan Prof. Dr. Didik Santoso, M.Pd, pada tahun 2019 dengan judul *Model Pengembangan Kecerdasan Spritual dalam Pembelajaran di Pesantren Modern Indonesia*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologis. Temuan atau hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kecerdasan spiritual dikembangkan melalui persiapan pembelajaran, pembelajaran di kelas, dan pembelajaran di luar kelas, (2) Adanya persamaan dalam hal persiapan pengajaran, pembelajaran di kelas, koneksi pembelajaran di kelas dengan di luar kelas, (3) Adanya perbedaan dan, (4) Alasan terjadinya persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada (1) Fokus penelitiannya sama-sama mengkaji tentang model pengembangan, (2) Tempat penelitian sama sama dilakukan di Pesantren, (3) Metode penelitiannya sama yaitu menggunakan metode penelitian kualitaitaf fenomenologis. Adapun yang membedakan penelitian ini terletak pada (1) Penelitian ini focus pada model pengembangan kecerdasan spiritual, sedangkan penelitian peneliti fokus kepada model pengembangan kecerdasan sosial, (2) penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran Aqidah Akhlak, sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits, (3) penelitian ini

⁵² Nur Azizah, dalam SKRIPSI judul judul *Peran Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Santri (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Hasan Salatiga)*, IAIN SALATIGA: 2018.

dilaksanakan di empat Pesantren Modern yang ada di Indonesia, sedangkan penelitian peneliti hanya dilakukan di satu Pesantren saja.⁵³

3. Andri Budianto, Amirudin, Iqbal Amar Muzaki, Vol. 4 No.1 Januari-Juni 2020 dengan judul *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual, Eosional-Sosial dan Intelektual siswa di SMP Islam Telukjambe Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang*. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode alianse (campuran metode). Hasil penelitian (1) Peran pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan spritual, emosional-sosial dan intelektual siswa di SMP Islam di Telukjambe terdiri dari kepala sekolah melalui pendekatan struktural pengembangan sekolah, pendekatan kurikulum melalui program pendidikan, guru melalui pendekatan formal, organisasi melalui pendekatan sekolah dari organisasi siswa Intra GO to School (OSIS), dan pendekatan lulus siswa dari studi aktif, (2) Realitas pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan spritual, emosional-sosial dan intelektual siswa di SMP Islam di Telukjambe hanya bertemu dalam aspek intelektual siswa yang adil, tetapi belum bertemu dalam aspek spritual. Persamaan penelitian ini terletak pada (1) fokus penelitian yaitu mengembangkan kecerdasan sosial siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada (1) fokus penelitian tidak hanya pada kecerdasan sosial saja, melainkan kecerdasan spritual dan intelektual, (2) metode penelitian yang digunakan alianse (campuran metode) sedangkan

⁵³ Arlina dan Didik Santoso, *Model Pengembangan Kecerdasan Spritual dalam Pembelajaran Akidah di Pesantren Modern Indonesi* : Jurnal Ta'dib, Vol 23, No 1 Januari-Juli 2020.

peneliti menggunakan metode kualitatif fenomenologis , (3) isi rumusan masalah juga berbeda.⁵⁴

4. Nurjannah, Vol. 14 1 Juni 2017 dengan judul *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan*. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model literatur. Hasil dari penelitian (1) mengembangkan kecerdasan sosial-emosional pada anak usia dini tidak dimiliki oleh anak secara alami, tetapi harus ditumbuhkan dan dikembangkan oleh orang tua, maupun pendidik di PAUD. (2) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan sosial-emosional pada anak usia dini adalah (hereditas) orang tua, pendidik, dan lingkungan. (3) salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan sosial pada anak usia dini adalah keteladanan. Persamaan penelitian terletak pada (1) fokus penelitian yaitu mengembangkan kecerdasan sosial anak (2) metode yang digunakan sama-sama metode kualitatif. Sedangkan letak perbedaannya (1) rumusan masalah penelitian (2) objek penelitian anak usia dini (PAUD) usia 4-7 tahun, sedangkan objek peneliti anak remaja (MTs) usia 13-16 tahun.⁵⁵

⁵⁴ Andri Budianto, Amirudin, Iqbal Amar Muzaki, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual, Eosional-Sosial dan Intelektual siswa di SMP Islam Telukjambe Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang* : , Vol. 4 No.1 Januari-Juni 2020.

⁵⁵ Nurjannah, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan*, Vol. 14 1 Juni 2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan peneliti dimulai dari bimbingan dan observasi awal di Pesantren yang dilaksanakan sejak tanggal 20 Desember 2019 s/d bulan Oktober 2020.

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Irsyadul Islamiyah yang berlokasi di Desa Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dapat dilihat dari perilaku, persepsi, tindakan dan lain sebagainya, dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁶

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan dan menjelaskan mengenai model pengembangan kecerdasan yang ada di pesantren Irsyadul Islamiyah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

⁵⁶ Laxy J. Meleong, (2019), Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 6.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fenomenologis. Fenomenologis diartikan sebagai: pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenolikal, suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari diri seseorang.⁵⁷

Dalam penelitian ini peneliti mencoba mencari tau model pengembangan kecerdasan apa yang digunakan di Pesantren Irsyadul Sslamiyah Desa Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan mewawancarai guru dan santri.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber baik berupa angka maupun fakta. Penelitian ini menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Teknik pengumpulan datanya bermula hanya beberapa yaitu satu atau dua orang saja (jumlahnya kecil) kemudian membesar atau datanya ditambah lagi untuk melengkapi data-data sebelumnya. Diibaratkan seperti bola salju yang menggelinding lama kelamaan akan menjadi besar.⁵⁸

Data dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh hasil wawancara dengan narasumber dan informan, dan hasil dari dokumentasi di Pesantren Irsyadul Islamiyah Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Sumber data adalah darimana data diperoleh atau yang memberikan informasi. Sumber data dari penelitian ini berasal dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, sedangkan informan pendukungnya adalah santri dan kepala

⁵⁷ Laxy J. Meleong, (2019), Ibid, hal. 14.

⁵⁸ Sugiyono, (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 246

sekolah Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵⁹ Namun, pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Di masa pandemi ini peneliti tidak dapat melakukan observasi kelapangan. Karena anjuran pemerintah mengharuskan setiap orang untuk tetap dirumah dan melakukan pembatasan sosial (*Social Distancing*).

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antar dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.⁶⁰

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Dalam pelaksanaannya pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada narasumber yang bersifat fleksible dan memberikan kebebasan kepada narasumber untuk mengemukakan pendapatnya mengenai pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti.

⁵⁹ Salim & Syahrums, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 114.

⁶⁰ Salim & Syahrums, (2015), *Ibid*, h.119

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁶¹ Dalam penelitian ini, seluruh data dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, dan dalam kegiatan ini peneliti di dukung dengan instrument sekunder yaitu: foto, catatan, dan dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumentasi sangat diperlukan guna mendukung hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa catatan dan foto-foto. Adapun data-data yang diambil dari dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Catatan penting serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan profil pesantren .
- b. Foto-foto yang diambil oleh peneliti guna dijadikan sebagai bukti dalam penelitian seperti: bangunan pesantren, asrama, ruang kelas dan lain sebagainya.
- c. Rekaman suara yang dilakukan oleh peneliti dalam setiap wawancara.

E. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisa data Menurut Miles dan Huberman, keduanya mengemukakan bahwa aktifitas dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis

⁶¹ Salim & Syahrums, (2015), Op,cit, hal. 124.

data yaitu: *data reduction, data display, conclusion drawing*.⁶² Teknik analisa data dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Untuk mengumpulkan data yang ada di lapangan bukanlah hal yang mudah. Data-data yang ada di lapangan bukanlah sedikit, seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti di lapangan maka, semakin banyak pula jumlah datanya. Untuk itu perlulah melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan keserdasan dan keluasan dan keteladanan wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya.

Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang Model Pengembangan Kecerdasan Sosial Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan melakukan reduksi data akan lebih mudah dalam menyimpulkan data yang diperoleh selama melakukan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah berikutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian ini data akan disajikan dalam bentuk teks naratif. Seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman: "the most frequent form of display data for qualitative research data in

⁶² Matthew B. Miles & A. Micheal Huberman, (1992), *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), hal. 16.

the past has been narrative s text” yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks-teks yang bersifat naratif.

Penyajian data dalam bentuk naratif akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan melaksanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, langkah terakhir yang dilakukan adalah menarik kesimpulan. Maksud menarik kesimpulan disini bukanlah hasil akhir dari penelitian melainkan kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada dan temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya gelap menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Untuk memperkuat hasil penelitian atau kepercayaan terhadap data hasil peneliti menggunakan Uji Kredibilitas. Pengujian ini dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu: perpanjangan pengamatan, ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.⁶³

Namun, pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan tiga cara yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

⁶³ Laxy J. Meleong, (2019), Op. Cit, 326

1. Perpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali lagi ke lapangan, untuk melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data baru. Dengan memperpanjang pengamatan dan berlama-lama di lapangan akan dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data. Untuk mendapatkan hasil yang akurat peneliti berlama-lama di lingkungan pesantren dengan menginap di pesantren hampir dua minggu lamanya.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan ketekunan tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat dilihat dan direkam secara pasti dan sistematis. Untuk mendapatkan informasi dan hasil yang akurat peneliti rutin melakukan pengamatan dari data-data hasil wawancara

3. Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁶⁴

- a. Trianggulasi sumber, untuk mencari hasil dari penelitian ini, model pengembangan apa yang dilakukan di Pesantren, maka dalam pengumpulan data dan pengujian data tidak hanya diperoleh dari santri saja. Namun peneliti juga mengumpulkan data-data yang lain dari guru (kyai) dan kepala sesolah.

⁶⁴ Laxy J. Meleong, (2019), Op. Cit, 327-330.

- b. Trianggulasi data, untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek data satu narasumber yang sama, namun menggunakan teknik yang berbeda-beda yaitu melakukan pengecekan data dengan wawancara, dan dokumentasi.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdiri Pesantren dan Perkembangannya

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Irsyadul Islamiyah beralamatkan Jl. Pendidikan No 06 Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara.

Pesantren Irsyadul Islamiyah merupakan salah satu pesantren tertua di Labuhanbatu Selatan. Pesantren Irsyadul Islamiyah ini berdiri pada tahun 1930 yang didirikan oleh KH. Abdullah Fatih Harahap setelah beliau pulang dari Makkah, Awalnya KH. Abdullah Fatih Harahap hanya mendirikan pondok-pondok kecil untuk tempat anak-anak belajar. Seiring bejalannya waktu beliau memberanikan diri untuk mendirikan asrama yang lebih besar untuk para santri yang datang dari luar daerah. Dahulu anak-anak yang diperbolehkan untuk belajar dan mondok hanya anak laki-laki saja, perempuan belum diperkenankan. Sekitar pada tahun 1980 barulah beliau memperbolehkan anak perempuan mendaftarkan diri dan boleh ikut belajar, bahkan mondok di Pesantren Irsyadul Islamiyah. Pesantren Irsyadul Islamiyah hingga saat ini sudah beberapa kali berganti kepemimpinan, yaitu:

1. KH. Abdullah Fatih Harahap.
2. Drs. Ridwan Efendi Harahap.
3. Hj. Hamidah Harahap. BA.
4. Hj. Dainuri Harahap, S.Pd.

Begitu juga dengan Kepala Madrasah Pesantren Irsyadul Islamiyah sudah beberapa kali berganti kepemimpinan. Dari tahun pertama berdirinya hingga sekarang

1. H. Pakis Suhaidar Siregar.
2. Drs. Ridwan Efendi Harahap.
3. Hj. Erlina Harahap, S.Ag.

Seiring berjalannya waktu Pesantren Irsyadul Islamiyah berkembang hingga sekarang. Perkembangannya juga dapat dirasakan hingga sekarang. Bertambahnya jumlah santri setiap tahunnya. Perbaikanpun terus dilakukan agar Pesantren Irsyadul Islamiyah tetap terjaga. Pembangunan-pembangunan baru menambah sarana dan fasilitas guna kenyamanan para santri. Hingga sekarang Pesantren Irsyadul Islamiyah mendapat tempat di hati masyarakat untuk menitipkan anaknya agar dibina dan dididik menjadi manusia yang unggul, dalam prestasi akademik berdasarkan IMTAQ sesuai dengan visi Pesantren Irsyadul Islamiyah itu sendiri. Untuk profil Pesantren Irsyadul Islamiyah lebih jelasnya dapat dilihat pada **Lampiran 2**.

2. Keadaan Tenaga Pengajar dan Pegawai

Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam suatu lembaga pendidikan (sekolah/marasah). Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran tergantung kepada kompetensi yang dimiliki oleh guru. Guru bertugas membimbing, membina, mengarahkan, memotivasi dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Guru sepatutnya memiliki pengetahuan yang luas. Seorang guru dituntut untuk bekerja semaksimal mungkin agar peserta didik

mampu memahami, menghayati dan mengamalkan setiap materi yang diajarkan. Untuk menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah. Seorang guru harus memiliki latar belakang pendidikan yang baik, prestasi dan pengalaman mengajar. Untuk mendapatkan guru yang berkualitas didalam suatu lembaga pendidikan (sekolah/madrasah) haruslah dengan melihat keadaan gurunya.

Sama halnya dengan lembaga pendidikan di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara proses kegiatan belajar mengajar didukung dengan keadaan guru yang memiliki kualitas. Dari hasil dokumentasi di Pesantren ini ada 16 guru dan staf pegawai. Jumlah guru yang memegang mata pelajaran sebanyak 12 orang ditambah 1 kepala sekolah yang merangkap sebagai guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, Kepala Tata Usaha, Bendahara.

Adapun latar belakang yang dimiliki oleh guru dan staf pegawai di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat dari tabel. 1.1 sebagai berikut:

TABEL 3.1

LATAR BELAKANG YANG DIMILIKI OLEH GURU DAN STAF PEGAWAI
PESANTREN IRSYADUL ISLAMIYAH TANJUNG MEDAN T.A 2020

No	Latar Belakang Pendidikan Guru	Status/Jumlah		
		Guru Tetap	Guru bantu Pusat	Guru Tidak Tetap
1.	S-1 (Strata – 1)	12	-	2
2.	SLTA	2	-	-
	Jumlah	14	-	2

Berdasarkan data tabel 1.1 tersebut, menunjukkan bahwa guru yang mengajar memiliki kualitas. Latar belakang pendidikan yang dimiliki 90% SI (Strata-1) dan selebihnya hanya 10 % lulusan SLTA. Dengan begitu guru yang mengajar di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan sudah memadai dan masuk kriteria syarat menjadi guru di dalam suatu lembaga pendidikan (sekolah/medrasah). Jelas bahwa guru yang mengajar di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan adalah guru yang berkualitas. Untuk data pendidik dan tenaga kependidikan PTK MTs Pesantren Irsyadul Islamiyah tahun 2020 lebih jelasnya dapat dilihat pada **Lampiran 3.**

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen pendidikan yang menjadi subjek dalam proses pembelajaran. Siswa juga menempati posisi yang penting dalam suatu lembaga pendidikan (sekolah/madrasah). Jika tidak ada siswa proses belajar- mengajar tidak akan terjadi. Siswa adalah anak yang belum dewasa yang membutuhkan bimbingan, arahan, masukan, motivasi dan pengetahuan dari

seorang guru. Dengan adanya bimbingan, arahan, motivasi, dan mentransfer pengetahuan dari seorang guru, siswa yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, yang kurang baik menjadi lebih baik. Terjadi perubahan yang signifikan pada diri siswa.

Dari hasil data yang diperoleh melalui wawancara jumlah siswa yang belajar di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara pada Tahun 2020 berjumlah 338 siswa. Yang terdiri dari 174 laki-laki dan 164 perempuan. Sebagaimana tergambar dalam tabel 1.2 sebagai berikut:

TABEL 3.2

**KEADAAN SISWA PESANTREN IRSYADUL ISLAMIYAH TANJUNG
MEDAN T.A 2020**

No.	KELAS	JUMLAH SISWA /ROMBEL			JUMLAH (L+P)	KET
		ROMBEL	JLH SISWA			
			L	P		
1	VII	4	69	39	108	-
2	VIII	4	63	65	128	-
3	IX	4	63	65	102	-
	JUMLAH	12	174	164	338	

Berdasarkan data-data tersebut jumlah santri Pesantren Irsyadul Islamiyah ditahun 2020 lumayan banyak, santri terbagi menjadi empat rombongan belajar disetiap tingkatannya.

4. Keadaan Sarana dan Fasilitas Madrasah.

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika didukung dengan sarana dan fasilitas yang ada di dalam suatu lembaga sekolah/madrasah. Jika suatu lembaga sekolah/madrasah tidak memiliki sarana dan fasilitas yang memadai maka proses pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif dan efisien. Sarana dan fasilitas adalah seluruh perlengkapan (alat-alat) yang diperlukan demi berlangsungnya proses pendidikan. Di Pesantren Irsyadul Islamiyah sarana dan fasilitas yang digunakan dapat dilihat melalui tabel 1.3 sebagai berikut :

TABEL 3.3

SARANA DAN FASILITAS PESANTREN IRSYADUL ISLAMIYAH
TANJUNG MEDAN T.A 2020

No	Jenis Ruang	Jlh	Isi	Ket
1	Ruang Kepala Madrasah	1	- 1 Set Meja dan Kursi	
			- 1 Buah lemari	Rusak Ringan
			- 1 Set Gambar Garuda Pancasila	Baik
			- 1 Set Gambar Presiden dan Wakil Presiden	Baik
2	Ruang Wakil Kepala Madrasah	1	- 1 Set Meja dan Kursi	Baik
			- 1 Buah lemari	Rusak Ringan
3	Ruang Guru	1	- Meja dan Kursi Guru	Baik

			- 1 set Papan Data Guru	Baik
			- 1 set Papan Data Siswa	Baik
			- 1 set Papan Visi dan Misi	Baik
4	Ruang TU	1	- 1 Set Meja dan Kursi	Baik
			- 2 Unit Komputer	Rusak Ringan
			- 3 Unit Printer	Rusak Berat
			- 1 Buah Lemari	Rusak Ringan
5	Ruang Teori/Kelas	12	Masing-masing Kelas	Baik
			- Meja dan Kursi Guru	Baik
			- Meja dan Kursi Siswa	Rusak Ringan
			- White Board	Baik
6	Ruang Komputer	10	- Komputer	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	- Meja dan Kursi Petugas Perpustakaan	Rusak Ringan
			- Meja dan Kursi Siswa	Rusak Ringan
			- 1 Set Lemari Buku	Baik
			- 1 Set Rak Buku	Rusak

				Ringan
8	Ruang Informasi	1	- 1 Set Sound Sistem	Rusak Berat
9	Ruang OSIS	1	- 1 Set Meja dan Kursi	Rusak Berat
10	Ruang Ibadah	1	- Perlengkapan Untuk shalat	Baik
11	Ruang Penyimpanan Barang (Gudang)	1	- 1 Set Lemari Buku	Rusak Berat
			- 1 Set Rak Buku	Rusak Berat

Dari data yang diperoleh seperti yang dijabarkan pada daftar tabel 1.3. di atas sarana dan fasilitas Pesantren Irsyadul Islamiyah sudah baik dan memadai. Karena dapat dilihat banyaknya jumlah kelas dan fasilitas dan sarana yang disediakan untuk kebutuhan santri. Seperti ruang komputer yang dibutuhkan untuk belajar dan mengembangkan kecerdasan IT sesuai dengan visi dan misi yang diinginkan Pesantren Irsyadul Islamiyah. Ruang perpustakaan tempat dimana siswa mencari sumber informasi mengenai materi pembelajaran, ruang ibadah (masjid) tempat untuk beribadah dan belajar dan fasilitas lainnya untuk menunjang kecerdasan sosial santri.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Model Pengembangan Kecerdasan Sosial dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Model pengembangan kecerdasan sosial yang diterapkan di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan berbentuk pembelajaran di dalam kelas, dan pembelajaran di luar kelas.

a. Pembelajaran di dalam Kelas

Pembelajaran di dalam kelas merupakan tahap pertama yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kecerdasan sosial para santri. Proses pembelajaran adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada santri. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual saja, melainkan, guru juga dapat mengembangkan kecerdasan-kecerdasan yang lain seperti kecerdasan spritual dan kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial haruslah dipahami sebagai kemampuan yang dimiliki oleh santri dalam memaknai proses pembelajaran. Mulai dari materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, pendapat teman sejawat, sampai kepada implementasinya. Santri dapat mengimplementasikan pembelajaran didalam kelas dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam memaknai suatu pembelajaran ditanamkan terlebih dahulu aqidah terhadap santri yang nantinya diharapkan santri mampu mengembangkan, menghayati dan mengamalkan apa-apa yang telah disampaikan oleh guru mengenai kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang dapat diamalkan

dalam kehidupan. Jika para santri menghayati dan memahami pembelajaran sampai pada tingkat implementasi dalam kehidupannya. Maka, dengan demikian ia sudah dapat dikatakan memiliki kecerdasan sosial.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran di dalam kelas sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran, Membuka Pembelajaran, Penyajian materi pembelajaran, Menutup Pembelajaran, dan Evaluasi.

1) Perencanaan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran dapat dikatakan sebuah rancangan (perencanaan) kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk mengembangkan kecerdasan sosial yang dimiliki oleh santri. Dari persiapan pembelajaran ini diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan sosial yang dimiliki oleh santri dalam proses pembelajaran. Untuk mewujudkan hal tersebut, memerlukan yang namanya persiapan. Sebagai seorang guru sebelum memasuki kelas perlu menyusun strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat dikatakan segala usaha yang dilakukan oleh guru guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian semua yang dilakukan oleh guru apapun bentuknya mulai dari masuk kelas sampai keluar kelas termasuk ke dalam strategi pembelajaran.

Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak mudah dan instan. Sebelum masuk kepada proses pembelajaran seorang guru perlu mempersiapkan segala sesuatu guna kelancaran proses pembelajaran. Seorang guru harus memperhatikan kondisi siswa terlebih dahulu agar perencanaan yang disusun benar-benar tepat sasaran dan berjalan sesuai yang diinginkan. Karena salah satu kondisi yang harus diperhatikan yaitu tingkat kecerdasan emosional (EQ) anak.

Salah satu persiapan yang dilakukan oleh guru Al-Quran Hadits yaitu menyiapkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam mempersiapkan rencana pembelajaran guru memperhatikan beberapa hal, diantaranya meliputi: karakteristik santri, berorientasi pada santri, dan tujuan pembelajaran.

Dalam proses perencanaan pembelajaran kegiatan pertama yang harus dilakukan oleh guru yaitu melihat karakteristik siswa. Seperti yang diungkapkan Informan. 1. G sebagai berikut:

“ Maka dari itu guru harus paham tentang psikologi pendidikan. Karna tidak semua anak memiliki emotional quotient yang sama, dan tak bisa disamakan. Dengan demikian guru mengetahui karakteristik anak dan dapat melakukan pemilahan terlebih dahulu” (Inf. 1. G)

Dari wawancara tersebut terlihat bahwa yang pertama kali dilakukan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran di dalam kelas yaitu melihat karakteristik masing-masing santri.

Dari hasil analisis Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setelah kriteria terpenuhi guru menentukan indikator-indikator kecerdasan yang ingin dikembangkan. Seluruh indikator tersebut berorientasi hanya kepada santri. Untuk menentukan indikator kecerdasan sosial guru harus menjabarkan secara jelas dan terstruktur. Indikator kecerdasan sosial diuraikan dalam bentuk kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh santri. Namun kenyataannya silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru cenderung lebih dominan kepada aspek pengetahuan saja. Akan tetapi, untuk kecerdasan sosialnya tidak terlihat secara jelas. Dari RPP guru hanya menuliskan rancangan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan pendahuluan yaitu membuka

pelajaran, kegiatan inti yaitu proses pembelajaran berlangsung, sampai kepada kegiatan penutup.

Dalam membuat perencanaan pembelajaran guru menentukan tujuan dari pembelajaran. Menurut guru tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits seyogyanya adalah menanamkan karakter insan kamil agar seimbang *hablumminallah* dan *hablumminannas*. Untuk menanamkan karakter insan kamil kepada santri dalam perencanaan pembelajaran haruslah dibarengi dengan materi, metode, dan media pembelajaran yang mampu memperkuat dan membentuk karakteristik insan kamil tersebut. Jika karakter tersebut sudah terbentuk maka seimbanglah dunia dan akhiratnya. Informan. 1. G mengungkapkan tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

“ Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini sebenarnya agar santri mampu menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari dilingkungannya sehingga ia dapat menjadi insan kamil. Yang dimaksud dengan insan kamil adalah orang *hablumminallah* yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah Swt dan *hablumminannas* yaitu orang yang berhubungan baik dengan sesama manusia ciptaan Allah Swt”. (Inf. 1. G)

Dari hasil wawancara tersebut mengenai tujuan pembelajaran jelas disebutkan bahwa santri yang dikatakan cerdas adalah santri yang mampu memahami isi kandungan ayat al-qur'an dan hadits dan mampu mengambil manfaat dari ayat Al-Quran dan Hadits serta dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Informan 1. G juga menambahkan pendapatnya mengenai pembelajaran yang sukses, sebagaimana diungkapkan melalui wawancara sebagai berikut :

“ Proses kegiatan belajar dapat dikatakan sukses apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri santri itu sendiri, baik secara keseluruhan maupun sebagiannya. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik santri. Yaitu perubahan yang terjadi pada pengetahuannya (bertambahnya ilmu yang santri miliki), perubahan yang terjadi pada sikapnya dari yang tidak baik menjadi lebih baik, dan perubahan yang terjadi perbuatannya dari yang tidak baik menjadi lebih baik lagi kedepannya”. (Inf. 1. G)

Dari hasil wawancara yang sudah dipaparkan secara jelas di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membuat perencanaan pembelajaran harus memperhatikan beberapa prinsip-prinsip pembelajaran seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya agar santri memiliki kecerdasan sosial yang tinggi.

2) Membuka Pembelajaran

Membuka pelajaran merupakan langkah awal yang dilakukan oleh guru dalam memulai proses pembelajaran. Langkah langkah yang dilakukan oleh guru dalam membuka pelajaran meliputi: mengucapkan salam, mengecek kehadiran santri berdo'a, mengaji bersama, apersepsi.

Dalam pelaksanaannya di dalam kelas, guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam. Seperti yang diungkapkan oleh Informan .1. G Hadits sebagai berikut: “Kegiatan awal yang saya lakukan diantaranya: mengucapkan salam yaitu “Assalamulaikum Warohmatullahi Wabarokatuh”, kemudian mengecek kehadiran santri, berdo'a bersama, dan mengaji secara bergantian (Inf. 1. G). Salah satu santri mengungkapkan kegiatan awal yang dilakukan oleh guru dari hasil wawancara sebagai berikut:

“ Biasanya yang dilakukan umi saat masuk kedalam kelas yaitu mengucapkan salam, kemudia umi duduk dan mengabsen, selanjutnya tidak lupa dengan berdo'a bersama. Kebiasaan yang tidak pernah tinggal umi selalu menyuruh kami untuk membaca ayat Al-Qur'an secara bergiliran. Misalnya, membaca Surah Ar-rahman kami

bergantian membaca satu ayat-satu ayat yang dimulai dari bangku depan”. (Inf. 2. S)

Ditambahkan dengan penjelasan santri lainnya yang menyatakan bahwa: “Umi Masuk kedalam kelas, mengucapkan salam, mengabsen, terus kami berdo’an kak “Rodlittu billahirobba Wabil islaamidiinaa, Wabimuhammadin nabiyyaa warasuula, Rabbi Zidnii ilmaan warzuqnii fahmaan, kemudian mengaji...(Inf. 9. S).

Dari hasil wawancara tersebut jelas terlihat bahwa guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Dibarengi dengan mengabsen dan berdo’a bersama. Guru Al-Qur’an Hadits membuka pelajaran dengan menambahkan mengaji bersama yang kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan oleh para santri sebelum memulai pembelajaran.

Pada saat pandemi covid-19 seperti sekarang yang kita ketahui bersama. Proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara langsung (bertatap muka) sebagaimana biasanya datang kesekolah dan belajar di dalam kelas. Proses pembelajaran pada saat sekarang ini dilakukan secara online (daring) melalui smart phone atau lebih sering disebut dengan handphone (HP) orang tua atau milik pribadi santri. Salah satu santri Irsyadul Islamiyah mengungkapkan melalui wawancara sebagai berikut:

“ Proses pembelajaran kami sekarang melalui HP dari aplikasi whatshapp kak. Umi membuat group satu kelas. Jadwal belajar sama umi biasanya pagi jam 07.00. biasanya pagi-pagi umi whatshapp mengucapkan salam dan Umi menyuruh kami sholat dhuha dulu sebelum mulai belajar. Kemudian Umi mengirimkan soal, selanjutnya kami mengerjakan soal dan mengirimkan jawabannya ke umi. ”(Inf. 9.S)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Namun setelah salam guru melakukan aktifitas tambahan yang berbeda. Melihat situasi (kondisi) dilapangan. Untuk

pembelajaran di dalam kelas guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen, berdo'a dan mengaji. Namun, berbeda proses pembelajaran secara online (daring) guru membuka pembelajaran dengan salam kemudian menyuruh santri untuk shalat dhuha dahulu sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan membuka pelajaran yang dilakukan oleh guru pada dasarnya sama-sama memiliki nilai baik. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya ingin mengembangkan aspek kognitif saja melainkan juga ingin mengembangkan aspek spritual dan sosial.

Selanjutnya guru adalah menyampaikan inti sari judul kepada santri, baik dengan cara menuliskan di papan tulis ataupun dengan hanya sekedar mengucapkannya saja. Sebagaimana yang diungkapkan Informan 1. G dari wawancara sebagai berikut : “ ... Kemudian barulah kita menyampaikan inti sari judul dengan menuliskan judul besar dipapan tulis atau hanya mengucapkannya saja” (Inf. 1. G)

Sebelum guru menyampaikan inti sari judul guru mengulang sedikit materi pembelajaran yang lalu. Seperti yang dikatakan oleh salah satu santri Irsyadul Islamiyah sebagai berikut: “ Sebelum umi menjelaskan materi yang akan datang, umi membahas sedikit materi sebelumnya” (Inf. 8. S). Ditambahkan dengan santri lainnya “ umi paling suka bertanya kepada kami kak sebelum belajar, umi tanya kembali pembelajaran kami minggu lalu” (Inf. 4. S).

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari wawancara yang sudah dijelaskan sebagaimana di atas sebelum masuk kepada materi selanjutnya guru sedikit megulang kembali kepada materi yang sebelumnya.

Tujuan guru Al-Qur'an Hadits membuka pelajaran dengan berdo'a, Mengaji dan shalat dhuha sebelum memulai proses pembelajaran seyogyanya ingin menanamkan nilai-nilai yang baik. Nilai-nilai yang baik maksudnya disini adalah bagaimana santri bisa memiliki etika, adab dan sopan santun (Akhlakul Karimah) terhadap guru atau terhadap orang yang dituakan di dalam kelas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Informan. 1. G dari wawancara sebagai berikut :

“ Dalam proses pembelajaran sedikit banyaknya kita masukkan tentang kecerdasan sosial santri, di Pesantren Irsyadul Islamiyah ini ada program yang dilakukan pada awal masuk sekolah yaitu Mulok (Muatan Lokal) yang dilaksanakan sebelum proses pembelajaran ada ibadah, latihan-latihan khusus seperti masalah etika, dan masalah-masalah sosial lainnya.” (Inf. 1. G)

Ditambahkan dengan penjelasan Informan. 1. KP yang menjelaskan tentang pentingnya Akhlakul Karimah. Bukan hanya mengharapkan pengetahuan yang dimiliki oleh para santri melainkan santri juga harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap Allah Swt dengan giat melaksanakan ibadah. dan tanggung jawab terhadap sesama makhluk Allah dengan menjaga hubungan baik terhadap guru, orang yang lebih tua, terhadap teman. Sebagaimana diungkapkan dari hasil wawancara sebagai berikut:

“ Di Pesantren Irsyadul Islamiyah Karakteristik No 1 yang ingin dibentuk adalah Akhlakul Karimah. Kemudian tidak lupa mengajarkan giat, tekun dan bekerja keras. Selain Intelligence Quotient (IQ) nya, kami juga menanamkan Emotional Quotient (EQ) nya yaitu Akhlakul Karimah tadi, kemudian Spiritual Quotient (SQ) nya yaitu giat, tekun dan bekerja keras. Selain giat tekun dan bekerja keras untuk dunia dia juga harus giat tekun dan bekerja keras untuk beribadah kepada Allah. Karena keduanya harus seimbang. Sebab yang ingin dituju bukan dunia saja melainkan akhirat juga. Jadi, bagaimana cara kita sebagai guru dan sebagai kepala madrasah untuk menyeimbangkan santri untuk mendapatkan kedua-duanya bukan salah satunya. ” (Inf. 1. G)

Dari hasil wawancara dengan Informan. 1. G dan Informan. 1. KP dapat disimpulkan bahwa santri tidak harus terfokus pada satu kecerdasan saja melainkan juga dapat mengembangkan kecerdasan lainnya agar santri dapat berpikir dengan jernih dan bertindak dengan baik. Dengan begitu seimbanglah *Hablum Minallah* dan *Hablum Minannas*.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membuka pelajaran di dalam kelas dapat mengembangkan kecerdasan sosial yang dimiliki oleh santri.

3) Penyajian Materi pembelajaran.

Penyajian materi pembelajaran adalah proses penyampaian materi pembelajaran kepada anak didik (santri). Sebelumnya materi pembelajaran sudah disiapkan terlebih dahulu oleh guru. Dalam proses pembelajaran penyajian materi pembelajaran masuk kepada kegiatan inti. Langkah awal yang dilakukan oleh guru menyampaikan inti sari judul, dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode nasihat, metode tanya jawab, dan metode pembiasaan.

Dalam proses pembelajaran guru sering menggunakan metode ceramah. sebagaimana yang diungkapkan oleh Informan 1. G melalui wawancara sebagai berikut: umi sering menggunakan metode ceramah, karna dalam proses pembelajaran metode ceramah ini harus ada, dengan menjelaskan secara rinci kepada santri, otomatis santri akan lebih cepat paham”. (Inf. 1. G). Salah satu santri mengungkapkan dari hasil wawancara sebagai berikut: “...Baru belajar kak. Umi menjelaskan materi pembelajaran suka ceramah kak (Inf. 1. S). Ditambahkan dengan santri lainnya dari hasil wawancara sebagai berikut: “... Metode di kelas

umi suka ceramah kak, kadang sangkin lamanya ceramah suka ngantuk juga kak ... ” (Inf. 2. S)

Terlihat jelas dari data-data di atas guru sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Terkadang guru juga menerapkan metode diskusi (kelompok) dalam proses pembelajaran sebagaimana yang diungkapkan oleh Informan 1. G melalui wawancara sebagai berikut:

“ Saya menerapkan Student centered, dalam proses pembelajaran saya hanya sebagai mediator tempat mereka bertanya jika kurang paham. Saya hanya menjelaskan sedikit mengenai materi pembelajaran, lalu membagi santri dalam beberapa kelompok, agar santri dapat bertukar informasi dan dapat bersosialisasi dengan teman-temannya. Karena yang saya lihat santri lebih senang jika mengerjakan tugas secara berkelompok. Pengelompokan itu sangat penting, dari pengelompokan kita dapat melihat mampu tidaknya santri berkomunikasi dan bersosialisasi dengan temannya. ” (Inf. 1. G)

Salah satu santri mengungkapkan dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Sering kak umi buat kerja kelompok, kalau bagi kelompok biasanya dari absen, kadang di acak kak ” (Ing. 3. S). Ditambahkan dengan penjelasan santri lainnya yang mengungkapkan dari hasil wawancara sebagai berikut: “ Kadang buat kelompok, kadang enggak kak tergantung umi ” (Inf. 5. S)

Dari data-data yang sudah dijelaskan di atas, guru terkadang menerapkan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Selain metode diskusi yaitu dengan membuat kelompok, guru juga sering menggabungkan beberapa metode dalam satu kali pertemuan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Informan. 1. G dari wawancara sebagai berikut: “ Dalam proses pembelajaran saya tidak memiliki metode khusus semua mengelir begitu saja, paling sering saya gunakan yaitu

merode ceramah, diskusi, nasihat, tanya jawab, dan pembiasaan dan tidak jarang saya menggabungkan metode-metode tersebut”. (Inf. 1. G)

Dalam pelaksanaannya di dalam kelas selain metode ceramah, diskusi, guru juga menggunakan metode nasihat dalam mengembangkan kecerdasan sosial santri. Nasihat yang dilakukan semata-mata agar santri dapat berubah ke arah yang lebih baik. Terbukti dari hasil wawancara yang diungkapkan oleh Informan 1. G melalui wawancara sebagai berikut:

“ satu lagi metode yang paling sering umi terapkan yaitu metode nasihat, tidak hanya umi guru-guru yang lain juga sering menggunakannya. Karna jika kita berbicara mengenai anak pasti tidak ada habisnya. Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda. 100 anak 100 sifat yang dihadapi. Anak pesantren tidak semua patuh, baik dan disiplin, pasti ada yang melanggar peraturan dan berbuat kesalahan. Salah satu jurus yang sering dikeluarkan guru adalah nasihat dengan berkata lemah lembut dan menyentuh hatinya. Dengan seringnya santri dinasehati diingatkan kesalahannya semoga ada titik terangnya nanti mana tau santri dapat berubah ”.

Diperjelas dengan pernyataan santri sebagaimana diungkapkan dalam wawancara sebagai berikut : “ ... Namun umi kadang menasehati kami di dalam kelas, maupun di luar kelas kak. Contohnya saja umi pernah ceramahin kami gak boleh santri main tik tok, karena jadi perempuan itu harus tau rasa malu, masak berhijab joget-joget” (Inf. 3.S). Ditambahkan dengan penjelasan santri yang lain, yang menyatakan bahwa guru menggunakan metode nasihat kepada para santri. Sebagaimana yang diungkapkan santri lainnya dari hasil wawancara sebagai berikut: “ kalau ada kawan-kawan yang dihukum karna melakukan kesalahan, contohnya saya kak pernah meninggalkan shalat (tidak ikut shalat berjamaah di masjid) dipanggil ke lapangan sebelum dihukum pasti diceramahin, dinasehatin dulu kak sampai lama di jemur di lapangan ” (Inf. 6. S).

Dari data-data yang diperoleh guru juga sering menggunakan metode nasihat di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru juga menggunakan metode tanya jawab Seperti penjelasan salah satu santri mengungkapkan dari hasil wawancara sebagai berikut: “ Umi paling suka bertanya kepada kami kak sebelum belajar, umi tanya kembali pembelajaran kami minggu lalu. Kadangpun kak waktu kami menjelaskan umi tiba-tiba menunjuk kami terus kasih pertanyaan yang harus dijawab ” (Inf. 8. S). Ditambahkan dengan pernyataan santri yang lain, yang menyatakan bahwa guru menggunakan metode tanya jawab kepada para santri. Sebagaimana yang diungkapkan santri lainnya dari hasil wawancara sebagai berikut: “ ... umi suka memberi pertanyaan juga. Kalau kuis siapa cepat dia dapat kak. Jadi, menjawab pertanyaan umi berebut” (Inf. 7. S).

Satu lagi metode yang sering guru gunakan dalam pembelajaran di dalam kelas yaitu metode pembiasaan, guru selalu menyuruh santri menulis ayat Al-Qur'an dan Hadits kemudian menyuruh santri untuk menghafalnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Informan 1 G sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut: “Kebiasaan yang sering dilakukan di dalam kelas yaitu berdo'a, mengaji sebelum belajar, menulis dan menghafal ayat Al-Qur'an dan Hadits yang sudah dipelajari” (Inf. 1. G).

Ditambahkan dengan penjelasan salah satu santri yang mengungkapkan dari hasil wawancara sebagai berikut: “... kalau belajar sama umi yang gak pernah ketinggalan, kami menulis ayat-ayat kak, terus dihafal” (Inf. 9. S). Ditambahkan dengan penjelasan santri lainnya menguatkan bahwa guru menggunakan metode pembiasaan yaitu menulis dan menghafal sebagaimana diungkapkan melalui hasil wawancara sebagai berikut: “. Biasanya menerangkan buku paket, disuruh

menulis kalo ada ayat di dalam buku, terus disuruh menghafal di asrama, besoknya baru, kadang baca sama-sama. kadang sendiri sendiri, paling sering baca sama-sama kak ” (Inf. 5. S).

Adapun penjelasan dari guru Al-Qur’an Hadits tentang tujuan dari penggunaan metode ceramah bertujuan untuk menjelaskan materi pembelajaran kepada santri agar santri menyerap pengetahuan secara jelas, Metode diskusi juga bertujuan mengasah kemampuan yang dimiliki oleh santri agar lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya sesuatu, metode tanya jawab bertujuan mengasah kemampuan santri untuk berani mengajukan pertanyaan, metode nasihat bertujuan untuk mengingatkan santri untuk terus berbuat kebaikan dan metode pembiasaan agar santri terbiasa mengingat ayat al- qur’an dan hadits, dengan mengingat santri dapat mempraktikkan dalam kehidupannya. Sebagaimana diungkapkan oleh Informan. 1. G dalam wawancara sebagai berikut:

“ Tujuan penggunaan metode-metode tersebut sebenarnya sebagai cara agar santri mengerti mengenai materi yang guru jelaskan. Jika kita hanya menggunakan metode ceramah saja, maka proses pembelajaran hanya terjadi satu arah. Kita menjelaskan siswa mendengarkan. Jika kita tidak menggunakan metode tanya jawab. Maka, kita tidak akan tahu santri sudah paham atau tidak. Untuk tujuan khususnya, metode ceramah bertujuan untuk menjelaskan materi pembelajaran kepada santri agar santri menyerap pengetahuan secara jelas. Metode tanya jawab bertujuan untuk mengetahui apakah santri sudah paham betul tentang materi pembelajaran, dan mengasah kemampuan santri untuk berani mengajukan pertanyaan. Metode diskusi juga bertujuan mengasah kemampuan yang dimiliki oleh santri agar lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya tentang sesuatu dan metode nasihat bertujuan untuk mengingatkan santri untuk terus berbuat kebaikan. Jika santri melakukan kesalahan mengingatkan santri untuk tidak mengulangi kesalahan. Metode nasihat ini sangat perlu dilakukan. Anak zaman sekarang memerlukan banyak nasihat-nasihat agar tidak mengulangi kesalahan, dan selalu berbuat kebaikan. kemudian metode pembiasaan tidak lain agar santri terbiasa melafalkan ayat-ayat al-qur’an dan hadits dengan baik dan benar serta tertanam di dalam diri perilaku yang baik sesuai dengan ayat-dan hadits yg dihafal ” (Inf. 1.G)

Beberapa data yang diperoleh dari guru dan santri dapat disimpulkan bahwasanya guru menggunakan metode yang bermacam-macam (bervariasi) dan tidak jarang guru menggabungkan beberapa metode dalam mengembangkan kecerdasan sosial yang dimiliki oleh santri. Selain itu, dalam proses pembelajaran atau pada saat menguraikan materi pembelajaran guru tidak hanya ingin menyampaikan/menstransfer ilmu pengetahuan saja. Tetapi, guru juga ingin membentuk karakteristik santri. Sebagaimana diungkapkan oleh Informan. 1. G dari hasil wawancara sebagai berikut:

“ Dalam proses pembelajaran saya tidak hanya menyampaikan materi (bahan ajar) saja tetapi saya juga harus mampu menanamkan etika, adab dan sopan santun. Seharusnya begitu menjadi seorang guru. Karna jika hanya memindahkan ilmu (menyampaikan ilmu) google lebih cerdas dari pada kita. Tetapi, bukan disitu letaknya. Letaknya adalah guru dapat membimbing, membina, dan menumbuhkan akhlakul karimah dan nilai-nilai yang baik. Yang google tidak bisa lakukan itu.” (Inf. 1. G)

Dari hasil wawancara tersebut terlihat jelas bahwa guru Al-Qur'an Hadits tidak ingin santri hanya memiliki intelligence quotient (IQ) saja. Tetapi, guru Al-Qur'an hadits juga menginginkan santri memiliki emotional quotient (EQ) dengan cara menanamkan nilai-nilai yang baik seperti etika, adab (akhlakul karimah) yang nantinya dapat diimplementasikan santri di lingkungannya (masyarakat).

Berdasarkan data-data yang dijabarkan diatas. Dalam kegiatan penyajian materi guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai inti sari judul, mengulang materi pembelajaran yang telah lalu, menjelaskan materi pembelajaran kepada santri, dan membuat kelompok belajar untuk menjawab latihan-latihan yang diberikan. Penyajian materi pembelajaran dapat mengembangkan kecerdasan sosial yang dimiliki oleh para santri dengan sering mengadakan pengelompokan dalam proses pembelajaran santri dapat bertukar pikiran temannya, santri dapat berbagi

informasi atau pengetahuan dengan temannya, santri dapat mendengarkan pendapat orang lain dan guru bisa sembari menanamkan nilai-nilai yang baik kepada para santi.

4) Menutup Pelajaran.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah menutup pembelajaran. Sama halnya dengan membuka pelajaran. Guru menutup pembelajaran juga mengucapkan salam yaitu “Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh” atau mengucapkan *Alhamdulillah* dan Menutup pembelajaran dengan merefleksikan kembali dengan menyimpulkan materi pembelajaran dan menjelaskan hikmah atau manfaat dari materi pembelajaran dalam kehidupan. Sebagaimana diungkapkan oleh Informan. 1. G dari hasil wawancara sebagai berikut:

“ Kegiatan penutup ya biasanya mengucapkan salam. Sebelum menutup pembelajaran kita merefleksikan kembali apa yang sudah dipelajari dan mengambil hikmah atau manfaat materi yang sudah di ajarkan dalm kehidupan sehari-hari. Kemudian memberikan tugas lanjutan atau biasa disebut dengan pekerjaan rumah (PR). Namun jika bel sudah berbunyi langsung ditutup dengan salam.” (Inf. 1. G)

Ditambahkan dengan penjelasan salah satu santri yang mengungkapkan bahwa: “ ... terakhir yang dilakukan umi pada saat menutup pembelajaran yaitu dengan mengucapkan Hamdallah, *Alhamdulillahirobbil Alamin.*” (Inf. 6. S)

Ditambahkan lagi dengan santri lainnya yang mengungkapkan bahwa: “ ... sebelum umi keluar kelas biasanya ada PR yang umi berikan dan harus kami kerjakan kak, baru kami mengucapkan Alhamdulillah, kemudian umi keluar dengan mengucapkan salam.” (Inf. 4. S)

Hasil wawancara yang sudah sangat jelas dipaparkan diatas kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru adalah menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Berdasarkan data-data yang sudah diperoleh dapat disimpulkan bahwa kegiatan menutup pembelajaran mencakup mengucapkan alhamdulillah, memberikan tugas, dan mengakhirinya dengan salam. Seyogyanya seluruh kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir dapat mengembangkan kecerdasan sosial yang dimiliki oleh santri.

5) Evaluasi.

Evaluasi adalah suatu cara atau langkah yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui apakah santri sudah mengerti atau memahami materi yang telah diajarkan. Evaluasi pembelajaran menjadi tolak ukur apakah proses pembelajaran sudah mencapai tujuan yang diinginkan. Evaluasi dapat dilakukan oleh guru secara lisan maupun tulisan. Penilaian yang diterapkan di Kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian bermakna yang dilakukan untuk mengukur ketiga ranah yang dimiliki oleh santri baik ranah afektif, ranah kognitif maupun ranah psikomotorik. Evaluasi pembelajaran dapat berupa test yang berupa latihan-latihan (soal-soal), portofolio, proyek, dan praktik. Dalam pelaksanaan di lapangan evaluasi yang diberikan oleh guru berupa latihan-latihan seperti kuis, pekerjaan rumah (PR) kepada santri, memberikan tugas secara berkelompok, hapalan, dan MID Semester. Berkaitan dengan penjelasan tersebut data yang diperoleh dari Informan. 1. G mengatakan sebagai berikut:

“ Setelah proses pembelajaran berlangsung pasti ada yang namanya evaluasi. Evaluasi yang saya lakukan berbentuk latihan-latihan yang harus dijawab oleh santri, latihan-latihan bisa berupa Pekerjaan Rumah (PR), MID semester, tugas-tugas baik itu tugas individu maupun tugas kelompok. saya juga sering memberikan kuis kepada santri berupa

pertanyaan yang secara spontan harus mereka jawab contohnya membacakan salah satu ayat Al-Qur'an" (Inf. 1. G)

Berkenaan dengan evaluasi seperti yang diungkapkan guru Al-Qur'an Hadits diatas. Guru melakukan evaluasi dengan memberikan latihan-latihan (soal-soal) yang ada di dalam buku pembelajaran. Karna seyogyana evaluasi ini sangat penting dan harus dilakukan oleh guru guna melihat sejauh mana para santri paham mengenai materi yang diajarkan. Penjelasan di atas sejalan dengan pernyataan salah satu santri yang mengungkapkan dari wawancara sebagai berikut: " ... kami juga sering dikasi PR sama umi uswatun kak sebelum umi keluar dari kelas terus hapalan ayat setiap hari." (Inf. 1. S)

Berdasarkan data-data yang dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan oleh guru berbentuk kuis, PR, tugas kelompok dan MID semester.

b. Pembelajaran di Luar Kelas.

Model pengembangan kecerdasan sosial bukan hanya dapat dilakukan di dalam kelas saja. Melainkan model pengembangan kecerdasan sosial juga dapat dilakukan di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas merupakan pembelajaran bersifat nonformal yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Pengalaman juga dapat dikatakan sebagai suatu pembelajaran yang bersifat nonformal. Pembelajaran diluar kelas tentunya dapat menunjang pengembangan kecerdasan sosial santri. Lingkungan Pesantren dan kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan kecerdasan sosial para santri. Kegiatan pembelajaran di luar kelas yang aktif dilakukan di Pesantren Irsyadul Islamiyah

Tanjung Medan berbentuk kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan di dalam masjid dan kegiatan di asrama.

1) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan santri yang dilakukan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan santri. Pengembangan kecerdasan sosial dalam pembelajaran tentang Al-Qur'an Hadits tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas saja, melainkan juga dapat dilakukan di luar kelas. Contohnya pada kegiatan ekstrakurikuler ini.

Di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan. Kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan pramuka, walet putih, nasid, Qori' untuk kegiatan olahraga ada badminton dan futsal, Sebagaimana diungkapkan oleh Informan. 1. KP dari wawancara sebagai berikut:

“Pembelajaran diluar kelas ada yang namanya kegiatan ekstrakurikuler. Untuk kegiatan ekstrakurikuler yang kita geluti disini sangat banyak seperti pramuka, walet putih, nasid, dan qori' untuk kegiatan olahraga ada badminton dan futsal”. Ditambahkan dengan pernyataan salah satu santri yang mengatakan dari hasil wawancara sebagai berikut : “ kegiatan ekstrakurikuler kami ada Pramuka kak, nasid, walet putih, dan Qori'kak ” (Inf. 2. S) Ditambahkan dengan penjelasan santri lainnya yang menyatakan dari hasil wawancara bahwa: “ kegiatan kami banyak sih kak ada Walet putih, silat kak, terus pramuka, nasid, dan dakwah kak.” (Inf. 7. S)

Dalam pelaksanaannya kegiatan pramuka, walet putih dilaksanakan setiap hari minggu. Setiap hari minggu santri bebas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mana saja sesuai dengan minat santri. untuk kegiatan nasid dilaksanakan setiap hari setelah shalat asar, dan untuk kegiatan olahraga juga dilaksanakan setiap hari minggu dan jadwal pembelajaran penjaskes, atau bahkan setelah

pulang sekolah. Sebagaimana pernyataan salah satu santri dari hasil wawancara sebagai berikut : “ saya ikut pramuka kak. Kegiatan pramuka biasanya setiap hari minggu jam 08.00 pagi. Ikut nasid juga, kalau belajar nasid harinya enggak tentu kak kapan umi datanglah baru latihan, waktunya setelah shalat ashar kak.” (Inf. 4.S)

Ditambahkan dengan penjelasan santri lainnya yang menyatakan sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut: “ ... ada pramuka dan walet putih kak, pagi-pagi jam 08.00 kami udah mulai, kami dilatih sama guru dan kakak-kakak kelas kak, gabung aliyahnya sama Tsanawiyahnya kak.” (Inf. 1. S)

Dari data-data yang diperoleh tergambar jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan walet putih dilaksanakan setiap minggu pagi pada jam 08.00. Khusus nasid dilakukan setiap hari, setelah shalat asar. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Pesantren Irsyadul Islamiyah bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat para santri. Sebagaimana diungkapkan oleh Informan. 1. KP dari hasil wawancara sebagai berikut:

“ Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di pesantren ini seyogyanya untuk mengembangkan minat bakat para santri. Melalui kegiatan ekstrakurikuler inilah santri dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki. kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan salah satu kegiatan yang digemari oleh para santri. Plus atau tambahan yang didapat yaitu menambah pengetahuan, menambah pengalaman, memiliki banyak teman dan tidak bisa dipungkiri bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang positif ini dapat menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi pada diri santri”. (Inf. 1. KP)

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Pesanteren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan sangat efektif untuk mengembangkan kecerdasan sosial yang dimiliki

santri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Informan. 1. KP Irsyadul Islamiyah melalui wawancara sebagai berikut :

“ Saya kira dengan kita berolahraga atau melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang lain dapat mengembangkan kecerdasan sosial (kepribadian) santri. Contohnya dengan berolahraga santri lebih sehat. Pastinya mereka lebih semangat untuk belajar, bermain dan melakukan aktifitas lainnya. Dengan begitu dapat mengembangkan kecerdasan emosional santri juga.” (Inf. 1. KP)

dari wawancara yang sudah dipaparkan di atas terbukti bahwa dengan berolahraga santri akan memiliki badan yang sehat, jiwa yang kuat, dengan begitu semangat belajar juga akan meningkat. Ditambah dengan paparan Informan. 1. G yang menjelaskan tentang besarnya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan kecerdasan sosial santri, karena pada kenyataannya kegiatan ekstrakurikuler ini tidak dapat dilakukan secara individu melainkan kegiatan ini harus dilakukan secara bersama-sama (berkelompok), dengan begituselain dapat mengasah potensi yang dimiliki oleh santri sekaligus dapat mengembangkan kecerdasan sosialnya, dengan berinteraksi, berkomunikasi dan berperilaku baik terhadap teman dan kakak kelas yang sudah senior. Informan. 1. G mengungkapkan dari wawancara sebagai berikut :

“ Besar sekali pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler ini terhadap perkembangan kecerdasan sosial santri. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dikatakan mengasah potensi yang ada pada diri santri. dan juga kegiatan ekstrakurikuler ini tidak dilakukan sendiri. Melainkan secara berkelompok atau bersama-sama. Disitulah letak kecerdasan sosialnya. Santri melakukan kegiatan itu secara bersama-sama. Dengan begitu dapat menumbuhkan jiwa sosial dengan cara saling membantu, kompak, bekerjasama, tolong menolong, cinta dan rasa kasing sayang juga akan tumbuh.” (Inf. 1. G)

Berdasarkan paparan yang diungkapkan oleh kepala madrasah dan guru al-qur'an hadits dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler

ekstrakurikuler ini bertujuan untuk pengembangan minat dan bakat para santri. kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang positif ini dapat mengembangkan kecerdasan sosial yang dimiliki oleh para santri. Karena, kegiatan yang dilaksanakan diluar kelas ini dilakukan secara bersama-sama mulai dari kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan di dalam masjid sampai pada kegiatan di asrama. Tindakan sosial juga banyak dilakukan di luar kelas.

2) Jum'at Aktif.

Untuk kegiatan khusus di hari jum'at pesantren melakukan kebijakan bahwasanya setiap hari jum'at tidak ada jam pelajaran atau masuk ke dalam kelas. Melainkan, khusus dihari jum'at pesantren mengadakan kegiatan keagamaan seperti: membaca yasin, al-barjanji, khutbah jum'at, ceramah singkat, syahril Qur'an, dan fardu kifayah. Sebagaimana dijelaskan oleh Informan 1 KP dari hasil wawancara sebagai berikut : “ Khusus dihari jum'at di Pesantren ini kita tidak mengadakan kegiatan belajar-mengajar, melainkan kita khususkan kepada kegiatan-kegiatan keagamaan seperti yasin, al-barjanji, khutbah jumat, ceramah singkat, syahril Qur'an dan fardu kifayah ...” (Inf. 1. KP)

Dalam pelaksanaannya kegiatan jumat aktif dilakukan setiap hari jum'at, mulai dari jam 07.00 - 11.00. Sebagaimana pernyataan salah satu santri dari hasil wawancara sebagai berikut :

“ jadi kami setiap hari jum'at itu gak belajar kak. habis shalat subuh, kami bersiap-siap dan ke aula jam 07.00 pas, semua santri berkumpul untuk membaca yasin, kemudian al-barjanji, setelah itu kami mendengarkan khutbah jum'at dari anak laki-laki, lanjut ceramah singkat kak, siapa yang ditunjuk perwakilan kelas, kemudian terakhir praktik fardu kifayah ” (Inf. 5. S)

Sejalan dengan penjelasan santri lainnya yang mengungkapkan dari hasil wawancara sebagai berikut : “ ... seluruh guru dan santri berkumpul kegiatan pertama yang kami lakukan membaca yasin kak, al-barjanji, baru khutbah jum’at untuk anak laki-laki, dakwah kak, kemudian peraktek mengkafani mayat, menshalatkan mayat. Kegiatan ini namanya jum’at aktif kak.” (Inf. 7. S)

Dari data-data yang diperoleh kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari jum’at merupakan hidden kurikulum yang diterapkan di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Hidden kurikulum merupakan kurikulum tersembunyi yang tidak di jelaskan secara tertulis pada kurikulum resmi di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan. Namun tetap diterapkan secara intens di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan. Tujuan dari pelaksanaan jumat aktif ini adalah mengajarkan kepada santri pentingnya menjadi manusia yang bermanfaat. Sebagaimana dijelaskan oleh Informan. 1. KP dari hasil wawancara sebagai berikut: “ kami sebagai guru di pesantren ini menginginkan agar santri memiliki intelektual yang tinggi, akhlak yang baik, dan menjadi manusia yang bermanfaat. kegiatan jum’at aktif ini dilakukan seyogyanya agar para santri mampu terjun kemasyarakat untuk ikut andil dalam kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di masyarakat.” (Inf. 1. KP) Sejalan dengan hal tersebut Informan 1. G juga mengutarakan pendapatnya mengenai tujuan dari kegiatan jum’at aktif sebagai berikut:

“ ... contohnya seperti kegiatan fardu kifayah, selain menambah ilmu pengetahuan santri, kita juga lakukan praktiknya secara langsung. Santri bergantian setiap minggunya mempraktikkan bagaimana memandikan jenazah, mengkafani jenazah, dan menshalatkan jenazah. Apa tujuannya? Tujuannya Cuma satu yaitu agar santri bisa menjadi

manusia yang bermanfaat. Artinya santri siap siaga bisa melakukan apapun. Jika ditunjuk bisa, al-barjanji bisa, menshalatkan jenazah bisa, khutbah jum'at bisa. Karena sebagaimana hadits nabi yang berbunyi *Khairun Naasi Anfa'uhum Linnasi* yang artinya sebaik-baik manusia adalah orang yang bermanfaat buat orang lain ” (Inf. 1. G)

Dari hasil wawancara yang sudah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan jum'at aktif ini dilakukan semata-mata untuk menjadikan santri sebagai manusia yang berguna dan bermanfaat di masyarakat tempat dimana mereka tinggal. Seyogyanya kegiatan jum'at yang dilaksanakan di Pesantren Irsyadul Islamiyah ini sangat bagus mengajarkan dan melatih santri menjadi insan kamil.

3) Kegiatan di Masjid.

Kegiatan masjid merupakan kegiatan yang dilakukan oleh santri di dalam masjid untuk mengembangkan kecerdasan spritual maupun kecerdasan sosial santri. Masjid di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan bukan hanya digunakan sebagai tempat beribadah (shalat) saja. Namun, kedudukan masjid di Pesantren Irsyadul Islamiyah adalah sebagai pusat (sentral) aktivitas santri. Adapun aktifitas yang sering dilakukan oleh santri di masjid yaitu: shalat, membaca Al-Qur'an, dzikir, berdo'a, dan belajar. Pembelajaran dilaksanakan di dalam masjid bersifat halaqoh. Halaqoh adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara berkeliling atau membentuk suatu lingkaran. Halaqoh merupakan sistem pembelajaran nonformal. Sistem pembelajaran nonformal biasanya lebih bersifat fleksibel. Dapat dilakukan dimanapan dan kapanpun. Hal tersebut merupakan salah satu alasan mengapa sistem halaqoh ini sering digunakan di Masjid. Sebagaimana data yang didapat dari Informan, 1. KP Irsyadul Islamiyah yang menerangkan fungsi masjid sebagai berikut :

“ Masjid di Pesantren Irsyadul Islamiyah memiliki peranan yang penting. Mesjid tidak hanya kami gunakan untuk beribadah (shalat) saja. Tetapi aktivitas lainnya juga kami lakukan di masjid. Misalnya belajar. Sesudah dzuhur, asar dan sesudah magrib selain ruangan kelas kami juga memanfaatkan masjid untuk tempat belajar dengan sistem halaqoh. Dengan begitu, santri dapat dibagi menjadi beberapa kelompok belajar. Belajar untuk memperdalam ilmu agama, seperti kitab-kitab kuning (kitab klasik)” (Inf. 1. KP)

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam mencari ilmu pengetahuan tidak hanya bersipat formal saja. Melainkan, sistem halaqoh yang bersifat nonformal juga dapat menambah pengetahuan santri. Proses belajar-mengajar tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas saja. Melainkan, proses pembeajaran juga bisa di dapat dimanapun dan kapanpun. Contohnya seperti kegiatan di dalam masjid ini.

Dalam pelaksanaannya kegiatan di dalam masjid dilakukan pada saat waktu shalat fardhu, kemudian setiap selesai shalat fardhu, santri langsung duduk membentuk kelompok belajar sesuai dengan ustadz atau ustazah yang sudah bertugas mengajarkan kitab kuning. Pada jenjang MTs mereka menggunakan Tafsir Jalalain. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu santri dari hasil wawancara sebagai berikut : “ biasanya setelah shalat kami langsung belajar tafsir jalalain kak. tafsirnya itu berisi tulisan arab yang tidak berbaris dan tidak berarti, jadi tugas kami membarisi dan mengartikan kak. kalau tidak mengerti sering di bantu Umi kalau enggak minta tolong kawan” (Inf. 6. S). Informan 1. KP menjelaskan tujuan dari kegiatan di dalam masjid sebagaimana dari hasil wawancara sebagai berikut :

“ Pesantren ini tidak hanya sebagai tempat untuk menuntut ilmu, Melainkan pesantren juga sebagai wadah untuk mencari bekal akhirat. Yang ditanamkan kepada santri bukan soal dunia saja (kesuksesan dalam belajar yang diraih) melainkan menanamkan tauhid kepada santri

untuk mengesakan Allah Swt yaitu melaksanakan segala sesuatu yang diwajibkan dan meninggalkan segala sesuatu yang dilarang. Kegiatan di dalam masjid ini adalah salah satu cara bagi guru-guru dan santri untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, dengan melaksanakan ibadah seperti shalat, dzikir, mengaji, mengajarkan kitab kuning kepada para santri dan sesekali melakukan kajian singkat” (Inf. 1 KP).

Dari data-dara yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan di dalam masjid bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Ternyata kegiatan di dalam masjid juga dapat mengembangkan kecerdasan spritual, kecerdasan intelektual, dan juga dapat mengembangkan kecerdasan sosial santri. Dengan belajar kitab kuning santri bisa berbagi informasi, berbagi pengetahuan, dan saling membantu jika ada teman yang belum paham.

4) Kegiatan Asrama.

Kegiatan asrama ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan santri setiap harinya untuk mengembangkan kecerdasan sosial yang dimiliki. Kegiatan harian yang dilakukan di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan adalah shalat lima waktu, membaca al-qur’an dan belajar sebagaimana diungkapkan oleh Informan 2 G Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan sebagai berikut:

“ Umi baru dua tahun belakangan ini menjadi koordinasi kegiatan-kegiatan di Asrama. Untuk rutinitas harian yang dilaksanakan di Pesantren Irsyadul Islamiyah ini dimulai dari bangun tidur sekitar jam 04.30 anak-anak sudah antri untuk mandi dan bersiap untuk shalat subuh. Untuk shalat subuh kita laksanakan secara berjamaah di masjid. Selesai shalat subuh jam 05.30- 06.30 santri membaca al-qur’an dan belajar pagi. Jam 07.00 santri sarapan pagi dan bersiap-siap untuk berangkat ke sekolah. Jika keadaan normal santri masuk kesekolah dari jam 07.30-15.00. Namun saat situasi seperti sekarang ini (covid-19) santri pulang sekolah hanya sampai jam 11.00. Setelah pulang sekolah santri beristirahat sampai masuk waktu zuhur. Masuk waktu zuhur jam 12.20 santri shalat zuhur dan membaca al-qur’an kemudian makan siang. Kembali istirahat jam 13.30-15.00. Saat pandemi ini kita tidak

banyak melakukan kegiatan sebagaimana biasanya. Kegiatan belajar di sekolah pun dikurangi. Santri lebih banyak beristirahat di asrama, agar tidak mudah terserang penyakit.” (Inf. 2. G)

Dari hasil wawancara yang tertera di atas, dalam pelaksanaannya setelah shalat subuh, santri bersiap-siap untuk sarapan pagi, kemudia berangkat ke sekolah tepat pada pukul 07.30 dan pulang pada jam 15.00. Namun pada masa pandemi sepeerti ini mereka diwajibkan pulang lebih awal yaitu hanya sampai jam 11.00 saja. selebihnya santri leih banyak istirahat dan belajar di asrama.

Setelah istirahat yang panjang kegiatan lain yang dilakukan di asrama adalah belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Informan 2 G dari hasil wawancara sebagai berikut :

“ Masuk waktu asar jam 15.20 santri shalat asar dan dan belajar ba’da asar. Santri belajar kitab kuning, belajar kosa kata bahasa arab dengan mualimah. Proses pembelajaran berlangsung sampai jam 17.15. santri kembali ke asrama untuk mandi sore dan beristirahat. Dilanjutkan kembali pada waktu magrib jam 18.20. selesai shalat magrib membaca al-quran dan belajar ba’da magrib. Dilanjutkan shalat isya jam 20.00. Setelah shalat isya santri kembali ke asrama untuk makan malam. Jam 21.00-22.00 santri belajar malam kembali. Selesai belajar barulah santri masuk ke dalam kamar untuk tidur dan beristirahat.” (Inf. 2. G)

Kegiatan harian yang dilakukan santri di asrama dominan shalat lima waktu, membaca al-qur’an dan belajar. dalam pelaksanaannya waktu belajar selalu dilakukan setelah melaksanakan shalat. Walaupun proses pembelajaran di dalam kelas pada masa pandemi ini dilaksankan dengan waktu yang singkat kepala madrasah dan mualimah memiliki strategi yang baik untuk menyiasati permasalahan tersebut dengan memasukkan waktu pembelajaran setelah shalat.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di asrama setiap harinya dari bangun tidur sampai tidur lagi, seyogyanya bertujuan agar para santri dapat disiplin, teratur dan tertib setiap harinya. Waktu santri setiap harinya digunakan untuk hal-hal yang

penting dan positif tidak dibuang percuma. Sebagaimana diungkapkan oleh Umi Umaida S.Pd yang merupakan salah satu guru di Pesantren Irsyadul Islamiyah sekaligus bertugas sebagai koordinasi kegiatan asrama, beliau mengungkapkan dari wawancara sebagai berikut:

“ Kegiatan-kegiatan di asrama dipimpin oleh umi Nur Asiah Nainggolan S.Ag dan ibu sendiri yang bertugas sebagai koordinasi atau yang memantau dan menertibkan jalannya kegiatan asrama. kegiatan yang dilaksanakan di asrama adalah shalat lima waktu, dakwah, wirit yasin dan albarjanji setiap malam jum'at, dan belajar setelah shalat. Kegiatan di asrama bertujuan untuk mendisiplinkan santri. Semua kegiatan mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi sudah diatur dan dijadwalkan. Dengan melakukan kegiatan-kegiatan asrama diharapkan santri menjadi terbiasa untuk tetap disiplin dimanapun mereka berada. Isyaallah kegiatan asrama ini mampu mengembangkan kecerdasan sosial yang dimiliki oleh santri, karena kegiatan asrama ini melatih santri agar lebih disiplin, lebih berani dan percaya diri di depan umum. Hal ini dibuktikan dari prestasi santri kita yang selalu mengikuti kegiatan keagamaan seperti kegiatan MTQ yang baru diadakan baik tingkat kecamatan maupun kabupaten dan alhamdulillahnya hampir setiap tahun kita mengirim santri ke provinsi untuk bertanding MTQ” (Inf. 2. G).

Dari data-data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan asrama selain bertujuan agar para santri dapat disiplin, teratur dan tertib setiap harinya. Waktu santri setiap harinya digunakan untuk hal-hal yang penting dan positif tidak dibuang percuma. Kegiatan asrama ternyata juga dapat mengembangkan kecerdasan sosial santri. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler santri mudah bergaul, memiliki banyak teman, lebih berani dan percaya diri untuk tampil di depan umum. Seyogyanya kecerdasan sosial yang dimiliki oleh para santri harus dikembangkan melalui proses dan langkah-langkah yang panjang. Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan sebagai wadah untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki oleh para santri baik itu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, maupun kecerdasan spritualnya.

Pesantren Irsyadil Islamiyah Tanjung medan beserta kepala madrasah, staf dan guru-guru ikut andil dalam mengembangkan kecerdasan sosial yang dimiliki oleh siswa dengan cara ikut serta dalam melaksanakan, mengkoordinasi (memantau) dan menilai jalannya program kegiatan yang dilaksanakan di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan.

Kegiatan asrama ini tidak hanya diatur oleh ibu asrama saja. Namun para santri ikut andil dalam pelaksanaannya. Sebagaimana diungkapkan oleh Informan 2 G dari wawancara online melalui via whatsapp sebagai berikut :

“ Pastinya para santri ikut andil dalam kegiatan asrama. Biasanya santi kelas XII MA yang ikut serta dalam kegiatan ini kita sebut kakak OPP. Misalnya : ketua/wakil kegiatan asrama, ketua/wakil keagamaan, ketua/wakil keamanan, ketua/wakil ar-barjanji, ketua/wakil wirid yasin, ketua/wakil pakaian, dan ketua/wakil bahasa (perilaku). Setiap perwakilan memiliki tugasnya masing-masing. Contohnya pada saat shalat subuh, semua santri harus ikut berjamaah di masjid. Tugas dari keagamaan adalah mengabsen semua santi yang ikut shalat subuh. Jadi, jika ada santri yang tidak melaksanakan shalat subuh pasti akan ketahuan dan akan diberikan sanksi berupa hukuman. ” (Inf. 2. G).

Selain kegiatan harian ada juga kegiatan mingguan yang dilaksanakan di asrama seperti dakwah setiap malam sabtu, wirit yasin, setiap malam jum'at, dan al-barjanji setiap malam minggu. Setiap minggunya santri bergantian membawakannya. Sebagaimana di ungkapkan oleh Informan 2 G dari wawancara online via whatsapp sebagai berikut:

“ Kegiatan mingguan yang dilaksanakan di asrama adalah: yang pertama ada dakwah yang diadakan setiap malam sabtu, kedua ada wirit yasin yang diadakan setiap malam jum'at, yang ketiga ada al-barjanji yang diadakan setiap malam minggu dan setiap minggunya petugas selalu bergantian yang dimulai dari kelas VII MTs sampai kelas XII MA” (Inf. 2. G)

Ibu Asrama juga menegaskan bahwa kegiatan asrama ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan kecerdasan sosial yang dimiliki oleh santri. sebagaimana di ungkapkan oleh Informan 2 G melalui wawancara online via whatsapp sebagai berikut :

“ Insyaallah kegiatan asrama ini mampu mengembangkan kecerdasan sosial yang dimiliki oleh santri, karena kegiatan asrama ini melatih santri agar lebih berani dan percaya diri di depan umum. Hal ini dibuktikan dari prestasi santri kita yang selalu mengikuti kegiatan keagamaan seperti kegiatan MTQ yang baru diadakan baik tingkat Kecamatan maupun Kabupaten. Dan alhamdulillahnya hampir setiap tahun kita mengirim santri ke provinsi untuk bertanding MTQ”. Selain itu juga di asrama jiwa sosial santri juga sangat tinggi. Peka terhadap lingkungan contohnya saja jika ada santri yang sakit, santri yang lain mau membantu dengan memberikan obat atau melaporkan ke kakak kelas untuk dirawat dan diobati” (Inf. 2 G).

Dari data-data yang sudah dipaparkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan-kegiatan asrama yang positif ini dapat mengembangkan kecerdasan sosial yang dimiliki oleh para santri. Karena, kegiatan yang dilaksanakan diluar kelas ini dilaksanakan secara bersama-sama mulai dari kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan di dalam masjid sampai pada kegiatan di asrama. Tindakan sosial juga banyak dilakukan di luar kelas. Seyogyanya manusia tidak dapat hidup sendiri, manusia selalu membutuhkan bantuan dari orang lain. Rasa peduli, cinta, kasih sayang, gotong royong, tolong-menolong, berinfak, dan bersedekah adalah bentuk dari kecerdasan sosial.

C. Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

1. Model Pengembangan Kecerdasan Sosial dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Menganalisis dari fakta-fakta dan hasil temuan di lapangan model pengembangan kecerdasan sosial yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan berbentuk pembelajaran di dalam kelas, dan pembelajaran diluar kelas.

Model pengembangan pembelajaran di dalam kelas guru Al-Qur'an hadist menuangkan (memasukkan) muatan sosial ke dalam proses pembelajaran yang meliputi: perencanaan pembelajaran, membuka pelajaran, menyajikan materi pembelajaran, menutup pembelajaran, dan evaluasi.

Mencermati fakta-fakta yang di dapat melalui wawancara baik secara langsung maupun melalui online dari telepon maupun via whatsshap bahwa dalam pelaksanaannya guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus sebelum masuk kedalam kelas dengan memperhatikan karakteristik umum para santri, kompetensi dasar spesifik (pengetahuan, kemampuan, dan sikap tentang topik), gaya belajar, menganalisis kebutuhan belajar, apa yang diajarkan dan kompetensi apa yang diharapkan harus dikuasai oleh para santri. Berkaitan dengan hasil temuan tentang memperhatikan karakteristik peserta didik Farida Jaya dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pembelajaran mengatakan bahwa:

“Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa seperti bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimilikinya, serta latar belakang siswa, dan tempat/lingkungan belajar siswa. karakteristik siswa akan sangat berpengaruh dalam pemilihan strategi, yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran”.⁶⁵

Guru membuka pembelajaran dengan kata pembuka “Assalamualikum warohmatullahi wabarokatuh”, dilanjutkan dengan mengabsen, berdo’a, dan mengaji. Kemudian, guru memberikan motivasi terhadap siswa, dan mengulang pelajaran sebelumnya. Selanjutnya pada kegiatan inti guru menguraikan materi pembelajaran dengan menggunakan media, metode, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru yaitu menutup pembelajaran dengan mengucapkan “Alhamdulillah” dan salam, kemudian mengadakan evaluasi dengan memberikan tugas kepada santri baik secara individu berupa PR, maupun tugas kelompok yang berupa proyek. Terkait dengan temuan penelitian yang dijelaskan diatas sejalan dengan unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut Kunandar dalam bukunya yang berjudul

“ Menjelaskan : (1) mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa, serta materi pembelajaran dan pengalaman belajar siswa, (2) menggunakan berbagai pendekatan sesuai dengan materi yang memberikan kecekapan hidup (3) menggunakan metode, media yang sesuai, mendekati siswa dengan pengalaman langsung, (4) penilaian dengan sistem pengujian menyeluruh dan berkelanjutan berdasarkan dengan sistem pengujian yang dikembangkan dengan pengembangan silabus.”⁶⁶

⁶⁵ Jaya Farida, (2019), *Perencanaan Pembelajaran*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

⁶⁶ Kunandar, (2011), *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seyogyanya berfungsi sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajar. RPP dirancang agar proses pembelajaran lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.

Begitu juga dengan model pengembangan kecerdasan sosial yang dilakukan di luar kelas yakni guru juga ikut serta melaksanakan, dibantu dengan kepala madrasah guru-guru yang lain serta ibu asrama dalam mengkoordinasi, memantau dan menilai jalannya kegiatan yang ada di lingkungan pesantren. Pembelajaran di luar kelas dibagi menjadi beberapa kegiatan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler meliputi pramuka, walet putih, nasid, dan qori' yang dilaksanakan setiap hari minggu secara bersama oleh para santri yang dipimpin oleh para guru, kegiatan di dalam masjid selain untuk shalat fardhu, kegiatan di dalam masjid juga digunakan untuk belajar dengan sistem halaqoh. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dan menjadi rutinitas guru dan santri. Pembelajaran di dalam masjid dilakukan setelah waktu shalat, dan terakhir yaitu kegiatan asrama kegiatan-kegiatan yang dilakukan di asrama mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi semua sudah dijadwalkan secara teratur dan tertib. Ditambah lagi dengan wirid di malam sabtu, yasin di malam jum'at dan al-barjanji di malam sabtu. Sebagaimana penelitian terdahulu oleh Arlina dan Didik Santoso yang ditulis dalam *Jurnal Ta'dib* mengungkapkan bahwa :

“ Model pengembangan kecerdasan spritual dalam pembelajaran akidah akhlak pada tingkat aliyah di pesantren modern dapat dilihat dari persiapan pembelajaran, pembelajaran didalam kelas dan pembelajaran diluar kelas. adapun kecerdasan spritual dikembangkan di dalam kelas meliputi tahapan membuka, brainstorming, mengurakan materi, mengecauasi, dan menutup pembelajaran. Sedangkan, model pengembangan kecerdasan spritual dengan mencakup kegiatan

pengasuhan, kegiatan asrama, kegiatan di masjid, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP)”⁶⁷.

Dari kutipan yang tertera di atas dapat dipahami bahwa model pengembangan kecerdasan spritual pada tingkat Aliyah di berbagai pesantren modern memerlukan proses yang panjang mulai dari persiapan, pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan yang banyak di luar kelas. Kegiatan tersebut yang pada dasarnya untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki. Sama halnya dalam mengembangkan kecerdasan sosial yang dimiliki oleh santri pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan persiapan dan pelaksanaannya memerlukan proses yang panjang hingga terbentuk kecerdasan sosial yang dimiliki oleh santri.

Guru menerapkan model pengembangan kecerdasan sosial dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan ini tidak secara instan, melainkan bertahap dan berproses. Pelaksanaannya dimulai dari pembelajaran di dalam kelas sampai pembelajaran di luar kelas. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dimulai dari pembelajaran di dalam kelas sampai pembelajaran di luar kelas dapat diklasifikasikan ke dalam model pengembangan Kemp, Banathy, Assure, dan Addie.

Model pengembangan Kemp pada langkah kedua yaitu identifikasi ciri-ciri si belajar (karakteristik siswa), langkah ketiga yaitu perumusan tujuan belajar (membuat Silabus Pembelajaran), dan langkah keempat yaitu kumpulan isi bahan

⁶⁷ Arlina dan Didik Santoso, “ *Model Pengembangan Kecerdasan Spritual dalam Pembelajaran Akidah di Pesantren Modern Indonesia*” : Jurnal Ta'dib, Vol 23, No 1 Januari-Juli 2020.

ajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan (membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang lebih sering disebut dengan RPP), langkah keenam yaitu pemilihan aktivitas belajar mengajar dan sumber belajar yang sesuai dengan isi bahan ajar, langkah ketujuh, koordinasi pelayanan penunjang seperti anggaran, fasilitas dan peralatan, dan langkah kedelapan evaluasi tujuan pembelajaran. Kelima langkah-langkah tersebut diterapkan di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Model Pengembangan Banathy pada langkah ketiga yaitu menganalisis dan merumuskan kegiatan belajar, yakni kegiatan menginventarisasi seluruh kegiatan belajar mengajar, menilai kemampuan penerapannya sesuai dengan kondisi yang ada serta menentukan kegiatan yang mungkin dapat diterapkan atau dapat dikatakan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), langkah keempat yaitu merancang sistem, menganalisis kegiatan sistem, mendistribusikan dan mengatur penjadwalan, langkah kelima yaitu mengimplementasikan dan mengatur kontrol kualitas sistem, yakni melatih sekaligus menilai efektivitas sistem, dan melakukan evaluasi. Ketiga langkah-langkah tersebut juga diterapkan di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Model pengembangan Assure memiliki enam langkah-langkah keseluruhan. Namun, yang diterapkan di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan. adalah langkah pertama yaitu menganalisis pembelajar (siswa), langkah kedua menyatakan standard dan tujuan pembelajaran, langkah ketiga yaitu memilih strategi, media

dan materi pembelajaran, langkah kelima mengharuskan partisipasi pembelajaran dan langkah keenam yaitu evaluasi pembelajaran.

Model pengembangan Addie, pada langkan pertama yaitu analisis kebutuhan belajar siswa, apa yang diajarkan dan kompetensi apa yang diharapkan dikuasai oleh siswa, ditambahkan lagi dengan langkah kedua yaitu membuat desain dengan cara merumuskan tujuan pembelajaran khusus, menentukan materi, strategi, media, evalusai dan sumber belajar, langkah ketiga yaitu pengembangan berupa memproduksi (membuat) atau mewujudkan spesifikasi dari langkah kedua, kemudia langkah keempat yaitu implementasi dengan mempersiapkan ruang kelas, alat, media, dan menjadwalkannya, langkah kelima yaitu evaluasi. Semua langkah-langkah yang diterapkan dalam model pengembangan Addie diterapkan di Pesantren Irsaydul Islamiyah Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Kendati demikian dari data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Model pengembangan kecerdasan sosial dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan sudah cukup baik. walaupun masih terdapat kekurangan yaitu di dalam silabus hanya lebih dominan menguraikan indikator kecerdasan kognitif saja. Namun guru Al-Qur'an Hadits sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan persiapan pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengimplementasikannya di dalam kelas.

Dari keseluruhan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru baik perencanaan pembelajaran, pembelajaran di dalam kelas dan pembelajaran di luar kelas terlaksana dengan baik dan dapat mengembangkan kecerdasan sosial yang dimiliki

oleh santri. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku santri. yang memiliki sifat tolong menolong, suka bersedekah, mampu berqur'an, saling menyayangi, bertanggung jawab, mengikui peraturan yang ada di pesantren merupakan bentuk dari kecerdasan sosial yang dimiliki oleh santri. Walaupun pada kenyataannya tidak semua santri mampu untuk melakukannya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Model pengembangan kecerdasan sosial dalam pembelajaran al-qur'an hadits di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan meliputi : pembelajaran di dalam kelas dan pembelajaran diluar kelas

Dalam Implementasinya guru mengembangkan kecerdasan sosial santri menuangkan kompetensi sosial ke dalam persiapan pembelajaran, pembelajaran di dalam kelas, meliputi: perencanaan pembelajaran, kegiatan membuka pelajaran, meguraikan materi pembelajaran, menutup pembelajaran, dan evaluasi. pembelajaran di luar kelas yang berbentuk kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan di dalm masjid dan kegisatan di asrama.

Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas meliputi: metode ceramah bertujuan untuk menjelaskan materi pembelajaran kepada santri agar santri menyerap pengetahuan secara jelas, metode tanya jawab bertujuan mengasah kemampuan santri untuk berani mengajukan pertanyaan, Metode diskusi juga bertujuan mengasah kemampuan yang dimiliki oleh santri agar lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya sesuatu, metode nasihat bertujuan untuk mengingatkan santri untuk terus berbuat kebaikan dan metode pembiasaan bertujuan untuk membiasakan siswa mengingat ayat al-qur'an dan hadits serta dapat mempraktikkannya dalam kehidupannya.

Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan menggunakan model pengembangan pembelajaran tersendiri yang dapat diklasifikasikan ke dalam model-model pengembangan pembelajaran seperti model Kemp, Banathy, Assure, dan Iddie. Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan menerapkan beberapa langkah-langkah dari model pembelajaran seperti: (1) Identifikasi latar belakang dan karakteristik peserta didik, terdapat pada model Kemp, Assure, dan Iddie (2) Memilih strategi, media dan materi pembelajaran, terdapat pada model Kemp, dan Assure, (3) Perumusan tujuan pembelajaran, terdapat dalam model Kemp, Assure, dan Iddie (4) Menganalisis sistem, mendistribusikan, menjadwalkan dan mengimplementasikannya, terdapat dalam model Banathy, Assure dan Iddie, (5) Koordinasi layanan penunjang (fasilitas belajar), terdapat pada model Kemp, Banathy, Assure, dan Iddie (5) evaluasi. Terdapat pada model Kemp, Banathy, Assure dan Iddie.

Tujuan guru Al-Qur'an Hadits menerapkan model pengembangan yang demikian agar para santri memiliki etika, adab dan sopan santun (Akhlakul Karimah) terhadap guru, terhadap orang yang lebih tua, dan terhadap teman sebayanya. Selain itu guru juga ingin menanamkan karakteristik giat, tekun dan bekerja keras untuk beribadah kepada Allah Swt Agar seimbang Hablum Minallah dan Hablum Minannas.

Hal yang demikian diterapkan agar para santri dapat mencapai keberhasilan dari proses pembelajaran baik yang berbentuk pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan santri dapat mengembangkan kecerdasan sosial yang

dimilikinya dengan menjaga hubungan baik dengan Allah Swt, dan hubungan baik dengan sesama manusia dalam kehidupan sehari-harinya.

B. SARAN

1. Bagi Guru.

Disarankan untuk guru dapat meningkatkan kompetensi padagogiknya. Bagi guru mata pelajaran al-qur'an hadits khususnya di pesantren irsyadul islmaiyah tanjung medan kecamatan kampung rakyat kabupaen labuhan batu selatan tidak hanya sebatas mengembangkan aspek kognitif dan spritual santri saja. Melainkan guru juga harus banyak mengeksplor kecerdasan lainnya seperti kecerdasan sosial yang dimiliki oleh santri.

2. Bagi Madrasah.

Pihak madrasah hendaknya terus meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh para guru dengan banyak memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru. Agar guru dapat menyentuh segala aspek kecerdasan santri khususnya pada kecerdasan sosialnya. Pihak madrasah juga harus menambah fasilitas yang ada di pesantren irsyadul islmaiyah tanjung medan kecamatan kampung rakyat kabupaen labuhan batu selatan guna kenyamanan santri dan guru dalam kegiatan pembelajaran.

3. Bagi peneliti lain.

Bagi peneliti lain diharapkan untuk melanjutkan penelitian tentang kecerdasan sosial ini. Karena kecerdasan sosial kini menjadi masalah yang sangat serius di masyarakat. Tingkat ketidak pedulian terhadap sesama semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Syaifuddin, *Pengantar Psikologi Intelligensi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.

Azzet, Muhaimin Akhmad, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, Jogjakarta: Katahati, 2017.

Budianto Andri , Amirudin, Iqbal Amar Muzaki, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual, Eosional-Sosial dan Intelektual siswa di SMP Islam Telukjambe Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang : ,* Vol. 4 No.1 Januari-Juni 2020.

Daulay Nurussakinah, Nurhayati, *Psikologi Kecerdasan Anak*, Medan: Perdana Publishing, 2015.

Daulay, putra Handar *Pemberdayaan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Medan: Perdana Publishing, 2007.

Deperteman Agama RI, *Al-Quran & Terjemah*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014.

Didik Santoso, Arlina, “*Model Pengembangan Kecerdasan Spritual dalam Pembelajaran Akidah di Pesantren Modern Indonesi.* ”: Jurnal Ta’dib, Vol 23, No 1 Januari-Juli 2020.

Gafur, Abdul *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.

Haryanto, Sugeng *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren*, (Studi Interaksionisme Simbolik di Pondok Pesantren Sidogiri-Pasuruan), (Jakarta: KEMENTRIAN AGAMA RI) 2012.

Haedari HM. Amin, dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernisasi dan Tantangan Komplexitas Global*, Jakarta: IDR PRESS, 2004.

Huberman, A Micheal & Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1992.

Ibrahim, Nurdin & Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, Jakarta: Kencana, 2013.

Jaya, Farida, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018.

Lutfi, Achmad *pembelajaran Al-Qur’an dan Hadist*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam, 2009.

Mandagi, Mieke & Nyoman Sudana Degeng, *Model & Rancangan Pembelajaran*, Malang: CV.Seribu Bintang, 2019.

Mardianto, *Psikologi Pendidikan Landasan untuk Pengembang Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2017.

Masganti, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Kencana, 2017.

Meleong, Laxy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.

Muda, Harahap Hakim, *Rahasia Al-Qur'an*, Jogjakarta: Darul Hikmah, 2007.

Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media, 2002.

Nur Azizah, Peran Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Santri (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Hasan Salatiga), *Skripsi*, IAIN SALATIGA: 2018.

Nurjannah, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan*, Vol. 14 1 Juni 2017.

Nuruddin, *'Ulumul Hadis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, Jakarta: Prenamedia Group, 2017.

Sarwono, Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.

Smaldino, Sharon dkk, *Instructional Teknology and Media For Learning : Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*, Jakarta; Kencana, 2011.

Syahrum, & Salim *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.

Lampiran 1

A. Wawancara dengan Kepala Informan. 1. KP Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Hari/Tanggal : Senin, 27 Juli 2020

Waktu : 17.44

Tempat : Tanjung Medan

Narasumber : (Inf. 1. KP)

Deskripsi	Catatan pinggir	Refleksi	Kesimpulan
<p>Mohon ibu jelaskan sejarah berdirinya Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?</p> <p>Inf. 1. KP menjawab:</p> <p>Pesantren Irsyadul Islamiyah merupakan salah satu pesantren tertua di Labuhanbatu Selatan. Pesantren Irsyadul Islamiyah ini berdiri pada tahun 1930 yang didirikan oleh KH. Abdullah Fatih Harahap setelah beliau pulang dari Makkah, Awalnya KH. Abdullah Fatih Harahap hanya mendirikan pondok-pondok kecil untuk tempat anak-anak belajar. Seiring bejalannya waktu beliau memberanikan diri untuk mendirikan</p>			<p>Pesantren berdiri pada tahun 1930 oleh HK.Abdullah Fatih Harahap.</p>

<p>asrama yang lebih besar untuk para santri yang datang dari luar daerah. Dahulu anak-anak yang dibolehkan untuk belajar dan mondok hanya anak laki-laki saja, perempuan belum diperkenankan. Sekitar pada tahun 1980 barulah beliau memperbolehkan anak perempuan mendaftarkan diri dan boleh ikut belajar, bahkan mondok di Pesantren Irsyadul Islamiyah. Pesantren Irsyadul Islamiyah merupakan salah satu pesantren tertua di Labuhanbatu Selatan. Pesantren Irsyadul Islamiyah ini berdiri pada tahun 1930 yang didirikan oleh KH. Abdullah Fatih Harahap setelah beliau pulang dari Makkah, Awalnya KH. Abdullah Fatih Harahap hanya mendirikan pondok-pondok kecil untuk tempat anak-anak belajar. Seiring bejalannya waktu beliau memberanikan diri untuk mendirikan asrama yang lebih besar untuk para santri yang datang dari luar daerah. Dahulu anak-anak yang dibolehkan untuk belajar dan mondok hanya anak laki-laki saja, perempuan belum diperkenankan. Sekitar pada tahun 1980 barulah beliau memperbolehkan anak perempuan mendaftarkan diri dan boleh ikut belajar, bahkan mondok di Pesantren Irsyadul Islamiyah.</p> <p>Seiring berjalannya waktu Pesantren Irsyadul Islamiyah berkembang hingga sekarang. Perkembangannya pun dapat dirasakan. Bertambahnya jumlah santri setiap tahunnya. Perbaikapun terus dilakukan agar</p>			
---	--	--	--

<p>Pesantren Irsyadul Islamiyah tetap terjaga. Pembangunan-pembangunan baru menambah sarana dan fasilitas guna kenyamanan para santri. Hingga sekarang Pesantren Irsyadul Islamiyah mendapat tempat di hati masyarakat untuk menitipkan anaknya agar dibina dan dididik menjadi manusia yang unggul, dalam prestasi akademik berdasarkan IMTAQ sesuai dengan visi Pesantren Irsyadul Islamiyah itu sendiri.</p>			
<p>Apa visi dan misi Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan ?</p> <p>Inf. 1. KP menjawab:</p> <p>Visi dari pesantren Irsyadul Islamiyah ini “ Menciptaakan manusia unggul, dalam prestasi akademik berdasarkan IMTAQ”</p> <p>Salah satu misinya menumbuhkan sikap akhlakul karimah</p>			<p>Menciptakan manusia insan kamil, memiliki kecerdasan dalam berfikir, dan memiliki perilaku yang baik saat bertindak.</p>
<p>Apa saja fasilitas yang disediakan di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan?</p> <p>Inf. 1. KP menjawab:</p> <p>Kalau fasilitas seperti masjid, ruang komputer, ruang belajar, terus ruang kesenian juga ada untuk bernasit, dan fasilitas olahraga.</p>			<p>Fasilitas permanen yang ada di pesantren seperti masjid, ruang kelas, aula, ruang komputer, komputer, lapangan futsal, dan badminton.</p>
<p>Menurut umi apa definisi dari kecerdasan social?</p> <p>Inf. 1. KP menjawab:</p>			<p>Kecerdasan sosial diartikan sebagai pintarnya santri bersosialisasi dengan orang lain. Baik itu</p>

<p>Kecerdasan sosial ya? Kalau sosialisasikan bisa diartikan kecerdasan pribadi seseorang untuk bersosialisasi dengan orang lain. Baik dia bersosialisasi dengan bahasa atau bersosialisasi dengan diri kita sendiri kan begitu. Itu menurut umi</p>			<p>sopan dalam berbicara, ataupun dalam bertindak.</p>
<p>Menurut umi apakah kecerdasan sosial itu penting ? Inf. 1. KP menjawab: Penting sekali. Karena, memang kita di pesantren diusahakan ada tiga kecerdasan SQ, EQ dan IQ. Salah satunya ada kecerdasan emosional atau pribadi salah satunya yang dituntut kepada kita. Tetapi tanpa meninggalkan kecerdasan spritual dan intelektual kita dan di pesantren ini kita terapkan ketiganya.</p>			<p>Menanamkan kecerdasan Spritual Quotient (SQ), emotional Qoutient (EQ) dan Intelektual Qoutient (IQ)</p>
<p>Apa saja karakter yang ingin dibentuk di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan ? Inf. 1. KP menjawab: Karakter itu kan sifat. Di Pesantren Irsyadul Islamiyah Karakteristik No 1 yang ingin dibentuk adalah Akhlakul Karimah. Kemudian tidak lupa mengajarkan giat, tekun dan bekerja keras. Selain Intelligence Quotient (IQ) nya, kami juga menanamkan Emotional Quotient (EQ) nya yaitu Akhlakul Karimah tadi, kemudian Spiritual Quotient (SQ) nya yaitu giat,</p>			<p>Menanamkan kecerdasan Spritual Quotient (SQ), emotional Qoutient (EQ) dan Intelektual Qoutient (IQ). mengajarkan giat, tekun dan bekerja keras.</p>

<p>tekun dan bekerja keras. Selain giat tekun dan bekerja keras untuk dunia dia juga harus giat tekun dan bekerja keras untuk beribadah kepada Allah. Karena keduanya harus seimbang. Sebab yang ingin dituju bukan dunia saja melainkan akhirat juga. Jadi, bagaimana cara kita sebagai guru dan sebagai kepala madrasah untuk menyeimbangkan santri untuk mendapatkan kedua-duanya bukan salah satunya.</p>			
<p>Bagaimana cara ibu sebagai Kepala Sekolah untuk mengembangkan kecerdasan sosial yang dimiliki santri, kecerdasan sosial seperti yang dijelaskan di Kurikulum 2013 pada Kompetensi Inti (KI-2) menjelaskan karakteristik yang ditanamkan pada anak yaitu sifat menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong), santun dan percaya diri ?</p> <p>Inf. 1. KP menjawab:</p> <p>Untuk penerapan karakteristik santri yang sesuai dengan K13 di Pesantren Irsyadul Islamiyah ini para santri kan di bimbing di asrama dari bangun tidur sampai tidur lagi. Di asramalah karakteristik seperti jujur, disiplin, gotong royong, bertanggung jawab kita bimbing. Tidak lupa juga di sekolah kita ingatkan lagi, sering kita berikan nasehat dan pembelajaran yang berarti agar santri memiliki karakteristik yang sesuai dengan K13 tadi.</p>			<p>Menanamkan karakteristik jujur, disiplin, gotong royong, bertanggung jawab.</p>

<p>Apakah ada program khusus yang ibu lakukan sebagai Kepala Sekolah dalam mengembangkan kecerdasan sosial santri?</p> <p>Inf. 1. KP menjawab:</p> <p>Khusus dihari jum'at di Pesantren ini kita tidak mengadakan kegiatan belajar-mengajar, melainkan kita khususkan kepada kegiatan-kegiatan keagamaan seperti yasin, al-barjanji, khutbah jumat, ceramah singkat, syahril Qur'an dan fardu kifayah. Kemudian Mengajak anak-anak untuk shalat jum'at bersama. Setelah shalat kami membuat dialog antara guru dan santri-santri. kadang-kadang kami buat bimbingan kepada anak-anak bagaimana beradaptasi dengan orang tua, sesama teman, dengan adik kelas. Disitulah santri dibimbing, guru guru bisa memberukan pencerahan kepada santri agar mereka tidak sungkan beradaptasi dengan lingkungan.</p>			<p>Jumat aktif tidak mengadakan proses pembelajaran melainkan khusus dibidang keagamaan dan dialog mengenai masalah-masalah yang muncul diasrama, dan pembinaan perbaikan untuk kedepannya.</p>
<p>Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?</p> <p>Inf. 1. KP menjawab:</p> <p>Untuk kegiatan ekstrakurikuler yang kita geluti disini sangat banyak pramuka, walet putih, nasid tidak ketinggalan kita, tilawah al-qur'an, syahril qur'an, fahmil qur'an dan untuk kegiatan olahraga ada badminton</p>			<p>pramuka, walet putih, nasid tidak ketinggalan kita, tilawah al-qur'an, syahril qur'an, fahmil qur'an dan untuk kegiatan olahraga ada badminton dan futsal.</p>

dan futsal.			
<p>Menurut ibu apakah kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan ini dapat mengembangkan kecerdasan sosial santri?</p> <p>Inf. 1. KP menjawab:</p> <p>Saya kira dengan kita berolahraga atau melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang lain dapat mengembangkan kecerdasan sosial (kepribadian) santri. Contohnya dengan berolahraga santri lebih sehat. Pasti mereka lebih semangat untuk belajar, bermain dan melakukan aktifitas lainnya. Dengan begitu dapat mengembangkan kecerdasan emosional santri juga.</p>			Kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan semangat belajar bagi diri santri.
<p>Apa saja kegiatan yang dilakukan di dalam masjid bu ?</p> <p>Inf. 1. KP menjawab:</p> <p>Masjid di Pesantren Irsyadul Islamiyah memiliki peranan yang penting. Masjid tidak hanya kami digunakan untuk beribadah (shalat) saja. Tetapi aktivitas lainnya juga kami lakukan di masjid. Misalnya belajar. Subuh dan malam selain ruangan kelas kami juga memanfaatkan masjid untuk tempat belajar dengan sistem halaqoh. Dengan begitu, santri dapat dibagi menjadi beberapa kelompok belajar. Belajar untuk memperdalam ilmu agama, seperti kitab-kitab kuning (kitab klasik)</p>			Shalat dan belajar

B. Wawancara dengan Informan. 1. G. di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Hari/Tanggal : Senin, 27 Juli 2020

Waktu : 09.43

Tempat : Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan

Narasumber : (Inf. 1. G)

Deskripsi	Catatan pinggir	Refleksi	Kesimpulan
<p>Menurut ibu apa definisi dari kecerdasan social ?</p> <p>Inf. 1. G menjawab: Singkat saja ya. Sebenarnya kecerdasan sosial itu dapat dikatakan intelegensi emosional. Kecerdasan sosial itu dapat dilihat perkembangan anaknya. Bagaimana anak berbicara dan berperilaku, dengan orang yang lebih tua, guru dan dengan teman. Kecerdasan sosial yang dimiliki oleh santri tergantung kepada motivasinya.</p>			<p>Kecerdasan sosial dapat dilihat darimana anak berbicara dan berperilaku dengan orang tua, guru dan temannya</p>
<p>Bagaimana pengaruh kecerdasan sosial pada santri terhadap kegiatan pembelajaran?</p> <p>Inf. 1. G menjawab: Besar sekali pengaruhnya. Misalnya si anak tidak mampu bersosialisasi pasti dia sulit untuk belajar, tidak mau sekolah, tidak mau bergaul. Dan</p>			<p>Proses pembelajaran dapat mengembangkan kecerdasan sosial yang dimiliki oleh para santri</p>

<p>itu menjadi masalah besar bagi sekolah. Karena kita juga pernah mengalami masalah seperti itu. Tetapi berbeda dengan anak yang memiliki kecerdasan sosial dengan mudahnya bergaul, bersosialisasi, berkomunikasi pasti lebih mudah baginya untuk belajar. Karena, dengan mudahnya berteman, tidak malu bertanya pasti lebih mudah mencari informasi, dan berdiskusi mengenai materi pembelajaran.</p>			
<p>Tujuan ibu menggunakan metode pembelajaran tersebut ?</p> <p>Inf. 1. G menjawab:</p> <p>Tujuan penggunaan metode-metode tersebut sebenarnya sebagai cara agar santri mengerti mengenai materi yang guru jelaskan. Jika kita hanya menggunakan metode ceramah saja, maka proses pembelajaran hanya terjadi satu arah. Kita menjelaskan siswa mendengarkan. Jika kita tidak menggunakan metode tanya jawab. Maka, kita tidak akan tahu santri sudah paham atau tidak. Untuk tujuan khususnya, metode ceramah bertujuan untuk menjelaskan materi pembelajaran kepada santri agar santri menyerap pengetahuan secara jelas. Metode tanya jawab bertujuan untuk mengetahui apakah santri sudah paham betul tentang materi pembelajaran, dan mengasah kemampuan santri untuk berani mengajukan pertanyaan. Metode diskusi juga bertujuan mengasah kemampuan yang dimiliki oleh santri agar lebih percaya diri untuk</p>			<p>Metode ceramah bertujuan agar santri paham mengenai materi pembelajaran, metode tanya bertujuan mengasah pengetahuan santri dan menumbuhkan rasa berani, metode diskusi bertujuan menumbuhkan rasa percaya diri pada diri santri untuk mengemukakan pendapatnya, metode nasihat bertujuan mengingatkan santri untuk terus berbuat kebaikan, dan tidak mengulangi kesalahan.</p>

<p>mengemukakan pendapatnya tentang sesuatu, dan metode nasihat bertujuan untuk mengingatkan santri untuk terus berbuat kebaikan. Jika santri melakukan kesalahan mengingatkan santri untuk tidak mengulangi kesalahan. Metode nasihat ini sangat perlu dilakukan. Anak zaman sekarang memerlukan banyak nasihat-nasihat agar tidak mengulangi kesalahan, dan selalu berbuat kebaikan.</p>			
<p>Apakah di dalam kelas ibu sering melakukan pengelompokan?</p> <p>Inf. 1. G menjawab:</p> <p>Pasti. Karena pengelompokan itu sangat penting. Dari pengelompokan itu dapat kita lihat mampu tidak anak bersosialisasi dengan temannya. Karena sistem penilaian pun ada namanya penilaian teman sejawat. Akan terlihat nanti mampu tidaknya santri bersosialisasi dengan temannya. Maka dari itu penting sekali guru mengadakan pengelompokan.</p>			<p>Metode diskusi (pengelompokan)</p>
<p>Menurut ibu apakah kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan ini dapat mengembangkan kecerdasan sosial santri?</p> <p>Inf. 1. G menjawab:</p> <p>Besar sekali pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler ini terhadap perkembangan kecerdasan sosial santri. Kegiatan ekstrakurikuler ini</p>			<p>Kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh dalam mengembangkan kecerdasan sosial yang dimiliki oleh santri</p>

<p>dapat dikatakan mengasah potensi yang ada pada diri santri. dan juga kegiatan ekstrakurikuler ini tidak dilakukan sendiri. Melainkan secara berkelompok atau bersama-sama. Disitulah letak kecerdasan sosialnya. Santri melakukan kegiatan itu secara bersama-sama. Dengan begitu dapat menumbuhkan jiwa sosial dengan cara saling membantu, kompak, bekerjasama, tolong menolong, cinta dan rasa kasing sayang juga akan tumbuh.</p>			
<p>Bagaimana contoh kongkrit santri yang memiliki kecerdasan sosial? Inf. 1. G menjawab: para santri di Pesantren ini tinggi sekali kecerdasan sosial yang dimiliki santri. contohnya saja jika ada temanya sakit santri yang lainnya sigap melaporkan dengan guru atau kakak kelas mereka untuk bisa merawat dan memberi obat kepada temannya. Atau contoh yang lain keluarga teman meninggal dunia mereka sibuk ingin ikut takziah dan menyumbang uang dengan kemampuan yang ada.</p>			<p>Santri memiliki kecerdasan sosial, dibuktikan dengan kepedulian sosial yaitu menjenguk teman yang sedang sakit, memberi obat kepada teman yang sedang sakit, memberi sumbangan kepada teman yang mengalami kemalangan, dan mengikuti takziah.</p>
<p>Di kelas VIII materi yang berhubungan dengan kecerdasan sosial dan apakah santri mengimplementasikannya? Inf. 1. G menjawab: Materi di kelas VIII Pembelajaran al-qur'an hadits Materi tentang qurban. Dalam materi qurban ini, selain kita menyampaikan apa</p>			<p>Santri mengimplementasikan materi yang telah diajarkan di dalam kelas, contohnya materi Qurban.</p>

<p>pentingnya qurban, dalil-dalil tentang qurban kita juga melihat real (Implementasinya) di luar kelas. Dimana materi qurban ini juga termasuk ke dalam jiwa sosial. Karena, yang <i>Pertama</i> qurban tidak dapat dilakukan sendiri. Pasi membutuhkan bantuan orang lain, dan yang <i>Kedua</i> orang yang berqurban juga memiliki jiwa sosial. Karena ia dapat merelakan sebagian hartanya untuk bersedekah dengan orang lain. Implementasinya di luar kelas yaitu santri-santri ikut andil menjadi panitia qurban. Contohnya di Pesantren Irsyadul Islamiyah ini setiap tahunnya santri-santri ikut menjadi panitia qurban dan bahkan ikut juga menjadi orang yang berqurban.</p>			
<p>Bagaimana cara ibu mengembangkan kecerdasan sosial santri?</p> <p>Inf. 1. G menjawab:</p> <p>Maka dari itu guru harus paham tentang psikologi pendidikan. Karna tidak semua anak memiliki emotional quotient yang sama, dan tak bisa disamakan. Dengan demikian guru mengetahui karakteristik anak dan dapat melakukan pemilahan terlebih dahulu.</p>			<p>Melakukan pemilahan kepada santri terlebih dahulu, mengetahui karakteristik santri, baru menentukan strategi dan metode yang cocok untuk santri.</p>

Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Juli 2020

Waktu : 10.31

Narasumber : (Inf. 1. G)

Deskripsi	Catatan pinggir	Refleksi	Kesimpulan
<p>Menurut ibu apa tujuan dari pembelajaran al-qur'an hadits ?</p> <p>Inf. 1. G menjawab:</p> <p>Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini sebenarnya agar santri mampu menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari dilingkungannya sehingga ia dapat menjadi insan kamil. Yang dimaksud dengan insan kamil adalah orang hablumminallah yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah Swt dan hablumminannas yaitu orang yang berhubungan baik dengan sesama manusia ciptaan Allah Swt.</p>			<p>Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini sebenarnya agar santri mampu menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengimplementasikan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari dilingkungannya</p>
<p>Menurut ibu bagaimana proses pembelajaran dapat dikatakan sukses ?</p> <p>Inf. 1. G menjawab:</p> <p>Proses kegiatan belajar dapat dikatakan sukses apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri santri itu sendiri, baik secara keseluruhan maupun sebagiannya. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan</p>			<p>Pembelajaran dikatakan sukses karena terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri santri itu sendiri, baik secara keseluruhan maupun sebagiannya</p>

dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik santri. Yaitu perubahan yang terjadi pada pengetahuannya (bertambahnya ilmu yang santri miliki), perubahan yang terjadpada sikapnya dari yang tidak baik menjadi lebih baik, dan perubahan yang terjadi perbuatannya dari yang tidak baik menjadi lebih baik lagi kedepannya.			
<p>Untuk kegiatan membuka pelajaran biasanya apa yang ibu lakukan?</p> <p>Inf. 1. G menjawab:</p> <p>Kegiatan awal yang saya lakukan diantaranya: mengucapkan salam yaitu “Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh</p>			Mengucapkan salam
<p>Apaka umi memasukkan muatan kecerdasan sosial di dalam proses pembelajaran umi?</p> <p>Inf. 1. G menjawab:</p> <p>Dalam proses pembelajaran sedikit banyaknya kita masukkan tentang kecerdasan sosial santri, di Pesantren Irsyadul Islamiyah ini ada program yang dilakukan pada awal masuk sekolah yaitu Mulok (Muatan Lokal) yang dilaksanakan sebelum proses pembelajaran ada ibadah, latihan-latihan khusus seperti masalah etika, dan masalah-masalah sosial lainnya.</p>			Menuangkan muatan kecerdasan sosial dalam pembelajaran
<p>Untuk kegiatan inti pembelajaran biasanya apa yang ibu lakukan ?</p> <p>Inf. 1. G menjawab:</p>			Apersepsi dan menjelaskan materi pembelajaran

<p>sebelum menyampaikan materi pembelajaran biasanya kita berikan motivasi terlebih dahulu agar santri lebih semangat dan serius mendengarkan materi yang akan disampaikan. Kemudian barulah kita menyampaikan inti sari judul dengan menuliskan judul besar dipapan tulis atau hanya mengucapkannya saja.</p>			
<p>Apakah ibu memiliki metode khusus untuk mengembangkan kecerdasan sosial santri di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan?</p> <p>Inf. 1. G menjawab:</p> <p>Dalam proses pembelajaran saya tidak memiliki metode khusus semua mengelir begitu saja, paling sering saya gunakan yaitu merode ceramah, tanya jawab, diskusi, nasihat, pembiasaan Dan tidak jarang saya menggabungkan metode-metode tersebut</p>			<p>merode ceramah, tanya jawab, diskusi, nasihat, dan pembiasaan</p>

<p>Apa strategi yang ibu lakukan pada saat proses pembelajaran?</p> <p>Inf. 1. G menjawab:</p> <p>Saya menerapkan Student centered, dalam proses pembelajaran saya hanya sebagai mediator tempat mereka bertanya jika kurang paham. Saya hanya menjelaskan sedikit mengenai materi pembelajaran, lalu membagi santri dalam beberapa kelompok, agar santri dapat bertukar informasi dan dapat bersosialisasi dengan teman-temannya. Karena yang saya lihat santri lebih senang jika mengerjakan tugas secara berkelompok. Pengelompokan itu sangat penting, dari pengelompokan kita dapat melihat mampu tidaknya santri berkomunikasi dan bersosialisasi dengan temannya</p>			Metode Diskusi
<p>Dalam proses pembelajaran apakah ibu melakukan evaluasi?</p> <p>Inf. 1. G menjawab:</p> <p>Setelah proses pembelajaran berlangsung pasti ada yang namanya evaluasi. Evaluasi yang saya lakukan berbentuk latihan-latihan yang harus dijawab oleh santri, baik itu tugas individu maupun tugas kelompok</p>			Berupa qius, soal-soal, tugas individu (PR), dan tugas kelompok.
<p>Untuk kegiatan menutup pembelajaran biasanya apa yang ibu lakukan ?</p> <p>Inf. 1. G menjawab:</p> <p>Kegiatan penutup ya biasanya mengucapkan salam. Sebelum menutup</p>			Mengucapkan salam, dan <i>alhamdulillah</i>

<p>pembelajaran kita merefleksikan kembali apa yang sudah dipelajari dan mengambil hikmah atau manfaat materi yang sudah di ajarkan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Kemudian memberikan tugas lanjutan atau biasa disebut dengan pekerjaan rumah (PR). Namun jika bel sudah berbunyi langsung ditutup dengan salam</p>			
--	--	--	--

Hari/Tanggal : Senin, 28 September 2020

Waktu : 19.19

Narasumber : (Inf. 1. G)

Deskripsi	Catatan pinggir	Refleksi	Kesimpulan
<p>Model pengembangan kecerdasan sosial seperti apa yang diterapkan di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan?</p> <p>Inf. 1. G menjawab:</p> <p>Model itu kan acuan, contoh, atau panutan yang dapat ditiru. Jadi model yang digunakan untuk pengembangan kecerdasan sosial santri yaitu dengan memberikan contoh yang baik kepada santri agar santri dapat meniru perilaku baik yang dilakukan oleh gurunya. Kalau berbicara tentang teknisnya bagaimana umi dan pesantren mengembangkan kecerdasan sosial para santri yaitu melalui tahap mempersiapkan terlebih</p>			<p>Model keteladanan.</p>

<p>dalulu yang dituangkan melalui Silabus dan RPP, kemudian dalam proses pembelajaran melalui metode-metode yang umi gunakan, terakhir pembelajaran diluar kelas. Selain kebijakan yang dilakukan pesantren yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler umi juga sering memberikan nasihat-nasihat.</p>			
---	--	--	--

C. Dengan Informan. 2. G Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Hari/Tanggal : Minggu, 13 September 2020

Waktu : 19.59

Narasumber : (Inf. 2. G)

Deskripsi	Catatan pinggir	Refleksi	Kesimpulan
<p>Sudah berapa lama ibu menjadi pembimbing asrama di pesantren ini ?</p> <p>(Inf. 2. G) menjawab:</p> <p>Umi baru dua tahun belakangan ini menjadi koordinasi kegiatan-kegiatan di Asrama.</p>			Ibu asrama (koordinasi kegiatan di asrama)
<p>Bagaimana jadwal kegiatan santri di asrama mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi ?</p> <p>(Inf. 2. G) menjawab:</p> <p>Untuk rutinitas harian yang dilaksanakan di Pesantren Irsyadul Islamiyah ini dimulai dari bangun tidur sekitar jam 04.30 anak-anak sudah antri untuk mandi dan bersiap untuk shalat subuh. Untuk shalat subuh kita laksanakan secara berjamaah di masjid. Selesai shalat subuh jam -santri membaca al-qur'an. Jam 06.30 santri sarapan pagi dan bersiap-siap untuk berangkat ke sekolah. Jika keadaan normal santri masuk kesekolah dari jam 07.30-15.00. Namun saat situasi seperti sekarang ini (covid-19)</p>			Metode Pembiasaan

<p>santri pulang sekolah hanya sampai jam 11.00. Setelah pulang sekolah santri beristirahat sampai masuk waktu zuhur. Masuk waktu zuhur jam 12.20 santri shalat zuhur dan membaca al-qur'an kemudian makan siang. Kembali istirahat jam 13.30-15.00. Saat pandemi ini kita tidak banyak melakukan kegiatan sebagaimana biasanya. Kegiatan belajar di sekolah pun dikurangi. Santri lebih banyak beristirahat di asrama, agar tidak mudah terserang penyakit.</p> <p>Masuk waktu asar jam 15.20 santri shalat asar dan belajar ba'da asar. Santri belajar kitab kuning, belajar kosa kata bahasa arab dengan mualimah. Proses pembelajaran berlangsung sampai jam 17.15. santri kembali ke asrama untuk mandi sore dan beristirahat. Dilanjutkan kembali pada waktu magrib jam 18.20. selesai shalat magrib membaca al-quran dan belajar ba'da magrib. Dilanjutkan shalat isya jam 20.00. Setelah shalat isya santri kembali ke asrama untuk makan malam. Jam 21.00-22.00 santri belajar malam kembali. Selesai belajar barulah santri masuk ke dalam kamar untuk tidur dan beristirahat.</p>			
<p>Apakah santri ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan asrama bu?</p> <p>(Inf. 2. G) menjawab:</p> <p>Pastinya para santri ikut andil dalam kegiatan asrama. Biasanya santi kelas XII Ma yang ikut serta dalam kegiatan ini biasanya kita sebut</p>			<p>Metode pembiasaan dan metode hukuman (Punishment)</p>

<p>kakak OPP. Misalnya : ketua/wakil kegiatan asrama, ketua/wakil keagamaan, ketua/ wakil keamanan, ketua/wakil arbarjanji, ketua/wakil wirid yasin, ketua/wakil pakaian, dan ketua/wakil bahasa (perilaku). Setiap perwakilan memiliki tugasnya masing-masing. Contohnya pada saat shalat subuh, semua santri harus ikut berjamaah di masjid. Tugas dari keagamaan adalah mengabsen semua santi yang shalat subuh. Jadi, jika ada santri yang tidak melaksanakan shalat subuh pasti akan ketahuan dan akan diberikan sanksi berupa hukuman.</p>			
<p>Apa saja bu kegiatan mingguan yang dilaksanakan di Pesantren Irsyadul Islamiyah?</p> <p>(Inf. 2. G) menjawab:</p> <p>Kegiatan mingguan yang dilaksanakan di asrama adalah: yang pertama ada dakwah yang diadakan setiap malam sabtu, kedua ada wirit yasin yang diadakan setiap malam jum'at, dan yang ketiga ada albarjanji yang diadakan setiap malam minggu. Dan setiap minggunya petugas selalu bergantian yang dimulai dari kelas VII MTs sampai kelas XII MA</p>			<p>Metode Pembiasaan</p>

D. Dengan Para Santri Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Juli 2020

Waktu : 14.25

Tempat : Ajamu

Narasumber : (Inf. 1. S)

Deskripsi	Catatan pinggir	Refleksi	Kesimpulan
Apakah kamu mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler? Inf. 1. S menjawab: Iya kak. Saya mengikuti ekstrakurikuler nasyid.			Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Irsyadul Islamiyah? Inf. 1. S menjawab: Pramuka, nasid walet putih, qori'			Pramuka, nasid walet putih, qori'
Apakah kamu memiliki teman dekat (kelompok bermain)? Inf. 1. S menjawab: Punya kak. Kami satu kelompok ada 10 orang. Kemana-mana selalu sama.			Pandai bersosialisasi
Menurut kamu apakah lingkungan pesantren nyaman? Inf. 1. S menjawab: Nyaman aja kak. Pertama masuk aja kurang enak, karna suasana baru, lama-lama nyaman karna banyak teman-teman.			Pandai menyesuaikan diri
Bagaimana perasaan kamu jika melihat temanmu sakit di dalam kelas/asrama ? Inf. 1. S menjawab: Perasaannya sedih la kak. Soalnya sakit itu enggak			Pandai memposisikan diri.

<p>enak. Apalagi jauh dari orang tua.</p>			
<p>Apa yang kamu lakukan jika ada temanmu sakit di dalam kelas/ asrama ?</p> <p>Inf. 1. S menjawab: Inf. 1. S menjawab: Biasanya kami lapor ke kakak-kakak aliyah di bidang kesehatan.</p>			Memiliki jiwa solidaritas
<p>Bagaimana perasaan kamu jika orang tua temanmu meninggal dunia ?</p> <p>Inf. 1. S menjawab: Perasannya sedih kali lah kak jika melihat kedua orang tua kawan meninggal. Gak terbayangkan kak. Biasanya kalau rumah kawan kami dekat kami ikut takziah kak.</p>			Pandai memposisikan diri
<p>Berani tidak bertanya kepada guru jika kamu kurang mengerti tentang materi yang diajarkan ?</p> <p>Inf. 1. S menjawab: Kadang berani kak. Kadang nanya-nanya kawan kalau tidak berani.</p>			Memiliki sikap berani
<p>Bagaimana guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menjelaskan materi pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran ?</p> <p>Inf. 1. S menjawab: Biasanya guru mengucapkan salam, mengabsen, berdoa, ngaji bersama. Baru belajar kak. Umi menjelaskan materi pembelajaran suka ceramah kak. Kami juga sering dikasi PR sama umi uswatun kak sebelum umi keluar dari kelas.</p>			Salam, absen, do'a, mengaji, menggunakan metode ceramah dan memberikan latihan.
<p>Apakah guru Al-Qur'an Hadits menggunakan media dan metode</p>			Menggunakan metode ceramah, dan metode

pembelajaran ? Inf. 1. S menjawab: Media kami papan tulis aja kak. Metode di kelas umi suka ceramah menjelaskan materi, kadang suka juga nasehati waktu proses pembelajaran, maupun di luar jam pembelajaran. Suka dinasehati Contohnya umi pernah ceramahin kami gak boleh santri main tik tok, karena jadi perempuan itu harus tau rasa malu, masak berhijab joget-joget			nasihat.
Apakah guru Al-Qur'an Hadits suka mengelompokkan kalian dalam proses pembelajaran ? Inf. 1. S menjawab: Umi mengajar kadang suka juga buat kelompok kak.			Metode diskusi (kelompok)

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Juli 2020

Waktu : 16.58

Tempat : Telaga Suka

Narasumber : (Inf. 2. S)

Deskripsi	Catatan pinggir	Refleksi	Kesimpulan
Apakah kamu mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler ? Inf. 2. S menjawab: Pika ikut qori aja			Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Irsyadul Islamiyah?			Nasid, walet putih, pramuka, qori'.

Inf. 2. S menjawab: Nasid, walet putih, pramuka, qori’.			
Apakah kamu memiliki teman dekat (kelompok bermain) ? Inf. 2. S menjawab: Punya			Pandai bersosialisasi
Menurut kamu apakah lingkungan pesantren menyenangkan? Inf. 2. S menjawab: Pesantrennya enak. Kawan-kawannya menyenangkan.			Suka bersosialisasi
Bagaimana perasaan kamu jika melihat temanmu sakit di dalam kelas/asrama ? Inf. 2. S menjawab: sedih			Bisa memposisikan diri
Apa yang kamu lakukan jika ada temanmu sakit di dalam kelas/ asrama ? Inf. 2. S menjawab: Jenguk gitu ka			Peduli
Bagaimana perasaan kamu jika orang tua temanmu meninggal dunia ? Inf. 2. S menjawab: Sedih pasti. Kami ngumpulkan uang.			Peduli
Berani tidak bertanya kepada guru jika kamu kurang mengerti tentang materi yang diajarkan ? Inf. 2. S menjawab: Berani bertanya kepada umi jika belum paham.			Berani
Bagaimana guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits menjelaskan materi pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran ? Inf. 2. S menjawab: Biasanya yang dilakukan umi saat masuk kedalam			mengucapkan salam, mengabsen, berdo’a bersama. mengaji bergiliran

<p>kelas yaitu mengucapkan salam, kemudia umi duduk dan mengabsen, selanjutnya tidak lupa dengan berdo'a bersama. Kebiasaan yang tidak pernah tinggal umi selalu menyuruh kami untuk membaca ayat Al-Qur'an secera bergiliran. Misalnya, membaca Surah Ar-rahman kami bergantian membaca satu ayat-satu ayat yang dimulai dari bangku depan.</p>			
<p>Apakah guru Al-Qur'an Hadits menggunakan media dan metode pembelajaran ?</p> <p>Inf. 2. S menjawab: Media, enggak ada. papan tulis aja kak. metode yang digunakan guru menjelaskan materi pembelajaran, Di kelas umi suka ceramah menjelaskan materi, kadang sangkin lamanya ceramah suka ngantuk juga kak dan sering bertanya kepada kami kak.</p>			<p>Metode ceramah dan metode tanya jawab,</p>
<p>Apakah guru Al-Qur'an Hadits suka mengelompokkan kalian dalam proses pembelajaran ?</p> <p>Inf. 2. S menjawab: Iya suka</p>			<p>Diskusi (kelompokan)</p>

Hari/Tanggal : Senin, 20 Juli 2020

Waktu : 14.13

Tempat : Ajamu

Narasumber : (Inf. 3. S)

Deskripsi	Catatan pinggir	Refleksi	Kesimpulan
Apakah kamu mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler ? Inf. 3. S menjawab: Ikut kak. Kia ikut kegiatan ekstrakurikuler nasyid.			mengikut kegiatan ekstrakurikuler
Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Irsyadul Islamiyah? Inf. 3. S menjawab: Kegiatan kami ada Pramuka kak, nasid, walet putih. pramuka biasanya setiap hari minggu jam 08.00 pagi, ikut nasid juga. kalau belajar nasid setiap sore setelah ashar kak.			Pramuka kak, nasid, walet putih. pramuka dilaksanakan setiap hari minggu jam 08.00 pagi
Apakah kamu memiliki teman dekat (kelompok bermain) ? Inf. 3. S menjawab: Punya kak. Kami ada 3 orang kawan main-main			pandai bersosialisasi
Menuru kamu apakah lingkungan pesantren menyenangkan? Inf. 3. S menjawab: Enak kak. Menyenangkan			Suka bersosialisasi
Bagaimana perasaan kamu jika melihat temanmu sakit di dalam kelas/asrama? Inf. 3. S menjawab: sedih			Bisa memposisikan diri
Apa yang kamu lakukan jika ada temanmu sakit di dalam kelas/ asrama?			Peduli

<p>Inf. 3. S menjawab: Laporkan ke kakak-kakak kesehatan kak. Biar dirawat.</p>			
<p>Bagaimana perasaan kamu jika orang tua temanmu meninggal dunia?</p> <p>Inf. 3. S menjawab: Sedih. Kalau ada orang tua kawan dekat meninggal</p>			Bisa memposisikan diri
<p>Berani tidak bertanya kepada guru jika kamu kurang mengerti tentang materi yang diajarkan?</p> <p>Inf. 3. S menjawab: Berani kak nanya ke umi kalau belum paham.</p>			Berani
<p>Bagaimana guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menjelaskan materi pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran?</p> <p>Inf. 3. S menjawab: Umi masuk kedalam kelas mengucapkan salam. Mengabsen, berdo'a kebiasaan yang gak pernah tinggal ngaji bersama. Baru belajar. umi menjelaskan materi pembelajaran. Seperti biasa bel umi tutup pembelajara mengucapkan salam.</p>			Salam, mengabsen, berdo'a, ngaji bersama. menjelaskan materi dan menutup pembelajaran
<p>Apakah guru Al-Qur'an Hadits menggunakan media dan metode pembelajaran?</p> <p>Inf. 3. S menjawab: Kalau metode motode yang digunakan umi, saya kurang paham kak. Namun umi sering sekali menasehati kami di dalam kelas, maupun di luar kelas kak.</p>			Metode nasihat
<p>Apakah guru Al-Qur'an Hadits suka mengelompokkan kalian dalam proses pembelajaran?</p>			Diskusi (kelompok)

Inf. 3. S menjawab: Sering kak umi buat kerja kelompok, kalau bagi kelompok biasanya dari absen, kadang di acak kak.			
---	--	--	--

Hari/Tanggal : Senin, 20 Juli 2020

Waktu : 13.19

Tempat : Ajamu

Narasumber : (Inf. 4. S)

Deskripsi	Catatan pinggir	Refleksi	Kesimpulan
Apakah kamu mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler? Inf. 4. S menjawab: Wulan ikut pramuka kak.			Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Irsyadul Islamiyah? Inf. 4. S menjawab: Pramuka, nasid, walet putih, dan Qori'kak			Pramuka, nasid, walet putih, dan Qori'kak
Apakah kamu memiliki teman dekat (kelompok bermain)? Inf. 4. S menjawab: Ada kak. Kami kawan ada 8 orang			Pandai bersosialisasi
Menurut kamu apakah lingkungan pesantren menyenangkan? Inf. 4. S menjawab: Lingkungan pesantren sangat menyenangkan			Suka bersosialisasi
Bagaimana perasaan kamu jika melihat temanmu sakit di dalam kelas/asrama? Inf. 4. S menjawab: Ya kayak mana, sedih la kak.			Memiliki rasa empati
Apa yang kamu lakukan jika ada temanmu sakit di dalam kelas/ asrama?			Peduli

<p>Inf. 4. S menjawab: Kami jenguk kak.</p>			
<p>Bagaimana perasaan kamu jika orang tua temanmu meninggal dunia?</p> <p>Inf. 4. S menjawab: Sedih kak.</p>			Memiliki rasa empati
<p>Berani tidak bertanya kepada guru jika kamu kurang mengerti tentang materi yang diajarkan?</p> <p>Inf. 4. S menjawab: berani kak</p>			Berani
<p>Bagaimana guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menjelaskan materi pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran ?</p> <p>Inf. 4. S menjawab: Umi orangnya baik lemah lembut kalau jelaskan materi cepat nangkap. Ibuk masuk berdo'a ngaji. Kalau udah siap jelasin materi terus menghafal yang udah dijelaskan kak, sebelum umi keluar kelas biasanya ada PR yang umi berikan dan harus kami kerjakan kak. baru kami mengucapkan Alhamdulillah, kemudian umi keluar dengan mengucapkan salam</p>			berdo'a ngaji, .metode pembiasaan, latihan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam
<p>Apakah guru Al-Qur'an Hadits menggunakan media dan metode pembelajaran ?</p> <p>Inf. 4. S menjawab: Enggak ada kak. Papan tulis aja. Di dalam kelas kami belajar, disuruh umi membaca buku, menulis ayat-ayat terus di hafal kak. selalu menghafal la kak.</p>			Metode pembiasaan

Apakah guru Al-Qur'an Hadits suka mengelompokkan kalian dalam proses pembelajaran ? Inf. 4. S menjawab: Kadang buat kelompok kadang enggak. Tergantung sih kak.			Metode diskusi
---	--	--	----------------

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Juli 2020

Waktu : 16.20

Tempat : Labuhan Bilik

Narasumber : (Inf. 5. S)

Deskripsi	Catatan pinggir	Refleksi	Kesimpulan
Apakah kamu mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler ? Inf. 5. S Menjawab: Enggak ada ikut kegiatan ekstrakurikuler			Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Irsyadul Islamiyah? Inf. 5. S Menjawab: Untuk kegiatan kami banyak sih kak ada walet putih, silat kak, terus pramuka, nasid, dakwah kak. ada jum'at aktif juga kak. jadi kami setiap hari jum'at itu gak belajar kak. habis shalat subuh, kami bersiap-siap dan ke aula jam 07.00 pas, semua santri berkumpul untuk membaca yasin, kemudian al-barjanji, setelah itu kami mendengarkan khutbah jum'at dari anak laki-laki, lanjut ceramah singkat kak, siapa yang ditunjuk perwakilan kelas, kemudian terakhir praktik			walet putih, silat kak, terus pramuka, nasid, dakwah kak.

fardu kifayah			
Bagaimana perasaan kamu jika melihat temanmu sakit di dalam kelas/asrama? Inf. 5. S Menjawab: Perasaannya sedih			Bisa memposisikan diri
Apa yang kamu lakukan jika ada temanmu sakit di dalam kelas/ asrama? Inf. 5. S Menjawab: Biasanya ikut juga kak mencarikan obatnya			Memiliki rasa peduli
Bagaimana perasaan kamu jika orang tua temanmu meninggal dunia? Inf. 5. S Menjawab: Sedih juga kak			Bisa memposisikan diri
Apa yang kamu lakukan jika guru menjelaskan materi di depan kelas? Inf. 5. S Menjawab: Ikut takziah. Biasanya kami ngumpul uang juga kak			Pandai bersosialisasi dan berbagi
Berani tidak bertanya kepada guru jika kamu kurang mengerti tentang materi yang diajarkan? Inf. 5. S Menjawab: Berani kak. Kalo belum ngerti			Berani
Bagaimana guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menjelaskan materi pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran? Inf. 5. S Menjawab: Sebelum umi menjelaskan materi yang akan datang, umi membahas sedikit materi sebelumnya. setelah itu baru kasih pertanyaan kak.			Appersepsi
Apakah guru Al-Qur'an Hadits menggunakan media dan metode			Metode pembiasaan

pembelajaran? Inf. 5. S Menjawab: Media umi papan tulis aja kak . Metodenya gak tau kak tapi biasanya menerangkan buku paket, disuruh menulis kalo ada ayat di dalam buku, terus disuruh menghafal di asrama, besoknya baru, kadang baca sama-sama. kadang sendiri sendiri, paling sering baca sama-sama kak			
Apakah guru Al-Qur'an Hadits suka mengelompokkan kalian dalam proses pembelajaran? Inf. 5. S Menjawab: Sering juga kak umi bagi kelompok, disuruh kerja sama			Metode kelompok

Hari/Tanggal : Senin, 20 Juli 2020

Waktu : 11.04

Tempat : Ajamu

Narasumber : (Inf. 6. S)

Deskripsi	Catatan pinggir	Refleksi	Kesimpulan
Apakah kamu mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler ? Inf. 6. S Menjawab: Enggak kak			Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Irsyadul Islamiyah? Inf. 6. S Menjawab: Nasid, pramuka, Qori', dakwah, walet putih.			Nasid, pramuka, Qori', dakwah, walet putih.

Apakah kamu memiliki teman dekat (kelompok bermain) ? Inf. 6. S Menjawab: Ada kak. Kami kawan 10 orang. Dari beberapa daerah.			Pandai bersosialisasi
Menurut kamu apakah lingkungan pesantren menyenangkan? Inf. 6. S Menjawab: Nyaman ka. Pertama masuk kurang enak karna rindu mamak. Tapi makan lama makin enak makin nyaman, karena banyak kawan gurunya juga enak.			Bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan
Bagaimana perasaan kamu jika melihat temanmu sakit di dalam kelas/asrama ? Inf. 6. S Menjawab: Sedih kak. kalau kawan dekat kadang nangis juga			Bisa memposisikan diri
Apa yang kamu lakukan jika ada temanmu sakit di dalam kelas/ asrama ? Inf. 6. S Menjawab: Bantu jagain. ngasih obat kak			Memiliki rasa peduli
Bagaimana perasaan kamu jika orang tua temanmu meninggal dunia ? Inf. 6. S Menjawab: Sedih kali kak			Bisa memposisikan diri
Berani tidak bertanya kepada guru jika kamu kurang mengerti tentang materi yang diajarkan ? Inf. 6. S Menjawab: Kadang berani, kadang nanya kawan kak.			Berani
Bagaimana guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menjelaskan materi pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran ?			Salam, do'a, appersepsi, salam

<p>Inf. 6. S Menjawab: Umi ngajar enak kak. Kadang gerti awak, walaupun kadang enggak juga. Pertama umi masuk mengucapkan salam, absen berdoa, biasanya juga umi mengulang pelajaran yang lewat. Baru menjelaskan pelajaran, terakhir yang dilakukan umi pada saat menutup pembelajaran yaitu dengan mengucapkan Hamdallah, <i>Alhamdulillahirobbil Alamin.</i>”</p>			
<p>Apakah guru Al-Qur'an Hadits menggunakan media dan metode pembelajaran ?</p> <p>Inf. 6. S Menjawab: Medianya Papan tulis. Kalau umi ngajar kadang kami dibuat kelompok diskusi. Nasehatin umi juga sering kak. Kalau ada kawan-kawan yang dihukum karna melakukan kesalahan, contohnya pernah meninggalkan shalat (tidak ikut shalat berjamaah di masjid) dipanggil ke lapangan sebelum dihukum pasti diceramahin, dinasehatin dulu kak sampai lama di jemur di lapangan</p>			Metode nasihat
<p>Apakah guru Al-Qur'an Hadits suka mengelompokkan kalian dalam proses pembelajaran ?</p> <p>Inf. 6. S Menjawab: Sering kak</p>			Metode kelompok

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Juli 2020

Waktu : 15.54

Tempat : Telaga Suka

Narasumber : (Inf. 7. S)

Deskripsi	Catatan pinggir	Refleksi	Kesimpulan
Apakah kamu mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler ? Inf. 7. S Menjawab: Ikut kak, pramuka			Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Irsyadul Islamiyah? Inf. 7. S Menjawab: Ada pramuka, ada nasid, dakwah, qor'i, sma walet putih.			pramuka, nasid, dakwah, qor'i, walet putih.
Menurut kamu apakah lingkungan pesantren menyenangkan? Inf. 7. S Menjawab: Enak, nyamam.			Bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan
Bagaimana perasaan kamu jika melihat temanmu sakit di dalam kelas/asrama ? Inf. 7. S Menjawab: Sedih la kak, karna kan kawan kita			Memiliki rasa solidaritas
Apa yang kamu lakukan jika ada temanmu sakit di dalam kelas/ asrama ? Inf. 7. S Menjawab: Laporkan ke kakak kesehatan			Peduli
Bagaimana perasaan kamu jika orang tua temanmu meninggal dunia ?			Memiliki rasa solidaritas

<p>Inf. 7. S Menjawab: Sedih juga. biasanya kalau rumahnya dekat kami ikut takziah kak. sama ngumpulin uang buat nyumbang</p>			
<p>Berani tidak bertanya kepada guru jika kamu kurang mengerti tentang materi yang diajarkan ?</p> <p>Inf. 7. S Menjawab: Enggak. nanya kawan aja</p>			Tidak berani
<p>Bagaimana guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menjelaskan materi pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran ?</p> <p>Inf. 7. S Menjawab: Masuk kedalam kelas, mengucapkan salam, mengabsen, berdo'a mengaji, kemudian menjelaskan materi, kadang suka buat kelompok, lonceng baru keluar</p>			Salam, absen, doa, mengaji, menjelaskan materi
<p>Apakah guru Al-Qur'an Hadits menggunakan media dan metode pembelajaran ?</p> <p>Inf. 7. S Menjawab: Media papan tulis aja kak. umi suka ceramah, umi suka memberi pertanyaan juga. Kalau kuis siapa cepat dia dapat kak. jadi, menjawab pertanyaan umi berebut</p>			Metode ceramah dan tanya jawab
<p>Apakah guru Al-Qur'an Hadits suka mengelompokkan kalian dalam proses pembelajaran ?</p> <p>Inf. 7. S Menjawab: Suka buat kelompok</p>			Motode kelompok

Hari/Tanggal : Minggu, 02 Agustus 2020

Waktu : 16.24

Tempat : Ajamu

Narasumber : (Inf. 8. S)

Deskripsi	Catatan pinggir	Refleksi	Kesimpulan
Apakah kamu mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler ? Inf. 8. S Menjawab: Ikut kak, nasid.			Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Irsyadul Islamiyah? Inf. 8. S Menjawab: Ada pramuka, ada nasid, dakwah, qor'i, sma walet putih			pramuka, nasid, dakwah, qor'i, walet putih
Apakah teman satu kelasmu menyenangkan? Inf. 8. S Menjawab: Menyenangkan			Bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan
Bagaimana perasaan kamu jika melihat temanmu sakit di dalam kelas/asrama ? Inf. 8. S Menjawab: Sedih kak, namanya juga kawan			Memiliki rasa solidaritas
Apa yang kamu lakukan jika ada temanmu sakit di dalam kelas/ asrama ? Inf. 8. S Menjawab: Bantu belikkan obat kadang kak			Peduli
Bagaimana perasaan kamu jika orang tua temanmu meninggal dunia ?			Bisa memposisikan diri

<p>Inf. 8. S Menjawab: Sedih kak, siapa yg tidak sedih jika ada org tua yg meninggal</p>			
<p>Berani tidak bertanya kepada guru jika kamu kurang mengerti tentang materi yang diajarkan ?</p> <p>Inf. 8. S Menjawab: Berani kak. nanya umi kalau kurang paham. umi kan baik</p>			Berani
<p>Bagaimana guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menjelaskan materi pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran?</p> <p>Inf. 8. S Menjawab: Biasanya yang dilakukan umi saat masuk kedalam kelas yaitu mengucapkan salam, kemudia umi duduk dan mengabsen, selanjutnya tidak lupa dengan berdo'a bersama</p>			Salam, absen, berdoa
<p>Apakah guru Al-Qur'an Hadits menggunakan media dan metode pembelajaran ?</p> <p>Inf. 8. S Menjawab: Gunakan papan tulis aja kak. Umi paling suka bertanya kepada kami kak sebelum belajar, umi tanya kembali pembelajaran kami minggu lalu. Kadangpun kak waktu kami menjelaskan umi tiba-tiba menunjuk kami terus kasih pertanyaan yang harus dijawab</p>			Metode tanya jawab

Tanggal : Kamis, 16 Juli 2020

Waktu : Ajamu

Tempat : 15.10

Narasumber : (Inf. 9. S)

Deskripsi	Catatan pinggir	Refleksi	Kesimpulan
Apakah kamu mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler ? Inf. 9. S Menjawab: Enggak ikut kak			Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Irsyadul Islamiyah? Inf. 9. S Menjawab: Ada pramuka, ada nasid, dakwah, qor'i,			pramuka, nasid, dakwah, qor'i,
Apakah teman satu kelasmu menyenangkan? Inf. 9. S Menjawab: Menyenangkan kak. walaupun ada juga yang bandel			Bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan
Bagaimana perasaan kamu jika melihat temanmu sakit di dalam kelas/asrama ? Inf. 9. S Menjawab: Biasa aja kak			Tidak memiliki rasa peduli
Apa yang kamu lakukan jika ada temanmu sakit di dalam kelas/ asrama? Inf. 9. S Menjawab: Laporkan ke kakak kelas kak			Peduli
Bagaimana perasaan kamu jika orang tua temanmu meninggal dunia ? Inf. 9. S Menjawab: Sedih, kalau daerah tanjung medan kami kadang			Peduli

ikut takziah kak. kalau jauh enggak			
Berani tidak bertanya kepada guru jika kamu kurang mengerti tentang materi yang diajarkan ? Inf. 9. S Menjawab: Berani kak			Berani
Bagaimana guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menjelaskan materi pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran ? Inf. 9. S Menjawab: Umi Masuk kedalam kelas, mengucapkan salam, mengabsen, terus kami berdo'an kak "Rodlittu billahirobba Wabil islaamidiinaa, Wabimuhhammadin nabiyyaa warasuula, Rabbi Zidnii ilmaan warzuqnii fahmaan, kemudian mengaji. Kalau pembelajaran kami sekarang melalui HP dari aplikasi whatshapp kak. Umi membuat group satu kelas. Jadwal belajar sama umi biasanya pagi jam 07.00. biasanya pagi-pagi umi whatshapp mengucapkan salam dan Umi menyuruh kami sholat dhuha dulu sebelum mulai belajar. Kemudian Umi mengirimkan soal, selanjutnya kami mengerjakan soal dan mengirimkan jawabannya ke umi			Salam, absen, doa, shalat dhuha
Apakah guru Al-Qur'an Hadits menggunakan media dan metode pembelajaran ? Inf. 9. S Menjawab: Papan tulis aja kak. kalau belajar sama umi yang gak pernah ketinggalan, kami menulis ayat-ayat kak, terus dihapal			Metode pembiasaan.

Lampiran 2

1. Nama Madrasah : **MTs SWASTA PP. IRSYADUL ISLAMIAH**
2. Alamat Madrasah : Jl.Pendidikan No.06 Tanjung Medan
3. Kecamatan : Kampung Rakyat
4. Kabupaten : Labuhanbatu Selatan
5. NSS/NSM : 121212220034
6. NPSN : 10264526
7. Tahun Berdiri Sekolah : 1930
8. Akte Notaris : No. 546 Tanggal 31 Maret 2015
9. Peringkat Akreditasi : “ B” (BAIK)
10. NPWP : 70.584.208.6.116.000
11. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Irsyadul Islamiyah
12. Alamat Yayasan : Jl.Pendidikan No.06 Tanjung Medan
13. Kode POS : 21463
14. No.Telp : -
15. Email : masyppirsyadulislamiyah1930@gmail.com
16. VISI ; “ UNGGUL, DALAM PRESTASI AKADEMIK BERDASARKAN IMTAQ “
17. MISI
 1. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien

2. Mengaktifkan pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar
3. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara rutin
4. Menerapkan pengamalan agama dan wawasan islam di lingkungan Madrasah dan masyarakat
5. Mendorong siswa untuk mengenali potensi dirinya.

Lampiran 3

**KEADAAN TENAGA PENGAJAR DAN PEGAWAI PESANTREN
IRSYADUL ISLAMİYAH TANJUNG MEDAN TA 2020**

No	Uraian	Jumlah			Status Ketenagaan				
		Lk	Pr	Jlh	GTY	GTTY	PNS	Non PNS	Jlh
1	Kepala Madrasah		1	1	1				1
2	Tata Usaha	1		1					1
3	Bendahara		1	1					1
4	PKM		2	2	2				2
5	Guru Pendidikan Umum	1	5	6	6				6
6	Guru Agama Islam	2	3	5	5				5
	Jumlah	1	10	11	11				16

LAMPIRAN-LAMPIRAN DOKUMENTASI

1. Pimpinan Yayasan Pesantren Irsyadul Islamiyah



2. Kepala Madrasah Pesantren Irsyadul Islamiyah



3. Guru Al-Qur'an Hadits Pesantren Irsyadul Islamiyah



**LAMPIRAN DOKUMENTASI PESANTREN IRSYADUL ISLAMIYAH
TANJUNG MEDAN KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT KABUPATEN
LABUHAN BATU SELATAN.**





LAMPIRAN DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN PARA SANTRI









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

J. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20171 Telp: (061) 4615883 4622625 Fax: 4615883
 Website: www.ftk.uinsu.ac.id e-mail: ftk@uinsu.ac.id

Nomor : B-4768/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2020 .

Medan, 17 Maret 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Ka. Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : ARINI SIREGAR
 Tempat/Tanggal Lahir : Ajamu, 19 Oktober 1997
 NIM : 301162102
 Semester/Jurusan : VIII/ Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

MODEL PENGEMBANGAN KECERDASAN SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI PESANTREN IRSYADUL ISLAMİYAH TANJUNG MEDAN KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



Adah Rifongga, M.A.
 01024 199603 2 003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

2020.

YAYASAN PENDIDIKAN IRSYADUL ISLAMIYAH
MTs SWASTA PONDOK PESANTREN IRSYADUL ISLAMIYAH

AKREDITASI : B (BAIK) Nomor : 306/BAP-SM/PROVSU/LL/XI/2013 Tgl : 01-11-2013

NPSN : 10264526 – NSM : 121212220034 – No.SIOP : 350 Tanggal 03/03/2016

Alamat : Jl.Pendidikan No.06 Tanjung Medan Kec.Kampung Rakyat Kab.Labuhanatu Selatan Prov.Sumatera Utara Kode Pos 21463

031/MTs/PP.II/TM/07/2020

Tanjung Medan, 28 Juli 2020

Teloh Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth,
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan
 di-

Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Delcan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan, Nomor : B-4768/ITK/ITK.V.3/PP.00.0/03/2020 Tanggal 17 Maret 2020, Perihal Permohonan Izin Riset di Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan.

Bersama ini saya yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MTs PP.Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan dengan ini menerangkan :

Nama : ARINI SIREGAR
 Tempat / Tanggal Lahir : Ajamu, 19 Oktober 1997
 NIM : 301162102
 Semester : VIII / Pendidikan Agama Islam

Benar telah Melaksanakan Penelitian sejak tanggal 8 Juni s.d 28 Juli 2020 di MTs Swasta Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan dalam Rangka Penyelesaian Skripsi beliau yang berjudul " **MODEL PENGEMBANGAN KECERDASAN SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI PESANTREN IRSYADUL ISLAMIYAH TANJUNG MEDAN KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN** ".

adapun penelitian tersebut difaksanakan dengan benar dan penuh tanggung jawab.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam,
 Kepala Madrasah

